



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KELUARGA
MISKIN MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA DI
DUSUN GABANG DESA KEDUNGREJO KECAMATAN
MODO KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos)

Oleh:

Dina Alfianita Charisa Budi Darma
NIM. B92219091

Dosen Pembimbing:

Dr. Agus Afandi, M.Fil.I
NIP. 196611061998031002

PROGRAM STUDI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
2023

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Alfianita Charisa Budi Darma

NIM : B92219091

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Upaya Pemberdayaan Perempuan Keluarga Miskin melalui Kelompok Usaha Bersama di Dusun Gabang Desa Kedungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan adalah benar karya peneliti sendiri. Sumber pendukung yang bukan karya peneliti sendiri dalam skripsi tersebut ditandai dengan sitasi yang tercantum susunan daftar pustaka. Apabila terbukti pernyataan peneliti tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini di kemudian hari, peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh peneliti dari skripsi tersebut.

Surabaya, 2 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,

Dina Alfianita C.B.D.
NIM. B92219091

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Dina Alfianita Charisa Budi Darma
NIM : B92219091
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Upaya Pemberdayaan Perempuan
Keluarga Miskin Melalui Kelompok
Usaha Bersama di Dusun Gabang
Desa Kedungrejo Kecamatan
Modo Kabupaten Lamongan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 5 Juli 2023

Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Agus Afandi, M.Fil.I
NIP. 196611061998031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KELUARGA
MISKIN MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA DI
DUSUN GABANG DESA KEDUNGREJO KECAMATAN
MODO KABUPATEN LAMONGAN

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Dina Alfianita Charisa Budi Darma
B92219091

Telah diuji dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
pada tanggal 11 Juli 2023

Tim Penguji

Penguji I


Dr. Agus Afandi, M.Fil.I
NIP. 196611061998031002
Penguji III

Penguji II


Dr. Moh. Anshori, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 195808071986031002
Penguji IV


Dr. Chabib Mustofa, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 197906302006041001


Dr. Abd. Mujib Adnan, M.Ag.
NIP. 195902071989031001

Surabaya, 11 Juli 2023




Dr. Moch. Chairul Arif, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 197110171998031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dina Alfianita Charisa Budi Darma
NIM : B92219091
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : dina.alfianita15@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Upaya Pemberdayaan Perempuan Keluarga Miskin Melalui Kelompok Usaha

Bersama di Dusun Gabang Desa Kedung Rejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Juli 2023

Penulis

(Dina Alfianita Charisa B.D.)

ABSTRAK

Dina Alfianita Charisa Budi Darma, NIM. B92219091, 2023.
Upaya Pemberdayaan Perempuan Keluarga Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama Di Dusun Gabang Desa Kedungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana kondisi kesejahteraan perempuan keluarga miskin?, 2) Bagaimana strategi pemberdayaan yang efektif untuk mensejahterahkan perempuan keluarga miskin?, 3) Bagaimanakah hasil pemberdayaan perempuan keluarga miskin.

Peneliti menjelaskan persoalan tersebut menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Proses pemberdayaan perempuan keluarga miskin diawali dari pemetaan awal, proses pendekatan, melakukan riset bersama, merumuskan hasil riset, merencanakan tindakan, membentuk kelompok usaha bersama, merealisasikan keberlangsungan program hingga melakukan monitoring dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan keadaan perempuan Dusun Gabang yang terbelenggu dalam kemiskinan. Adapun proses pemberdayaannya yaitu 1) masyarakat mendapat pengetahuan dan keterampilan baru mengenai pembuatan kue kekinian dan juga cara pemasarannya, 2) dibentuknya kelompok usaha bersama, menjadi sarana ibu-ibu untuk melakukan kegiatan produktif dan berbagi pengalaman satu sama lain, 3) adanya kebijakan program desa khusus perempuan keluarga miskin membuat pemerintah desa menjadi lebih peduli dan juga memperhatikan orang-orang marginal seperti perempuan keluarga miskin, 4) melalui kegiatan pengadaan bantuan akses modal untuk perempuan keluarga miskin membukakan jalan untuk menyambungkan perempuan keluarga miskin dengan pihak lain agar mendapatkan bantuan modal.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, perempuan, kemiskinan.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR DIAGRAM.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Strategi Pemecahan Masalah.....	6
E. Rencana Sistematika Pembahasan Laporan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori.....	18
B. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34

A. Pendekatan Penelitian	34
B. Prosedur Penelitian.....	35
C. Sasaran / Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Validasi Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Jadwal Penelitian	44
H. Pihak Terkait (Stakeholders)	45
BAB IV PROFIL DUSUN.....	47
A. Kondisi Geografis Dusun Gabang.....	47
B. Kondisi Demografis Dusun Gabang	50
C. Kondisi Pendidikan Masyarakat Dusun Gabang.....	55
D. Kondisi Kesehatan Masyarakat Dusun Gabang	61
E. Kondisi Keagamaan dan Sosial Budaya.....	63
F. Kondisi Ekonomi.....	64
BAB V TEMUAN PROBLEM.....	85
A. Kondisi Rumah.....	85
B. Sumber Pendapatan.....	86
C. Kebutuhan Belanja Pangan, Pendidikan, Kesehatan, Energi, dan Sosial.....	90
D. Kesehatan	94
BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN ..	101
A. Inkulturasi.....	101
B. Proses Pendekatan	102
C. Melakukan Riset Bersama.....	106

D. Merumuskan Hasil Riset	113
E. Merencanakan Tindakan	114
F. Membangun Kelompok Usaha Bersama.....	117
BAB VII AKSI PERUBAHAN	119
A. Pendidikan Keterampilan Alternatif pada Perempuan Keluarga Miskin.....	119
B. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama	127
C. Advokasi Kebijakan kepada Pemerintah Desa Mengenai Program Desa Khusus Perempuan Keluarga Miskin.....	128
D. Bantuan Akses Modal untuk Perempuan Keluarga Miskin.....	130
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI	133
A. Evaluasi Program	133
B. Refleksi Teoritis	140
C. Refleksi Keberlanjutan.....	142
BAB IX PENUTUP	148
A. Kesimpulan.....	148
B. Saran.....	149
C. Keterbatasan Peneliti.....	150
DAFTAR PUSTAKA	151

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Daftar penghasilan rata-rata warga dusun gabang yang berprofesi sebagai buruh tani per hari	3
Tabel 1. 2	Analisis Strategi Program	10
Tabel 1. 3	Ringkasan Naratif Program.....	11
Tabel 2. 1	Penelitian terdahulu	32
Tabel 4. 1	Luas Wilayah dan Pemanfaatan Lahan.....	48
Tabel 4. 2	Pembagian Administrasi Dusun Gabang	49
Tabel 4. 3	Jumlah Produksi Tanaman Pangan	50
Tabel 4. 4	Jumlah dan Jenis Penduduk	50
Tabel 4. 5	Pendidikan KK.....	56
Tabel 4. 6	Pendidikan Warga.....	57
Tabel 4. 7	Jenis Penyakit.....	61
Tabel 4. 8	Jenis Pekerjaan.....	64
Tabel 4. 9	Pendapatan Penduduk	68
Tabel 4. 10	Jumlah dan Jenis Konsumsi Pangan	70
Tabel 4. 11	Jumlah dan Jenis Konsumsi Energi	72
Tabel 4. 12	Jumlah dan Jenis Belanja Pendidikan	74
Tabel 4. 13	Jumlah dan Jenis Belanja Kesehatan	75
Tabel 4. 14	Jumlah dan Jenis Belanja Sosial	77
Tabel 4. 15	Jumlah dan Jenis Pengeluaran / Belanja Pertanian	78
Tabel 4. 16	Jumlah Kepemilikan Usaha	81
Tabel 5. 1	Tanggungan, Pekerjaan, Pendapatan, Total Belanja Rumah Tangga KK	87
Tabel 5. 2	Jenis Pekerjaan.....	88
Tabel 5. 3	Jumlah Perbandingan Konsumsi Pangan, Konsumsi Energi, Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, dan Belanja Sosial	91

Tabel 5. 4	Jumlah dan Jenis Konsumsi Pangan	93
Tabel 5. 5	Jenis Penyakit.....	95
Tabel 5. 6	Jumlah Pedagang Keliling (Per hari)	96
Tabel 5. 7	Jumlah Lansia	97
Tabel 6. 1	Kegunaan Lahan	109
Tabel 6. 2	Analisis Strategi Program	115
Tabel 7. 1	Kurikulum Pendidikan.....	122
Tabel 7. 2	Hasil Pendidikan Keterampilan Alternatif.....	126
Tabel 7. 3	Nama-nama Anggota Kelompok	128
Tabel 8. 1	<i>Before and After</i>	134
Tabel 8. 2	Hasil Evaluasi <i>Before-After</i>	136
Tabel 8. 3	Evaluasi Secara Partisipatif.....	138

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1	Luas Wilayah dan Pemanfaatan Lahan	49
Grafik 4. 2	Luas Bangunan	55
Grafik 4. 3	Pendidikan KK	56
Grafik 4. 4	Pendidikan Warga.....	59
Grafik 4. 5	Jenis Penyakit	62
Grafik 4. 6	Jumlah Pengguna KB dan Jenis KB	63
Grafik 4. 7	Jenis Pekerjaan	66
Grafik 4. 8	Pendapatan Penduduk.....	69
Grafik 4. 9	Jumlah dan Jenis Konsumsi Pangan	71
Grafik 4. 10	Jumlah dan Jenis Konsumsi Energi	73
Grafik 4. 11	Jumlah dan Jenis Belanja Pendidikan.....	75
Grafik 4. 12	Jumlah dan Jenis Belanja Kesehatan	76
Grafik 4. 13	Jumlah dan Jenis Belanja Sosial	78
Grafik 4. 14	Jumlah dan Jenis Pengeluaran / Belanja Pertanian	79
Grafik 4. 15	Jumlah dan Jenis Kepemilikan Rumah.....	81
Grafik 4. 16	Jumlah Kepemilikan Usaha	83
Grafik 5. 1	Jenis Pekerjaan	89
Grafik 5. 2	Jumlah Perbandingan Konsumsi Pangan, Konsumsi Energi, Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, dan Belanja Sosial	92
Grafik 5. 3	Jumlah dan Jenis Konsumsi Pangan	94
Grafik 5. 4	Jenis Penyakit	95

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. 1	Dinding Rumah	1
Diagram 1. 2	Lantai Rumah	2
Diagram 4. 1	Jumlah dan Jenis Kelamin KK Dusun Gabang	51
Diagram 4. 2	Umur Rumah.....	52
Diagram 4. 3	Dinding Rumah	53
Diagram 4. 4	Lantai Rumah.....	54
Diagram 4. 5	Pendidikan KK.....	57
Diagram 4. 6	Pendidikan Warga	60
Diagram 4. 7	Variasi Tempat Kerja	67
Diagram 4. 8	Kepemilikan Lahan	80
Diagram 4. 9	Kepemilikan Kendaraan Bermotor	84
Diagram 5. 1	Dinding Rumah.....	85
Diagram 5. 2	Lantai Rumah	86
Diagram 5. 3	Jenis Pekerjaan	90
Diagram 5. 4	Jumlah Perbandingan Konsumsi Pangan, Konsumsi Energi, Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, dan Belanja Sosial.....	92
Diagram 5. 5	Diagram Venn Kesehatan	98

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Peta Dusun Gabang.....	47
Gambar 6. 1	Wawancara dengan Kepala Dusun.....	102
Gambar 6. 2	Kegiatan Warga.....	103
Gambar 6. 3	Arisan PKK.....	105
Gambar 6. 4	Tradisi Nyadran.....	106
Gambar 6. 5	FGD Bersama Masyarakat	107
Gambar 6. 6	Wawancara Semi Struktural.....	114
Gambar 7. 1	Dokumentasi Kegiatan Pendidikan Keterampilan Alternatif dan Edukasi Kewirausahaan	124
Gambar 7. 2	Dokumentasi Implementasi Pendidikan Keterampilan Alternatif.....	125
Gambar 7. 3	Proses Advokasi kepada Pihak Desa.....	130

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

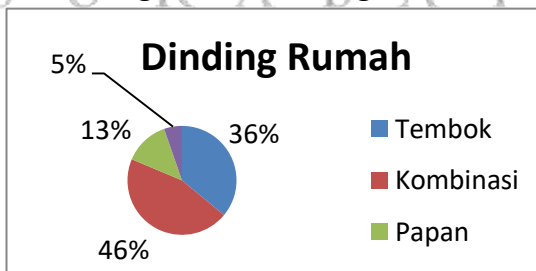
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian yang telah dilakukan di Dusun Gabang, Desa Kedungrejo, Kec. Modo, Kab. Lamongan menunjukkan adanya problem berupa tingginya angka keluarga miskin di Dusun Gabang. Kemiskinan bisa terjadi di daerah perkotaan ataupun di daerah pedesaan, yang menunjukkan suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan yang layak. Kemiskinan dianggap sebagai salah satu dari permasalahan sosial yang terbilang sulit untuk diuraikan, yang apabila tidak diatasi dengan segera dan menemukan akar permasalahannya.

Secara umum kemiskinan disebut sebagai sebuah kondisi ketidakmampuan seseorang secara ekonomi untuk dapat memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Di Dusun Gabang hal ini bisa dilihat dari beberapa aspek seperti dinding rumah, lantai rumah, jenis pekerjaan, penghasilan, jumlah tanggungan, dan jumlah pengeluaran. Berikut adalah diagram dan analisis yang bisa membuktikan kebenaran dari adanya problem kemiskinan di Dusun Gabang.

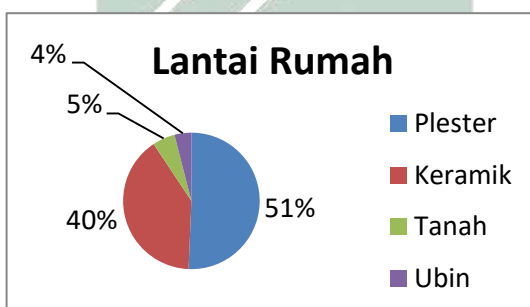
Diagram 1. 1 Dinding Rumah



*Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang
2021*

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa di Dusun Gabang terdapat 27 rumah yang berdinding tembok dengan presentase 36%, dinding kombinasi terdapat 34 rumah dengan presentase 46%, berdinding papan sejumlah 10 rumah dengan presentase 13%, dan 4 rumah berdinding bambu dengan presentase 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rumah di Desa Gabang lebih banyak yang mempunyai dinding kombinasi. Tetapi juga masih terdapat rumah berdinding papan dan bambu.

Diagram 1. 2 Lantai Rumah



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa di Dusun Gabang terdapat 38 rumah yang memiliki lantai plester dengan presentase 51%, lantai keramik terdapat 30 rumah dengan presentase 40%, lantai tanah sejumlah 4 rumah dengan presentase 5%, dan 3 rumah berlantai ubin dengan presentase 4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rumah di Desa Gabang didominasi dengan lantai plester. Tetapi juga masih terdapat rumah dengan lantai tanah dan ubin.

Selain dari kondisi rumah, pekerjaan masyarakat juga menjadi salah satu aspek yang bisa digunakan untuk melihat kondisi perekonomian masyarakat. Mayoritas penduduk Dusun Gabang bekerja sebagai petani. Namun, ditemukan bahwa masyarakat yang kondisi rumahnya masih berdinding bambu,

berlantai tanah merupakan seorang buruh tani. Berikut adalah daftar warga Dusun Gabang yang bekerja sebagai buruh tani:

Tabel 1. 1 Daftar penghasilan rata-rata warga dusun gabang yang berprofesi sebagai buruh tani per hari

No.	Nama Buruh Tani	Penghasilan Rata-Rata (Rp)
1.	Tasrun	100.000
2.	Hery	100.000
3.	Gaming	100.000
4.	Surati	10.000
5.	Sining	10.000
6.	Jaenab	10.000
7.	Sukayat	50.000
8.	Tayem	10.000
9.	Miran	10.000

Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang

Pekerjaan termasuk salah satu faktor penting dalam masyarakat untuk memperoleh penghasilan dan juga memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kebutuhan itu sendiri meliputi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan juga kebutuhan sosial serta kebutuhan pendidikan. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat sangat bergantung kepada pekerjaan, karena jika masyarakat tidak bekerja mereka tidak memperoleh pendapat dan kebutuhan hidupnya tidak dapat terpenuhi.

Dari berbagai latar belakang masalah terkait perekonomian warga yang masih rendah, maka diperlukan adanya penanggulangan sebagai upaya untuk mensejahterahkan kehidupan rumah tangga masyarakat. Yang mana hal ini harus diimbangi dengan program penyadaran masyarakat (*public awareness*).

Terdapat satu hal yang sering terlupakan yaitu dimensi feminis dan ketimpangan gender. Dimana hal ini membuat wajah perempuan selalu ditampilkan di depan jika membahas kemiskinan. Banyak sekali peneliti yang berpendapat bahwa dalam sebuah keluarga miskin, perempuan senantiasa sebagai katup penyelamat bagi perekonomian keluarga.¹ Basuki dan Prasetyo, menyebutkan setidaknya ada empat peran perempuan miskin dalam keluarga. Pertama, sebagai pengelola keuangan keluarga; Kedua, sebagai penanggung jawab seluruh pekerjaan domestik; Ketiga, sebagai pencari nafkah keluarga; Keempat, sebagai salah satu simpul jaringan sosial yang penting dalam hal transfer sosial, khususnya pada masa-masa kritis dan krisis.² Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti tentang “Upaya Pemberdayaan Perempuan Keluarga Miskin di Dusun Gabang Desa Kedungrejo Kecamatan Modo”.

Sampai saat ini banyak ditemukan keluarga miskin yang dengan sendirinya mencerminkan banyaknya perempuan miskin. Darwin, dalam bukunya berpendapat bahwa penerapan perspektif gender dalam melihat kemiskinan tidak untuk mengecilkan arti kemiskinan yang dialami laki-laki, tetapi untuk menegaskan bahwa kemiskinan yang dialami perempuan bersifat spesifik, sehingga dibutuhkan adanya penanganan yang khusus pula.³ Sementara itu, program-program untuk

¹ Sri Marwati, Ismi Dwi Astuti, “Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar”, *Jurnal Sosial Ekonomi dan Pertanian Agribisnis* (Vol 9, No. 1, Tahun 2012), hal 134-144.

² Alif Basuki, Yanu Endar Prasetyo, *Memusiumkan Kemiskinan* (Surakarta: PATTIRO Surakarta, 2007) hal 10-11.

³ Muhađjir Darwin, *Memanusikan Rakyat: Penanggulangan Kemiskinan sebagai Arus Utama Pembangunan* (Jogja: Penerbit Benang Merah, 2005).

memberdayakan perempuan miskin yang telah dilakukan pemerintah dan sebagian masyarakat masih sangat terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penelitian mengenai “Upaya Pemberdayaan Perempuan Keluarga Miskin di Dusun Gabang Desa Kedungrejo Kecamatan Modo” sangat penting dan mendesak untuk dilakukan. Karena jika hal ini tetap dibiarkan, maka dikhawatirkan akan menimbulkan dampak yang lebih besar lagi di masyarakat kedepannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kesejahteraan perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang Desa Kedungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan yang efektif untuk mensejahterakan perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang Desa Kedungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimanakah hasil pemberdayaan perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang Desa Kedungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

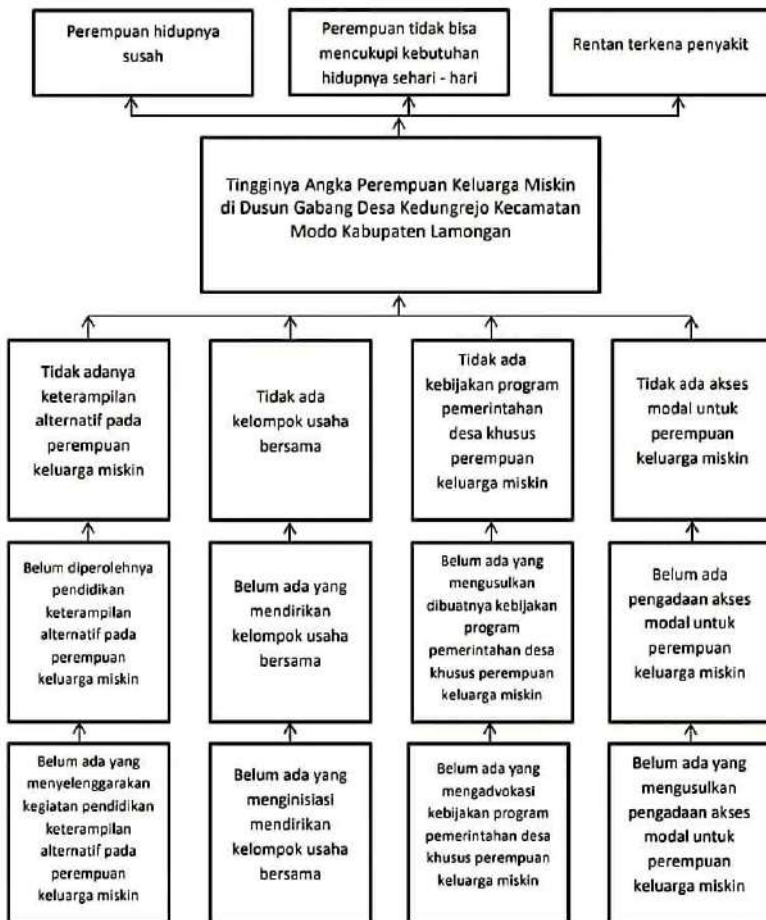
1. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang Desa Kedungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.
2. Untuk menemukan strategi pemberdayaan yang efektif untuk mensejahterakan perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang Desa Kedungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

- Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemberdayaan perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang Desa Kedungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

D. Strategi Pemecahan Masalah

1. Analisis Problem

Berdasarkan analisis latar belakang di atas dapat dilihat pada bagan pohon masalah sebagai berikut:

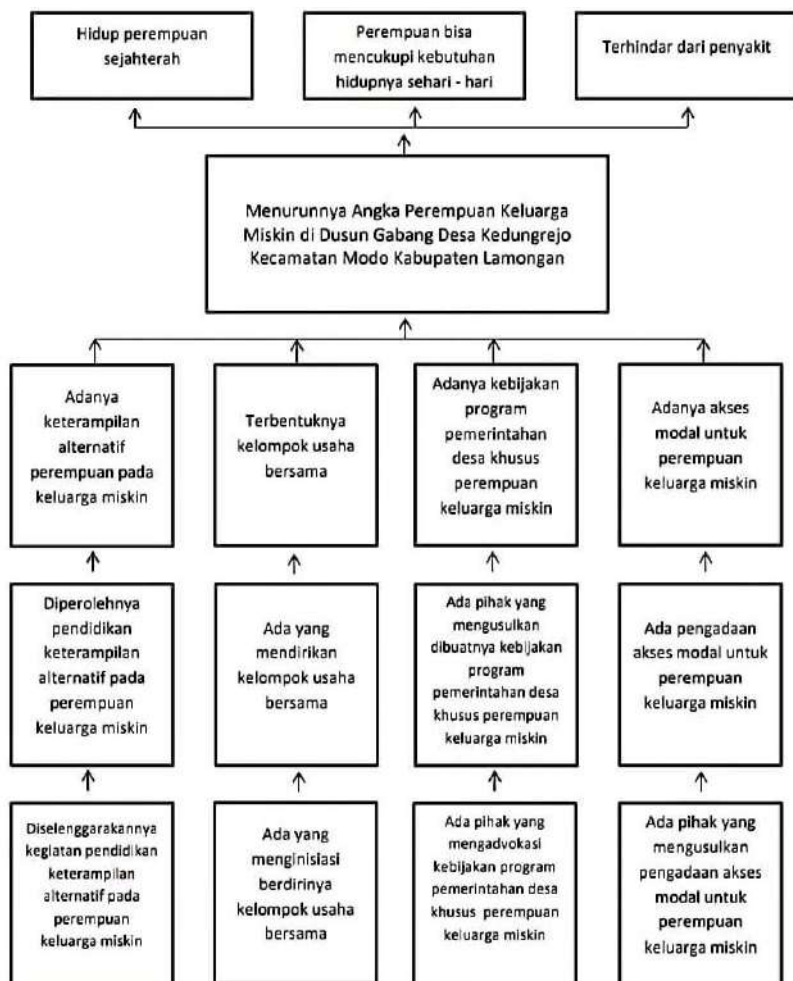


Berdasarkan pohon masalah di atas bisa dilihat bahwa inti masalah dari penelitian adalah Tingginya Angka Perempuan Keluarga Miskin di Dusun Gabang Desa Kedungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Masalah tersebut menimbulkan beberapa dampak seperti perempuan hidupnya susah, perempuan tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari, dan juga rentan terkena penyakit. Adapun hal-hal yang menimbulkan masalah ini terjadi:

- a. Belum ada yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan keterampilan alternatif pada perempuan keluarga miskin, sehingga belum diperolehnya pendidikan keterampilan alternatif pada perempuan keluarga miskin. Oleh karena itu, tidak adanya keterampilan alternatif pada perempuan keluarga miskin.
- b. Belum ada yang menginisiasi mendirikan kelompok usaha bersama, sehingga belum ada yang mendirikan kelompok usaha bersama. Oleh karena itu, tidak ada kelompok usaha bersama.
- c. Belum ada yang mengadvokasi kebijakan program pemerintahan desa khusus perempuan keluarga miskin, sehingga belum ada yang mengusulkan dibuatnya kebijakan program pemerintahan desa khusus perempuan keluarga miskin. Oleh karena itu, tidak ada kebijakan program pemerintahan desa khusus perempuan keluarga miskin.
- d. Belum ada yang mengusulkan pengadaan akses modal untuk perempuan keluarga miskin, sehingga belum ada pengadaan akses modal untuk perempuan keluarga miskin. Oleh karena itu, tidak ada akses modal untuk perempuan keluarga miskin.

2. Analisis Harapan

Berdasarkan analisis latar belakang diatas dapat dilihat pada bagan pohon harapan sebagai berikut:



Berdasarkan pohon harapan di atas bisa dilihat bahwa tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menurunkan angka keluarga miskin di Dusun Gabang Desa Kedungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Tujuan itu dibuat untuk mewujudkan beberapa goals seperti hidup perempuan sejahtera, perempuan bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan terhindar dari penyakit. Untuk mewujudkan hal itu diperlukan beberapa kegiatan seperti berikut:

- a. Diselenggarakannya pendidikan keterampilan alternatif pada perempuan keluarga miskin, sampai diperolehnya pendidikan keterampilan alternatif pada perempuan keluarga miskin. Sehingga ada keterampilan alternatif pada perempuan keluarga miskin.
- b. Ada yang mengisi berdirinya kelompok usaha bersama, sampai ada yang mendirikan kelompok usaha bersama. Sehingga terbentuk kelompok usaha bersama.
- c. Ada pihak yang mengadvokasi kebijakan program pemerintahan desa khusus perempuan keluarga miskin, sampai ada pihak yang mengusulkan dibuatnya kebijakan program pemerintahan desa khusus perempuan keluarga miskin. Sehingga ada kebijakan program pemerintahan desa khusus perempuan keluarga miskin.
- d. Ada pihak yang mengusulkan pengadaan akses modal untuk perempuan keluarga miskin, sampai ada pengadaan akses modal untuk perempuan keluarga miskin. Sehingga adanya akses modal untuk perempuan keluarga miskin.

3. Analisis Strategi Program

Berdasarkan pohon masalah dan pohon harapan di atas, demi menurunnya angka kemiskinan di Dusun Gabang Desa Kedungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan disusunlah strategi program sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Analisis Strategi Program

Masalah	Harapan	Strategi Program
Tidak adanya keterampilan alternatif pada perempuan keluarga miskin	Diperolehnya pendidikan keterampilan alternatif pada perempuan keluarga miskin	Penyelenggaraan edukasi keterampilan alternatif bagi perempuan keluarga miskin
Tidak ada kelompok usaha bersama	Ada yang mendirikan kelompok usaha bersama	Ada yang menginisiasi berdirinya kelompok usaha bersama
Tidak ada kebijakan program pemerintah desa khusus perempuan keluarga miskin	Adanya kebijakan program pemerintah desa khusus perempuan keluarga miskin	Ada program pemerintah desa khusus perempuan keluarga miskin
Tidak ada akses modal untuk perempuan keluarga miskin	Ada pengadaan akses modal untuk perempuan keluarga miskin	Ada pihak yang mengusulkan pengadaan akses modal untuk perempuan keluarga miskin

Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat

4. Ringkasan Naratif Program

Setelah melakukan analisis terhadap data pohon masalah dan pohon harapan, dari kedua analisis tersebut munculah beberapa solusi yang dapat ditawarkan dalam bentuk program terinci pada ringkasan naratif program sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Ringkasan Naratif Program

Tujuan Akhir (Goal)	HIDUP PEREMPUAN KELUARGA MISKIN SEMAKIN BAIK DAN MAMPU MENYELESAIKAN PROBLEM SOSIAL DAN EKONOMINYA			
Tujuan (purpose)	MENURUNNYA ANGKA PEREMPUAN KELUARGA MISKIN DI DUSUN GABANG DESA KEDUNGREJO KECAMATAN MODO KABUPATEN LAMONGAN			
Hasil (Result/output)	Hasil 1 Adanya keterampilan alternatif pada perempuan keluarga miskin	Hasil 2 Terbentuknya kelompok usaha bersama	Hasil 3 Adanya kebijakan program pemerintahan desa khusus perempuan keluarga miskin	Hasil 4 Adanya akses modal untuk perempuan keluarga miskin



Kegiatan	1.1 Edukasi keterampilan alternatif pada perempuan keluarga miskin	2.1 Mengorganisir terbentuknya kelompok usaha bersama	3.1 Mengorganisir advokasi kebijakan program pemerintahan desa khusus perempuan keluarga miskin	4.1 Mengorganisir pengadaan akses modal untuk perempuan keluarga miskin
	1.1.1 FGD persiapan kegiatan edukasi	2.1.1 FGD persiapan pembentukan kelompok	3.1.1 FGD persiapan advokasi kebijakan	4.1.1 FGD persiapan pengadaan akses modal
	1.1.2 FGD penyusunan kurikulum	2.1.2 Koordinasi dengan tokoh dan aparat dusun	3.1.2 FGD penyusunan draft kebijakan program pemerintahan desa khusus perempuan keluarga miskin	4.1.2 Pelaksanaan pengadaan akses modal
	1.1.3 Koordinasi dengan nara sumber dan pihak terkait	2.1.3 FGD pembentukan kelompok dan penyusunan pengurus	3.1.3 Pengajuan draft kebijakan kepada pemerintah desa / kabupaten	4.1.3 Monev pelaksanaan pengadaan akses modal
	1.1.4 Pelaksanaan edukasi keterampilan alternatif	2.1.4 FGD penyusunan rencana program	3.1.4 Mengawal munculnya kebijakan	
	1.1.5 Monev pelaksanaan edukasi keterampilan alternatif		3.1.5 Mengawal penerapan kebijakan	

5. Teknik Evaluasi Program

Evaluasi program diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang dapat menyediakan informasi serta bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tujuan atau hasil yang ingin dicapai dari permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, dengan adanya teknik evaluasi

program ini dapat diketahui dan dikenali perubahan dan kecenderungan dari berbagai keadaan, kejadian, juga kegiatan yang dilakukan masyarakat dari waktu ke waktu dalam pemberdayaan perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang Desa Kedungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

Rencana evaluasi pada program ini adalah sebagai berikut:

a. *Trend and Change* (Bagan Perubahan dan Kecenderungan)

Trend and change atau yang disebut juga sebagai bagan perubahan dan kecenderungan merupakan salah satu teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan dalam berbagai keadaan, kejadian, dan juga kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati dapat diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut dimasa depan.⁴

Teknik ini akan peneliti gunakan dalam mengevaluasi program yang akan dilakukan dalam proses pemberdayaan wanita keluarga miskin, baik itu dalam kegiatan pendidikan, pelatihan, pembentukan komunitas, juga dalam pembuatan (advokasi) kebijakan nantinya. Tujuan peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk membandingkan dan juga mengetahui perubahan dari sebelum dilakukanya pengorganisasian dengan perubahan yang terjadi setelah pengorganisasian komunitas ini dilakukan.

b. *Historical Time Line*

Teknik ini digunakan peneliti untuk dapat melihat pelaksanaan program dan seberapa besar keterlibatan masyarakat dari waktu ke waktu. Teknik ini juga peneliti gunakan untuk mempermudah identifikasi sejarah dan juga

⁴ Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), hal 98.

perkembangan kondisi perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang, proses pemberdayaan yang pernah ada, dan masa kejayaan masyarakat Dusun Gabang dari waktu ke waktu.

E. Rencana Sistematika Pembahasan Laporan

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini peneliti menjelaskan secara rinci tentang kemiskinan yang ada di Dusun Gabang. Peneliti mengupas secara rinci tentang analisis awal terkait permasalahan kemiskinan masyarakat Gabang yang disebabkan karena tidak dimilikinya keterampilan alternatif oleh masyarakat khususnya perempuan. Berangkat dari kondisi malang tersebut peneliti memilih untuk menindak lanjuti dengan menjadikan subjek penelitian. Data dan fakta dilampirkan dengan jelas dan padat di latar belakang, didukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rencana strategi program, penyelesaian masalah, narasi program, teknik monitoring, dan evaluasi yang digunakan, serta sistematika pembahasan untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan mengenai isi masing-masing bab yang akan dijelaskan.

Bab II : Kajian Teori. Bab ini merupakan sajian salah satu bab yang menjelaskan teori yang berkaitan dengan topik besar penelitian dan referensi yang kuat dalam memperoleh data serta kesesuaian yang digunakan dalam penelitian pengorganisasian ini. Beberapa teori yang dipakai adalah konsep pemberdayaan masyarakat, teori kemiskinan, dan konsep pemberdayaan masyarakat dalam perspektif islam serta memaparkan penjelasan penelitian terdahulu yang terkait. Sehingga dalam penelitian ini dapat terlihat letak aspek yang membedakan penelitian yang sudah ada sebelumnya serta kesesuaian dengan perspektif dakwah islam dalam memandang penelitian ini sebagai upaya melaksanakan salah satu kerangka strategi kerangka strategi dakwah islam khususnya dakwah bil

hal sebagai sebuah proses terapan dalam kajian penelitian lapangan.

Bab III : Metode Penelitian. Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, dimulai dari pendekatan penelitian PAR yang berisikan pengertian, landasan filosofis, konsep dasar dan juga alasan mengapa penelitian ini menggunakan pendekatan PAR. Bagian selanjutnya menjelaskan tentang prosedur penelitian yang di dalamnya memuat langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan. Lalu menjelaskan sasaran atau subjek penelitian yaitu tentang siapa saja pihak yang menjadi mitra ataupun komunitas utama yang terkait. Berikutnya adalah penjelasan terkait teknik pengumpulan data PRA yang memuat wawancara semi terstruktur, FGD, pemetaan partisipatif, dan teknik transektoral. Kemudian dilanjutkan dengan validasi data yang menggunakan teknik triangulasi. Dan yang terakhir adalah penjelasan tentang proses validasi data PRA yang di dalamnya terdiri dari analisis timeline, transteoritik, pohon masalah, dan pohon harapan.

Bab IV : Profil Komunitas. Bab ini menjelaskan tentang tempat lokasi yang digunakan untuk penelitian, dimana di dalamnya terdapat batas-batas wilayah penelitian dan jumlah seluruh jiwa yang tinggal di daerah tersebut, dan dilanjut dengan menyebutkan nama-nama masyarakat yang tergolong keluarga miskin.

Bab V : Tingginya Angka Perempuan Keluarga Miskin di Dusun Gabang. Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang masalah utama yang terjadi yaitu tingginya angka perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang. Data dan fakta dibuktikan dalam tabel dan analisis yang terdapat di bab IV yaitu profil komunitas.

Bab VI : Dinamika Proses Pengorganisasian Komunitas. Bab ini menjelaskan tentang proses dinamika sosial yang bisa mengantar peneliti agar bisa masuk pada suatu komunitas,

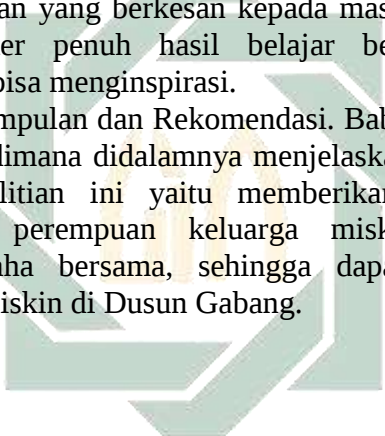
mulai dari awal sampai bisa membangun perluasan skala gerakan. Dimana, sebuah persiapan untuk memulai penelitian riset aksi pasti membutuhkan strategi serta langkah-langkah agar peneliti bisa masuk dan diterima oleh masyarakat. Berkomunikasi dengan aparat desa, kasun, dan tokoh masyarakat merupakan salah satu caranya. Adapun langkah selanjutnya yaitu dengan menandai lokasi yang ditetapkan sebagai titik timbulnya masalah yang akan digunakan, bisa dengan menggambar sketsa supaya proses partisipatif bisa berjalan dan dapat diterima oleh semua pihak. Langkah terakhir dan sangat penting adalah mengajak masyarakat untuk berdialog secara intens tentang masalah yang sedang terjadi di wilayah mereka.

Bab VII : Dinamika Proses Membangun Perubahan Sosial. Peneliti menjelaskan tentang dinamika proses membangun perubahan sosial pada komunitas dengan berbagai tahapan pada bab ini, seperti identifikasi data dan fakta, analisa sosial, perumusan masalah SWOT, merumuskan rencana strategis, analisis sumber daya (manusia, alam, infrastruktur, financial, sosial, dan budaya), dan juga aksi untuk perubahan. Kemudian dilanjut dengan riset aksi partisipatif dengan meminta bantuan kepada aparat desa ataupun kasun untuk mensosialisasikan program yang telah dibuat bersama dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Tidak lupa untuk menambahkan dokumentasi yang menarik seperti foto dan video agar masyarakat tidak bosan dengan program yang telah dijalankan.

Bab VII: Refleksi / Teorisasi Hasil Proses Pengorganisasian. Bab ini menjelaskan tentang hasil dari proses pengorganisasian dengan cara evaluasi dan monitoring yang disertai dengan refleksi. Setelah melakukan uji coba aksi yang pertama maka dilanjutkan dengan proses evaluasi dan juga monitoring dengan beberapa langkah, seperti mengumpulkan data hasil uji coba program yang telah dilakukan bersama dengan masyarakat dari hari pertama

sampai dengan terakhir dan menganalisisnya. Kemudian, membuat list poin – poin kurang yang nantinya harus diperbaiki. Dan yang terakhir, menyampaikan hasil evaluasi dan juga validasi dengan pihak yang terlibat dan yang terkait. Setelah semua langkah dilaksanakan, puncaknya adalah proses refleksi. Dimana pada proses ini peneliti menyampaikan apresiasi dan juga rasa terima kasih karena telah diterima untuk belajar bersama masyarakat. Dilanjutkan dengan memberikan kenang – kenangan yang berkesan kepada masyarakat, seperti video dokumenter penuh hasil belajar bersama dengan masyarakat agar bisa menginspirasi.

Bab IX: Kesimpulan dan Rekomendasi. Bab ini merupakan bagian terakhir, dimana didalamnya menjelaskan tentang hasil akhir dari penelitian ini yaitu memberikan keterampilan alternatif pada perempuan keluarga miskin agar bisa menciptakan usaha bersama, sehingga dapat menurunkan angka keluarga miskin di Dusun Gabang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Dakwah Islam

a. Pengertian Dakwah

Secara bahasa kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu da'a dan ya'd yang berarti mengajak, menyeru, mengundang. Sedangkan dakwah menurut istilah adalah suatu aktivitas yang berisi tuntutan atau pengetahuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu serta mengajak manusia untuk menyeru kepada Allah SWT untuk kebaikan hidup mereka di dunia dan akhirat.⁵ Secara istilah menurut Ali Aziz, dakwah adalah kegiatan dalam berbagai bentuk, yang tujuannya untuk menyampaikan ajaran islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijak, sehingga mampu membentuk dan memungkinkan masyarakat untuk hidup dan mengamalkan islam diberbagai bidang.⁶

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ
الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ⁷

Artinya: “Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.”

Dakwah diatas merupakan pegangan Syekh Ali Mahfud dalam kitabnya Hidayatul Al-Mursyidin, dalam kitab tersebut ditulis untuk merumuskan arti dari dakwah yaitu kegiatan yang

⁵ Tuti Munfaridah, “Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer”, (Tahun 2013), hal. 81.

⁶ Ali Aziz, “Ilmu Dakwah”, (Jakarta: Prenada Media, 2004).

⁷ Ali Mahfudz, “Hidayat al Mursyidin ila Turuq al Wa'd wa al Khitabah”, (Mesir: Dar al I'tisham, 1979), hal. 17.

bertujuan merubah kepada hal yang positif dengan mengajak orang lain untuk ikut serta dalam pelaksanaannya.

b. Kewajiban Berdakwah

Islam yang dikenal sebagai agama dakwah yang memerintahkan umatnya agar senantiasa menyampaikan ajaran agamanya kepada seluruh umat manusia agar mendapatkan pencerahan atau petunjuk sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Ajaran agama islam dipercaya mampu memberikan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat, selama umatnya tetap berada dalam kesitiqomahan dalam menjalankan perintah dan juga ajaran-Nya. Disebutkan dalam kitab suci Al-Qur'an akan kewajiban berdakwah bagi umat Islam,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS An-Nahl: 125)⁸

Dakwah juga merupakan bagian dari kehidupan manusia, dalam ajaran agama islam dakwah wajib bagi para pemeluknya. Dengan demikian dakwah bukan semata-mata timbul karena keinginan pribadi atau golongan tetapi karena perintah Allah SWT.

c. Tujuan Dakwah

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hal. 281.

Dakwah sendiri memiliki tujuan yaitu mengeluarkan manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang. Hal ini berarti dengan dakwah kita bisa mengajak masyarakat untuk mengelola potensi yang dimiliki. Sehingga masyarakat bisa lebih meningkatkan kapasitas diri mereka agar lebih produktif, kreatif, dan inovatif. Adapun tujuan lain dari dakwah itu sendiri adalah sebagai sarana untuk mengajak manusia agar senantiasa beriman kepada Allah SWT.⁹ Dalam hal ini Allah berfirman dalam QS Al-Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS Al-Imran: 104)¹⁰

Dakwah tersebut disampaikan kepada umat manusia oleh Nabi Muhammad sebagai penerima wahyu dari Allah SWT, beliau diutus untuk menyampaikan dakwah agar umat manusia dapat membentuk sikap dan karakter mereka dengan bersumber dari nilai-nilai Al-Qur’an dan As-Sunnah.¹¹

d. Dakwah Bil Hal dalam Upaya Pemberdayaan Kaum Miskin

Dakwah memiliki tiga kategori, yang mana salah satunya adalah dakwah Bil Hal. Dakwah ini diartikan sebagai dakwah yang dilakukan sesuai perbuatan yang dilakukan dan sesuai

⁹ Iftitah Jafar, “Tujuan Dakwah dalam Prespektif Al-Qur’an”, (Tahun 2010), hal. 291-293.

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hal. 63.

¹¹ A M Ismatulloh, “Metode Dakwah dalam Al-Qur’an”, *Tafsir Hamka*, (Tahun 2015), hal. 157.

fakta di lapangan. Tindakan yang dilakukan dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah Bil Hal ini merupakan dakwah yang pertama kali dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika sampai ke Madinah dengan membangun masjid Al-Quba dan mempersatukan kaum Anshar Muhajirin.

Dakwah Bil Hal dalam upaya pemberdayaan kaum miskin dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan aksi nyata dengan berbagai bentuk pola dan variasi dengan harapan bisa merealisasikan nilai-nilai ajaran islam. Dengan begitu program pemberdayaan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat dalam aspek lahir maupun batin. Pemberdayaan dalam bentuk dakwah Bil Hal dapat mewujudkan kemandirian masyarakat dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu dan sumber daya alam yang ada di sekitarnya serta sumber daya manusia, ekonomi. Dakwah Bil Hal merupakan salah satu upaya dakwah dengan melakukan perbuatan nyata, sebagaimana firman Allah,

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ
وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ
الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ
نَصِيرًا

Artinya: “Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: “Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim

penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!.” (QS. An-Nisa: 75)¹²

Dalam ayat ini terdapat dorongan yang kuat agar kaum muslimin membela (membantu) saudara-saudaranya yang lemah (mempunyai beban masalah) dengan cara mengetuk pintu hati setiap orang yang memiliki perasaan dan berkeinginan baik. Jamaludin Al-Qasima menjelaskan bahwa kalimat membantu yang lemah merupakan membantu membebaskan orang islam yang lemah dan sedang menghadapi masalah (kesulitan dan kesusahan) serta menjaganya dari ancaman musuh. Masalah yang dihadapi berhubungan dengan kesusahan hidup baik bersifat materi maupun non materi.¹³

Dakwah dalam pelaksanaannya melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu dengan membangun kekuatan, mendorong, memotivasi, dan menumbuhkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki dan berusaha mengembangkannya atas dasar suatu proses. Terciptanya masyarakat yang berdaya harus didahului dengan individu yang berdaya terlebih dahulu, karena secara fitrah manusia selalu mempunyai keinginan untuk terus maju dan berkembang, baik lahir maupun batin. Oleh karena itu, islam berupaya mengurangi dan meminimalisir kemiskinan melalui sikap menolong, sikap membantu, saling menyambung tali persaudaraan, saling melengkapi, dan berdaya sinergis.

Islam melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Dimana, antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Rasulullah memiliki visi

¹² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hal. 120-121.

¹³ Akhmad Sagir, “Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da’I”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, (Vol 14, No.27, Tahun 2015).

masyarakat muslim yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Oleh karena itu, Allah mendorong manusia untuk saling tolong menolong sesamanya dalam firman-Nya,

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong – menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah [5]: 2)¹⁴

Tolong menolong ini diartikan sebagai suatu prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat tolong menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan.¹⁵

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari *empowerment*, sedangkan memberdayakan merupakan terjemahan dari *empower*. Merriam Webster dan Oxford English Dictionary, berpendapat bahwa terdapat dua pengertian yang terkandung dalam kata *empower* yaitu: (1) *to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hal. 144.

¹⁵ Ulfi Putra Sany, “Prinsip – Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Al Qur'an”, *Jurnal Ilmu Dakwah* (Vol 39, No 1, Tahun 2019), hal 32-44.

mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan. Sen dan Grown, juga berpendapat bahwa pemberdayaan adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk dapat memperoleh faktor-faktor produksi, dan penguatan masyarakat untuk dapat menentukan pilihan masa depannya.¹⁶

Pemberdayaan masyarakat dikatakan sebagai sebuah strategi pembangunan. Perspektif pembangunan itu sendiri, menyadari bahwa kapasitas manusia dalam usaha meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atas sumber daya materi dan nonmaterial adalah sangat penting. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan juga berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

b. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlu adanya untuk memperhatikan prinsip – prinsip pemberdayaan masyarakat demi mencapai kesuksesan program pemberdayaan masyarakat itu. Beberapa ahli berpendapat bahwa terdapat empat prinsip, yaitu:

a) Prinsip Kesetaraan

¹⁶ Erni Febriana Harahap, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, (Vol 3, No. 2, Tahun 2012).

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejahteraan kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun ialah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing individu saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar, saling membantu, saling tukar pengalaman, dan saling memberikan dukungan. Nantinya hal ini lah yang membuat seluruh individu yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya sendiri dan keluarganya.

b) Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat merupakan program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Hal ini berarti masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping, sehingga mampu memotivasi dirinya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang ada pada masing-masing individu.

c) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan "*the have not*", melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit "*the have little*". Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala

usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja, dan kemauan serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat material harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

d) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang supaya bisa berkelanjutan. Sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat sendiri. Secara perlahan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri. Artinya program kegiatan pemberdayaan ini dirancang sedemikian rupa. Secara bertahap program itu mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman juga keterampilan kepada setiap individu yang terlibat dalam program kegiatan pemberdayaan tersebut. Kemudian masing-masing individu mampu dan mengembangkan potensi mereka untuk melakukan aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.¹⁷

c. **Langkah-langkah Pemberdayaan Masyarakat**

Selain itu, upaya untuk memberdayakan masyarakat mempunyai langkah-langkah sendiri dapat dikaji melalui tiga aspek sebagai berikut:

- a) *Enabling*, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat bisa berkembang. Hal ini berarti pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan dan tidak

¹⁷ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman: CV Budi Utama, 2019), hal 11-12.

ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan dimaksudkan untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan juga membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat juga upaya untuk mengembangkannya.

- b) *Empowering*, yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Oleh karena itu dibutuhkan program khusus, karena program-program umum yang berlaku untuk semua tidak selalu menyentuh kepentingan lapisan masyarakat.
- c) *Protecting*, yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Friedmann (1994) menyatakan bahwa, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pemantapan, pembudidayaan, dan pengalaman demokrasi.

d. Model Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan utama dari konsep pemberdayaan adalah “masyarakat tidak dijadikan obyek dari proyek pembangunan tetapi merupakan subyek dari pembangunannya sendiri”.¹⁸ Berdasarkan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan hendaknya pendekatan yang dipakai adalah:

¹⁸ Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan* (Vol 1, No. 2, Tahun 2011).

- a) *Targeted*, yang berarti upayanya harus terarah kepada yang memerlukan dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya.
- b) Mengikutsertakan bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Hal ini bertujuan agar bantuan efektif karena sesuai kebutuhan mereka yang sekaligus meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggung jawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.
- c) Menggunakan pendekatan kelompok, karena secara individual masyarakat miskin sulit memecahkan masalahnya sendiri. Disamping itu kemitraan usaha antar kelompok dengan kelompok yang lebih baik saling menguntungkan dan memajukan.

3. Perangkap Kemiskinan dan Problematikanya

a. Pengertian Kemiskinan

Hartono dan Aziz mengatakan bahwa mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan memiliki beberapa ciri yaitu: mereka umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, tingkat pendidikan mereka yang rendah dan kebanyakan mereka tinggal pada kondisi rumah yang begitu serba kekurangan dan berada dipedesaan. Para ahli telah menggambarkan masalah kemiskinan ini secara berbeda-beda. Misalnya Levitan yang mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu kekurangan barang-barang dan pelayanan – pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak. Adapun menurut Schiller yang mengartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk mendapatkan barang-barang dan pelayanan yang memadai untuk memenuhi

kebutuhan sosial yang terbatas. Dan, dengan nada yang sama Emil Salim mengartikan kemiskinan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok.¹⁹

b. Indikator Kesejahteraan dan Kemiskinan

Untuk mengukur kemiskinan masyarakat bisa didekati melalui indikator kemiskinan berdasarkan beberapa dimensi yang bisa menjadi pembentuk kemiskinan diantaranya:

- a) Dimensi ekonomi terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang tergambar dari delapan indikator, yaitu 1) pemenuhan kebutuhan pangan; 2) kemampuan membeli pakaian; 3) ketersediaan papan/tempat tinggal yang layak secara kemanusiaan; 4) pemenuhan kebutuhan akan pendidikan dasar 9 tahun; 5) pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan; 6) pemenuhan kebutuhan pekerjaan; 7) ketersediaan sumber penghasilan; dan 8) kepemilikan asset.
- b) Dimensi sosial dari kemiskinan memiliki enam indikator, yaitu 1) keterlibatan dalam kegiatan sosial-keagamaan; 2) kemudahan mengakses informasi; 3) komunikasi antar anggota keluarga; 3) komunikasi antar anggota keluarga; 4) keterlibatan dalam pengambilan keputusan; 5) keterlibatan dalam pengumpulan dana sosial/bantuan kemanusiaan; 6) kemudahan mengakses pelayanan sosial/public (layanan pemerintah, layanan kesehatan, layanan pendidikan, layanan air bersih/listrik, layanan transportasi).
- c) Dimensi psikis dari kemiskinan memiliki enam indikator, yaitu 1) kebebasan menjalankan agama yang diyakini; 2)

¹⁹ Nurefni, "Pemberdayaan Keluarga Miskin Di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar", *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* (Vol 2, No. 2, Tahun 2015).

pemenuhan rasa aman, bebas dari rasa takut; 3) pemenuhan rasa percaya diri; 4) pemenuhan lingkungan alam dan sosial yang sehat; 5) pemanfaatan waktu luang secara bermakna; dan 6) kemudahan memperoleh bantuan apabila membutuhkan.

c. Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan

Secara konseptual, kemiskinan bisa diakibatkan oleh empat faktor yaitu:

- a) Faktor individual, terkait dengan aspek patologis termasuk kondisi fisik dan psikologis si miskin. Berarti orang miskin disebabkan oleh perilaku, pilihan atau kemampuan dari si miskin itu sendiri dalam menghadapi kehidupannya.
- b) Faktor sosial, yang mana kondisi lingkungan sosialnya yang menjebak seseorang menjadi miskin. Misalnya diskriminasi berdasarkan usia, gender, etnis yang menyebabkan seseorang menjadi miskin. Termasuk dalam faktor ini adalah kondisi sosial dan ekonomi keluarga si miskin yang biasanya menyebabkan kemiskinan antar generasi.
- c) Faktor kultural, yang mana kondisi atau kualitas budaya yang menyebabkan kemiskinan. Faktor ini secara khusus sering menunjuk pada konsep kemiskinan kultural atau budaya kemiskinan yang menghubungkan kemiskinan dengan kebiasaan hidup atau mentalitas.
- d) Faktor struktural, menurut Suharto, menunjukkan pada struktur atau system yang tidak adil, tidak sensitif dan tidak *accessible* sehingga menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin.²⁰

d. Kemiskinan Terstruktur dan Non Terstruktur

²⁰ Sriyana, Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial (Malang: CV Literai Nusantara Abadi, 2021).

Menurut akar penyebab yang melatarbelakanginya, secara teoritis kemiskinan dibedakan menjadi dua kategori,

a) Kemiskinan Non Terstruktur (alamiah)

Kemiskinan alamiah diartikan sebagai kemiskinan yang timbul sebagai akibat sumber-sumber daya yang langka jumlahnya, juga karena tingkat perkembangan teknologi yang sangat rendah. Artinya faktor-faktor yang menyebabkan suatu masyarakat menjadi miskin adalah secara alami memang ada dan bukan karena adanya kelompok atau individu di dalam masyarakat tersebut yang lebih miskin dari yang lain. Mungkin saja dalam kemiskinan alamiah tersebut akan terdapat perbedaan-perbedaan kekayaan, tetapi dampak perbedaan tersebut akan diperlunak atau dieliminasi dengan adanya pranata-pranata tradisional, seperti pola hubungan patron-client, jiwa gotong royong, dan sejenisnya yang fungsional untuk meredam kemungkinan timbulnya kecemburuan sosial.

b) Kemiskinan Terstruktur (buatan)

Secara teoritis, kemiskinan buatan atau kemiskinan struktural bisa diartikan sebagai suasana kemiskinan yang dialami oleh suatu masyarakat yang penyebab utamanya bersumber, dan oleh karena itu dapat dicari pada struktur sosial yang berlaku adalah sedemikian rupa keadaannya sehingga mereka yang termasuk ke dalam golongan miskin tampak tidak berdaya untuk mengubah nasibnya dan tidak mampu memperbaiki hidupnya. Kemiskinan struktural biasanya terjadi di dalam suatu masyarakat dimana terdapat perbedaan yang tajam antara mereka yang hidup melarat dengan mereka yang hidup dalam kemewahan dan kaya raya.

Golongan yang menderita kemiskinan structural itu, misalnya terdiri dari para petani yang tidak memiliki tanah sendiri, atau para petani yang tana miliknya kecil sehingga hasilnya tidak mencukupi untuk memberi makan kepada dirinya sendiri dan keluarganya. Adapun yang termasuk golongan miskin ini adalah kaum buruh yang tidak terpelajar

dan terlatih, atau yang biasa disebut dengan *unskilled labour*. Soedjatmoko berpendapat bahwa golongan miskin ini juga meliputi pengusaha tanpa modal dan tanpa fasilitas dari pemerintah yang sekarang dapat dinamakan golongan ekonomi sangat lemah.²¹

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu, peneliti menyajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian Yang Dikaji
Judul	Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	Pemanfaatan Pekarangan dengan Budidaya Sayuran untuk Pemberdayaan Keluarga Miskin di Kabupaten Sidrap	Implementasi Program Persaudaraan Madani dalam Upaya Pemberdayaan Keluarga Miskin di Kota Kendari	Upaya Pemberdayaan Perempuan Perempuan Keluarga Miskin di Dusun Gabang Desa Kedungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan
Peneliti dan lembaga	Eka Widanu, Annisa Rengganis, Riyan (Universitas Muhammadiyah Cirebon)	Abd. Muis, Muhiddin Palennari, Hartati (Universitas Negeri Makassar)	Rasidin (Universitas Gadjah Mada)	Dina Alfianita C.B.D. (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)
Tema problem	Problem Kemiskinan	Problem Kemiskinan	Problem Kemiskinan	Problem Kemiskinan

²¹ Bagong Suyanto, “Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin”, *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*, (Vol 14, No. 4, Tahun 2001).

Sasaran / subyek	Keluarga Miskin	Keluarga Miskin	Keluarga Miskin	Perempuan Keluarga Miskin
Pendekatan	Kualitatif	PAR	Kualitatif	PAR
Proses program	Riset Deskriptif	Pemberdayaan, Pendampingan, Pelatihan	Riset Deskriptif	Pemberdayaan, Pendampingan, Pelatihan
Hasil	Pemberdayaan masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Purwawinangun secara umum berjalan baik dan memiliki relevansi sebagai program yang memberdayakan masyarakat khususnya keluarga miskin.	1. Pengembangan rumah pupuk organik 2. Pengembangan sayuran pekarangan	Proses Implementasi program persaudaraan madani di Kota Kendari telah dilaksanakan, dengan melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemantauan, tetapi dalam pelaksanaannya belum dilakukan secara optimal.	1. Adanya Keterampilan alternatif pada keluarga miskin 2. Terbentuknya usaha bersama 3. Adanya kebijakan program pemerintahan desa khusus keluarga miskin 4. Adanya akses modal untuk keluarga miskin.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang berkaitan yakni semua penelitian fokus kajiannya membahas tentang kemiskinan. Sedangkan perbedaannya penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik. Penggunaan metode penelitian, pendekatan teoritis maupun konseptual yang digunakan juga berbeda. Selain itu, dalam hal hasil dan temuan, penelitian ini bisa memberikan bukti ataupun informasi tambahan yang mendukung atau menantang penelitian sebelumnya. Sehingga hasil penelitian ini bisa menjadi jalan alternatif dalam mengatasi masalah yang ada pada masyarakat setempat. Dengan begitu, penelitian ini memiliki keunikan dan juga kontribusi sendiri dalam hal fokus, metode, hasil, dan pendekatan teoritis maupun konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dalam memberikan inovasi dari pengetahuan yang sudah ada ataupun temuan pengetahuan baru yang belum ada sebelumnya. Dalam sebuah penelitian untuk menghasilkan sebuah karya seperti skripsi, tesis, disertasi, dan lainnya, diperlukan metode penelitian yang bisa digunakan untuk tuntunan dan cara dalam menjalankan penelitian. Hal ini berguna untuk menemukan data, menganalisis, melakukan aksi, merefleksi dan juga menyusun laporan.²²

Adapun pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam proses penelitian ini yaitu metode *Participatory Action Research* (PAR). Pada dasarnya, PAR adalah suatu penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak – pihak penting (*stakeholders*) dalam proses mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (yang mana pengalaman mereka sendiri yang menjadi persoalan). Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menciptakan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Dasar dari penggunaan PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.²³

Banyak ahli yang mendefinisikan metode PAR ini, seperti Kurt Lewin yang merupakan pencetus terminology *Action Research*. Lewin mengatakan bahwa riset merupakan proses

²² Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

²³ Agus Afandi dkk, *Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing)*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal 69.

spiral yang di dalamnya terdiri dari (1) perencanaan tindakan yang melibatkan investigasi yang cermat, (2) pelaksanaan tindakan, (3) penemuan tentang fakta – fakta yang di dalamnya memuat hasil tindakan dan, (4) penemuan makna baru dari pengalaman sosial.²⁴

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian. Prosedur penelitian dibutuhkan agar bisa menjadikan penelitian yang sedang dilakukan menjadi terstruktur dengan rapi dan terarah. Oleh karena itu, untuk mempermudah cara kerja bersama masyarakat dirancanglah suatu daur gerakan sosial. Adapun tahapan prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian kasus Tingginya Angka Keluarga Miskin di Dusun Gabang Desa Kedungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pemetaan Awal (*preliminary mapping*)

Pemetaan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memahami kondisi awal Dusun Gabang, yaitu kondisi secara geografis maupun administratif. Peneliti mencoba melakukan pendekatan kepada perangkat dusun, tokoh yang disegani, dan masyarakat setempat di Dusun Gabang, untuk mendapatkan informasi-informasi tersebut. Hasil riset yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda di setiap lokasinya.

Berawal dari memahami realitas yang berbeda tersebut, menjadikan peneliti lebih mudah untuk mengenali dan memahami realitas masalah yang ada di Dusun Gabang dan memilih dusun tersebut sebagai lokasi penelitian karena

²⁴ Kurt Lewin, “Action Research and Minority Problems”, *JOSI Journal of Social Issues* (Vol 2, No 4, Tahun 1997).

tingginya angka keluarga miskin di dusun ini. Dengan melakukan pemetaan partisipatif peneliti lebih mudah menemukan *local leader* (pemimpin lokal) untuk diajak melakukan perubahan bersama.

b. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalan secara bersama-sama (partisipasi). Peneliti akan melakukan observasi dengan cara berkecimpung langsung dengan masyarakat observasi dengan cara berkecimpung langsung dengan masyarakat yang berkumpul di samping rumah dan mengikuti semua kegiatan masyarakat yang ada di Dusun Gabang.

c. Penentuan Agenda Riset Untuk Perubahan Sosial

Bersama dengan beberapa elemen masyarakat Dusun Gabang, peneliti akan melakukan pengorganisasian untuk membentuk suatu tim kerja atau *local leader* yang tak lain merupakan penduduk asli yang menetap disana. Setelah tim terbentuk maka akan ditindak lanjuti dengan mengadakan FGD (*Focus Group Discussion*), untuk mengagendakan program riset. Disini diperoleh kesepakatan bahwa program riset yang akan dilakukan menggunakan tools *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Hal ini digunakan untuk memahami persoalan kemiskinan yang sekaligus menjadi alat untuk melakukan perubahan sosial.

d. Pemetaan Partisipatif (*participatory mapping*)

Bersama masyarakat peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Peneliti melakukan agenda bersama kelompok – kelompok yang sudah dibangun untuk melakukan

perubahan. Sambil merintis membangun kelompok – kelompok komunitas sesuai dengan potensi dan keagamaan yang ada.

Pada tahap ini peneliti mengajak beberapa warga untuk melakukan pemetaan wilayah secara partisipatif. Langkah awal yang diambil adalah dengan mengajak beberapa warga untuk melakukan transect wilayah. Dari transect ini peneliti dan warga mendapatkan gambaran umum kondisi geografis, sosial, dan juga persoalan yang dialami masyarakat Dusun Gabang.

e. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Dalam tahap ini peneliti mengajak masyarakat / komunitas untuk merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Seperti persoalan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, dan persoalan utama kemanusiaan lainnya. Untuk merumuskan masalah-masalah itu sendiri peneliti menggunakan data-data dari hasil temuan saat proses pemetaan partisipatif yang telah diolah menjadi tabel, grafik, diagram, dan lain-lainnya. Teknik yang digunakan peneliti adalah analisis pohon masalah, kemudian dilanjutkan dengan membuat pohon harapan masyarakat Dusun Gabang. Tidak berhenti disitu peneliti juga melengkapi dengan penggunaan teknik matrik rangking sebagai alat untuk memilih prioritas persoalan mana yang akan diselesaikan terlebih dahulu.

f. Menyusun Strategi Gerakan

Pada tahap ini peneliti bersama komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat (*stakeholders*), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program tersebut. Dalam penyusunan strategi ini peneliti menggunakan teknik yang berbentuk *Logical Framework Approach* (LFA).

g. Pengorganisasian Masyarakat

Pada tahap ini peneliti melibatkan beberapa ibu rumah tangga dan kader PKK Dusun Gabang untuk memperlancar proses pengorganisasian. Disini peneliti mendampingi komunitas ini untuk membangun pranata-pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosialnya. Peneliti juga mengarahkan komunitas untuk membentuk jaringan-jaringan antar kelompok kerja dan antara kelompok kerja dengan lembaga-lembaga lain terkait dengan program aksi yang direncanakan.

h. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi memecahkan masalah ini dilakukan peneliti secara partisipatif bersama ibu-ibu rumah tangga dan kader PKK. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi juga merupakan proses pembelajaran masyarakat. Yang diharapkan bisa membangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan pengorganisasian dari masyarakat sendiri dan akhirnya akan muncul *local leader* dan pemimpin perubahan.

i. Membangun Pusat-pusat Belajar Masyarakat

Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok atau komunitas yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan. Pusat belajar ini sendiri merupakan media komunikasi, riset, diskusi, dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir, dan memecahkan masalah sosial. Nantinya kelompok atau komunitas akan diajarkan untuk membangun komunikasi melalui beberapa diskusi dan juga tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dan beraktivitas secara langsung dalam program ini. Dalam hal ini, peneliti bersama dengan masyarakat dan beberapa stakeholders bersama-sama membangun pusat-pusat belajar yang sesuai dengan ragam potensi dan kebutuhan masyarakat

Dusun Gabang. Contohnya seperti kelompok tani, kelompok pemuda, kelompok ibu-ibu PKK, dan sebagainya.

j. Refleksi (teoritisasi perubahan sosial)

Peneliti dan komunitas merumuskan teoritisasi perubahan sosial. Berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana. Lalu peneliti merefleksikan semua proses dan hasil yang diperoleh selama pendampingan. Dilakukannya refleksi ini bertujuan untuk menjadi bahan evaluasi bersama dan juga mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk diperbaiki ataupun diteruskan dalam agenda perubahan kedepannya.

Salah satu target dari upaya pemberdayaan perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang adalah membebaskan perempuan keluarga miskin dari belenggu kemiskinan dengan membekali keterampilan alternatif. Terlepas dari tujuan tersebut, tujuan besar yang ingin dicapai adalah untuk menciptakan hidup perempuan keluarga miskin yang semakin baik dan mampu menyelesaikan problem sosial dan ekonominya.

k. Meluaskan Skala Pergerakan dan Dukungan

Keberhasilan program PAR tidak bisa diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program yang sudah berjalan dan serta munculnya pemimpin lokal yang melanjutkan program yang sudah berjalan itu.

C. Sasaran / Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah perempuan keluarga miskin yang terdiri dari 10 orang perempuan. Dalam riset ini peneliti hanya terfokus pada perempuan karena keterbatasan waktu dan tenaga. Peneliti memilih perempuan karena mereka mempunyai peran penting dalam keluarga. Oleh karena itu, perempuan berpotensi besar untuk menjadi katup penyelamat untuk perekonomian keluarga.

Di Desa Gabang ditemukan banyak keluarga miskin, dimana rata-rata kepala keluarganya hanya bekerja sebagai buruh serabutan. Dengan penghasilan yang rendah masing-masing kepala keluarga juga mempunyai tanggungan lebih dari satu orang. Sedangkan para perempuan keluarga miskin tersebut kebanyakan hanyalah seorang ibu rumah tangga. Namun, peneliti memilih Dusun Gabang sebagai langkah awal dengan harapan dapat menjadi pelajaran atau diterapkan di lokasi yang lain sehingga meningkatkan taraf kualitas dan menciptakan perubahan sosial khususnya dalam dunia perekonomian di Dusun Gabang Desa Kedungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Berikut merupakan teknik – teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dengan PRA tersebut,

1. Wawancara semi terstruktur

Teknik pengumpulan data yang pertama kali peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur. Metode ini digunakan untuk menggali data secara langsung namun tidak keluar dari konsep yang dibutuhkan. Teknik wawancara ini bersifat semi terbuka yang berarti sebuah jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu, pembicaraan berjalan lebih santai tetapi dibatasi dengan topik-topik yang sudah dipersiapkan dan disepakati bersama. Disini peneliti menyusun dan menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada narasumber. Wawancara semi terstruktur ini sendiri dilakukan oleh peneliti dengan beberapa masyarakat di Dusun Gabang seperti petani, ibu rumah tangga, ibu-ibu PKK, dan

sebagainya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Pemetaan (*Mapping*)

Mapping adalah sebuah teknik PRA yang digunakan untuk menggali informasi, mulai dari sarana fisik maupun kondisi sosial dengan menggambar kondisi wilayah secara umum Dusun Gabang. Teknik pemetaan ini digunakan untuk memetakan kondisi keluarga miskin di Dusun Gabang juga kegiatan yang berkaitan dengan kasus yang ada. Pemetaan wilayah di Dusun Gabang dilakukan dengan menggambarkan seluruh wilayah dusun, yang didalamnya meliputi RW, RT, wilayah pertanian, permukiman, tempat ibadah, dan berbagai wilayah lainnya. bentuk dari *mapping* ini sendiri berupa peta atau sketsa yang disesuaikan dengan topik tertentu bersama dengan masyarakat.

3. *Transect*

Transect secara terminologi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tim dan narasumber untuk berjalan menelusuri wilayah untuk mengetahui kondisi fisik seperti tanah, tumbuhan, dll. Dalam tahap ini peneliti mengajak beberapa warga untuk menelusuri seluruh wilayah pemetaan dari ujung ke ujung dengan tujuan untuk memperoleh beberapa informasi, baik dari aspek permukiman lahan pertanian, sungai, batas-batas wilayah, tata guna lahan, kondisi tanah, jenis vegetasi tanaman, manfaat, masalah, aset dan juga potensi-potensi yang ada di wilayah Dusun Gabang. *Transect* ini digunakan agar masyarakat lebih mengetahui kondisi yang ada di Dusun Gabang dan potensi tata guna lahan yang ada.

4. *Focus Group Discussion* (FGD)

Strategi pemberdayaan *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan salah satu wadah edukasi dalam membangun kesadaran kritis masyarakat dalam menyelami masalahnya sendiri sekaligus merumuskan ide yang bersumber dari masyarakat dalam menyelesaikan problematika yang

dihadapinya. Dalam melakukan kegiatan FGD ini pendampingan melibatkan masyarakat Dusun Gabang, tokoh yang berpengaruh, dan juga perangkat – perangkat dusun. Adanya kegiatan ini menunjukkan agar ada kesinambungan dengan pihak – pihak terkait (*stakeholders*) dalam melakukan pendampingan kepada masyarakat.

5. Analisis Survey Belanja Rumah Tangga

Pada teknik analisis data ini, peneliti melakukan survey ke rumah-rumah warga secara berurutan. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengetahui gambaran kehidupan masyarakat Dusun Gabang secara utuh, sehingga diketahui pengeluaran tingkat belanja sosial, kesehatan, pangan, dll. Teknik ini akan menghasilkan gambaran kehidupan masyarakat setiap rumah tangga.

E. Teknik Validasi Data

Dalam pegangan teknik PRA untuk meng *cross check* kembali data supaya valid yang sudah diperoleh dapat melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu sistem yang digunakan untuk validasi data dalam pelaksanaan teknik PRA agar memperoleh informasi yang tepat dan juga akurat.

1. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi komposisi tim akan dilakukan oleh masyarakat bersama – sama dengan masyarakat Dusun Gabang, khususnya perempuan keluarga miskin. Triangulasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan tidak sepihak karena semua pihak dan dilibatkan untuk mendapatkan kesimpulan dan kesepakatan bersama menuju kesepakatan.

2. Triangulasi Alat dan Teknik

Dalam melakukan observasi langsung di lokasi yang akan digunakan maka perlu juga melakukan diskusi, wawancara untuk penggalan data dengan masyarakat Dusun Gabang, mengenai masalah tingginya angka keluarga miskin di Dusun Gabang melalui sebuah FGD (*Focus Group Discussion*).

Berentuknya sendiri berbentuk catatan dokumen ataupun diagram.

3. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Jenis triangulasi ini dapat diperoleh seorang peneliti ketika masyarakat Dusun Gabang memberikan informasi. Termasuk kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan, sebagai keberagaman sumber data yang sangat bervariasi.²⁵

F. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan keadaan lapangan maka peneliti dengan masyarakat Dusun Gabang perlu melakukan sebuah analisis bersama. Dimana, analisis ini akan digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada yakni tingginya angka keluarga miskin di Dusun Gabang. Adapun teknik yang dilakukan adalah PRA, proses yang dilakukan meliputi:

1. Diagram Venn

Diagram venn digunakan untuk menganalisis relasi kuasa pada komunitas. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui besaran pengaruh tokoh atau lembaga sosial pada komunitas, termasuk peran dan fungsinya pada masyarakat. Nantinya peneliti akan mengajak beberapa warga berkumpul untuk bersama-sama membuat diagram venn. Setelah diagram venn jadi akan diketahui hubungan masyarakat dengan perangkat dusun juga organisasi tertentu yang ada di Dusun Gabang.

2. Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Analisis ini merupakan teknik utama untuk merumuskan problem sosial yang dilanjutkan dengan teknik pohon harapan yang nantinya sebagai pemecahan masalah yang ada. Dengan

²⁵ Agus Afandi, *Modul Participatory Action Reseach (PAR)*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal 130.

teknik ini juga dapat digunakan untuk menelusuri penyebab terjadinya masalah sehingga dapat dikerucutkan dalam kerangka solusi yang logis berdasarkan analisis problematika tersebut. Untuk membuatnya, peneliti harus melakukan FGD dengan beberapa masyarakat atau bisa melalui kegiatan-kegiatan warga yang sudah ada seperti PKK dan sebagainya.

3. Timeline (Penelusuran Sejarah)

Timeline adalah upaya pengumpulan data melalui penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Pembuatan timeline ini akan membantu mengungkap kembali alur sejarah masyarakat suatu wilayah tersebut.²⁶ Untuk membuatnya peneliti akan menemui tokoh masyarakat ataupun masyarakat yang paham dan tahu tentang sejarah di Dusun Gabang. Dengan terungkapnya sejarah dan kejadian-kejadian penting yang pernah terjadi, bisa digunakan untuk mempelajari cara Masyarakat Gabang dalam menghadapi situasi-situasi tersebut. Timeline juga bisa menjadi evaluasi agar masyarakat bisa lebih baik dalam menghadapi kejadian-kejadian tersebut jika terulang kembali.

G. Jadwal Penelitian

Suatu kegiatan pasti di dalamnya tidak akan terlepas dari jadwal pelaksanaan kegiatan. Perencanaan operasional seperti ini penting untuk dibuat agar memudahkan dan melancarkan semua kegiatan yang nantinya akan dilakukan. Jadwal pelaksanaan ini disusun secara terstruktur dan disesuaikan dengan situasi juga kondisi sekitarnya. Berikut ini adalah susunan perencanaan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan teknik PAR (*Participatory Action Riset*),

²⁶ Agus Afandi,dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hal 104-108.

No	Kegiatan	Pelaksanaan					
		Sept 2021	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022
1.	Pembekalan awal						
2.	Membangun hubungan kemanusiaan						
3.	Pemetaan agenda riset untuk perubahan sosial						
4.	Pemetaan partisipatif						
5.	Merumuskan masalah kemanusiaan						
6.	Menyusun strategi Gerakan						
7.	Pengorganisasian masyarakat						
8.	Melancarkan aksi perubahan						
9.	Membangun Pusat – Pusat Belajar Masyarakat						
10.	Refleksi (teoritisasi perubahan sosial)						
11.	Meluaskan skala gerakan dan dukungan						

H. Pihak Terkait (Stakeholders)

Dalam melaksanakan aksi pemberdayaan dan pengorganisasian, fasilitator bekerjasama dan dibantu oleh

stakeholder lokal maupun stakeholder dari luar desa yang ahli dalam bidang yang berkaitan. Berikut merupakan daftar pihak – pihak yang membantu dalam proses pendampingan,

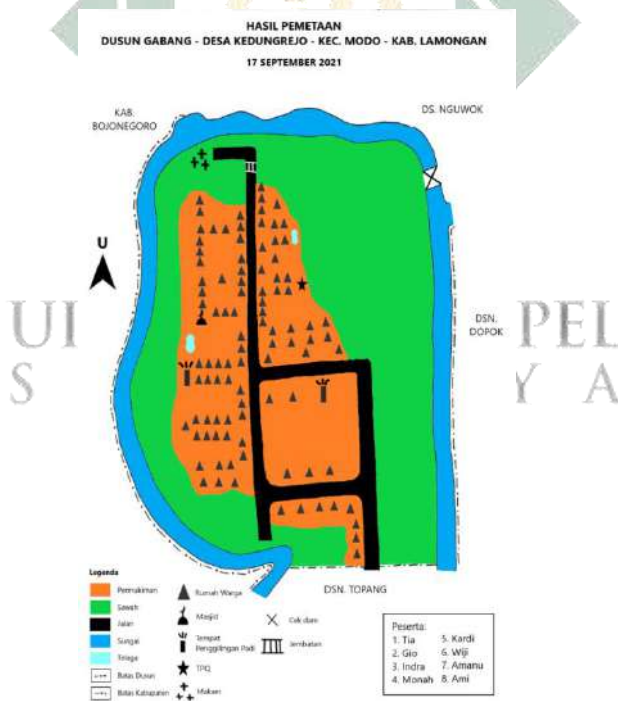
Organisasi / pihak yang terlibat	Karakteristik	Kepentingan utama	Sumber daya yang dimiliki	Bentuk keterlibatan	Tindakan yang harus dilakukan
Pemerintahan Desa Kedungrejo	Kepala desa, kepala dusun, ketua RT, dan tokoh masyarakat	Menjalankan sistem administrasi desa dan fungsinya sebagai aparatur desa	Pengaruh dan legalitas memberikan kebijakan	1. Memberikan surat izin penelitian 2. Aktor pensusupport, pemberi dukungan dalam setiap kegiatan 3. Penyusunan kebijakan	1. Membuatkan surat balasan izin penelitian 2. Berpartisipasi dalam penentuan batas – batas geografis dan administrasi 3. Menceritakan seluk beluk
				dan pengaplikasian dalam bentuk program	wilayah desa dan dusun yang terkait dengan data penelitian
Ibu – ibu PKK	Lembaga pemerintah	Mengajak para perempuan khususnya perempuan keluarga miskin untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan	Fasilitas dan dukungan	Memberikan dukungan kepada para perempuan khususnya perempuan keluarga miskin untuk mengikuti kegiatan	Mendukung terlaksanannya kegiatan yang telah direncanakan
BLK	Lembaga non pemerintah	Membantu dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan	Fasilitas dan dukungan	Ikut berpartisipasi dalam kegiatan apapun	Mendukung terlaksanannya kegiatan yang sudah direncanakan

BAB IV PROFIL DUSUN

A. Kondisi Geografis Dusun Gabang

Dusun Gabang merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Kedungrejo yang memiliki luas kurang lebih 141706 m². Wilayah dusun ini terbagi antara permukiman, sawah, dan telaga. Akses jalan menuju Dusun Gabang sudah berupa paving tanpa adanya tanjakan ataupun tikungan curam. Letak Dusun Gabang bisa terbilang jauh dari pusat Kabupaten Lamongan, jaraknya kurang lebih 37,5 km dan membutuhkan waktu 1 jam untuk ke pusat Kabupaten Lamongan.

Gambar 4. 1 Peta Dusun Gabang



Sumber: Hasil Pemetaan 2021

Batas wilayah Dusun Gabang berbatasan dengan wilayah dusun, desa, dan kabupaten lain, yaitu: di sebelah utara terdapat Desa Nguwok, kemudian sebelah barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Bojonegoro, di sebelah timur berbatasan dengan wilayah Dusun Dopok, dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan Dusun Topang.

1. Tata Guna Lahan

Wilayah di Dusun Gabang terbagi menjadi dua yaitu, permukiman dan pertanian. Berikut adalah tabel pembagian dan luas lahan di Dusun Gabang.

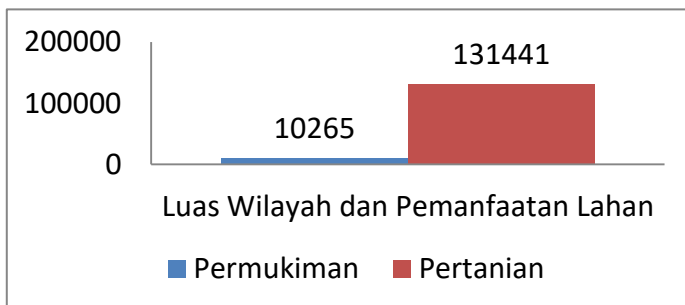
Tabel 4. 1 Luas Wilayah dan Pemanfaatan Lahan

No.	Pemanfaatan Lahan Dusun	Luas
1.	Permukiman	10265 m ²
2.	Pertanian	131441 m ²
Total		141706 m²

Sumber: diolah dengan GIS 2021

Sumber daya alam yang dimiliki oleh Dusun Gabang sangat berlimpah. Dusun Gabang memiliki total luas 141706 m² yang terbagi menjadi wilayah permukiman seluas 10265 m² dan pertanian seluas 131441 m².

Grafik 4. 1 Luas Wilayah dan Pemanfaatan Lahan



Sumber: diolah dengan GIS 2021

Grafik diatas menunjukan bahwa, pemanfaatan lahan di Dusun Gabang untuk pertanian lebih besar dari pada pemanfaatan lahan untuk permukiman. Kemudian, pembagian wilayah di Dusun Gabang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Pembagian Administrasi Dusun Gabang

No	RW	RT
1.	RW 004	RT : 012, 013

Sumber : wawancara dengan warga lokal 2021

Pada Dusun Gabang terdiri dari 1 RW yaitu RW 004 dan yang terdiri dari 2 RT yaitu RT 012 dan 013. Jadi, total RT yang dimiliki Dusun Gabang adalah 2 RT.

1. Produksi Pertanian

Penduduk Dusun Gabang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, dan di dusun Gabang terdapat lahan pertanian dengan luas 131441 m². Berikut merupakan tabel produksi hasil pertanian setiap tahunnya.

Tabel 4. 3 Jumlah Produksi Tanaman Pangan

Tanaman Pangan	Jumlah Produksi
Padi	1256 kw

Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Berdasarkan tabel diatas, tertera bahwa petani Dusun Gabang setiap tahunnya bisa menghasilkan tanaman pangan yaitu padi sebanyak 1256 kw.

B. Kondisi Demografis Dusun Gabang

1. Jumlah Penduduk

Dusun Gabang terletak di pinggir Kabupaten Lamongan, yang letaknya berbatasan langsung dengan Kabupaten Bojonegoro. Dusun Gabang ini memiliki 85 KK dengan keseluruhan warganya yang berjumlah 293 orang.

Tabel 4. 4 Jumlah dan Jenis Penduduk

Jenis Penduduk	Jumlah
Laki – laki	150
Perempuan	143
Total Penduduk	293

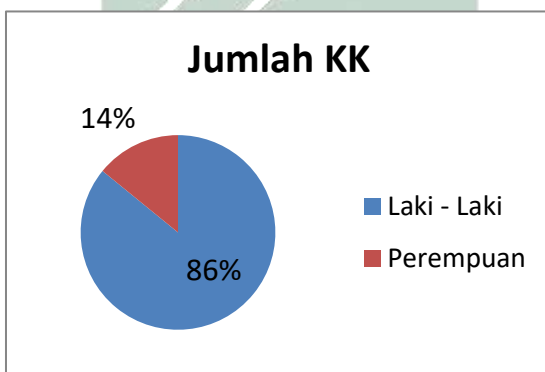
Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk Dusun Gabang berjumlah 293 orang, yang terbagi atas penduduk berjenis

kelamin laki – laki dan berjenis kelamin perempuan. Dimana, total penduduk yang berjenis kelamin laki – laki berjumlah 150 orang. Sedangkan, penduduk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 143 orang.

Bicara tentang penduduk, masih terdapat pengelompokan yang lebih spesifik lagi yaitu kepala keluarga. Berikut adalah diagram jumlah dan jenis kepala keluarga yang terdapat di Dusun Gabang.

Diagram 4. 1 Jumlah dan Jenis Kelamin KK Dusun Gabang



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

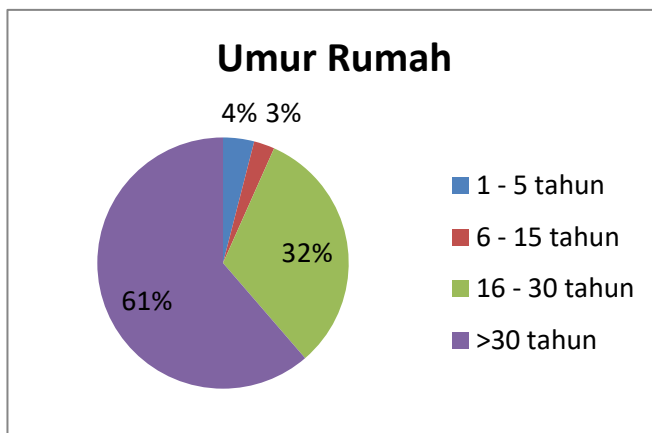
Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa, jumlah kepala keluarga di Dusun Gabang yang berjenis kelamin laki – laki diprosentasikan sebesar 86% dengan jumlah 73 orang. Dan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan diprosentasikan sebesar 14% dengan jumlah 12 orang.

2. Kondisi Infrastruktur Rumah Warga

Jumlah rumah di Dusun Gabang mempunyai total 75 rumah, yang setiap rumahnya bisa diisi 1 KK, ada yang 2 KK, bahkan ada yang sampai 3 KK. Membahas tentang rumah, pasti sebuah rumah memiliki keberagaman umur berdirinya.

Diagram berikut akan menjelaskan keragaman umur rumah yang dimiliki warga Dusun Gabang.

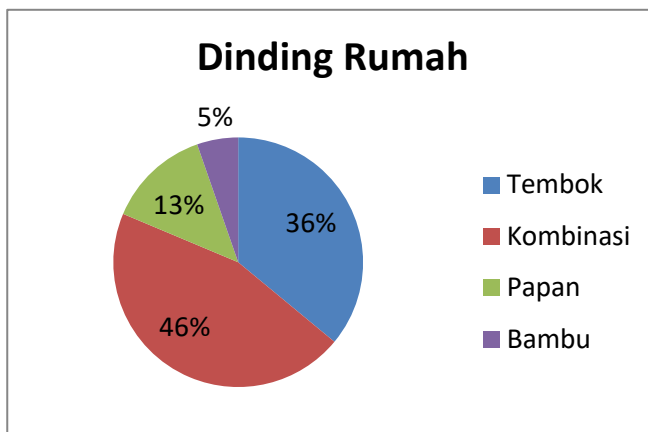
Diagram 4. 2 Umur Rumah



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari diagram diatas, umur rumah dibagi menjadi 4 macam yaitu rumah yang berumur 1 – 5 tahun, 6 – 15 tahun, 16 – 30 tahun, dan >30 tahun. Dari total rumah penduduk Dusun Gabang yang berjumlah 75 rumah, didapati paling banyak rumah disana berumur >30 tahun dengan prosentase 61% yang berjumlah 46 rumah. Kemudian, terdapat rumah yang berumur 16 – 30 dengan prosentase 32% dengan jumlah 24 rumah. Lalu rumah yang berumur 1 – 5 tahun dengan prosentase 4% yang berjumlah 3 rumah dan rumah yang berumur 6 – 15 tahun dengan prosentase 3% dengan jumlah 2 rumah.

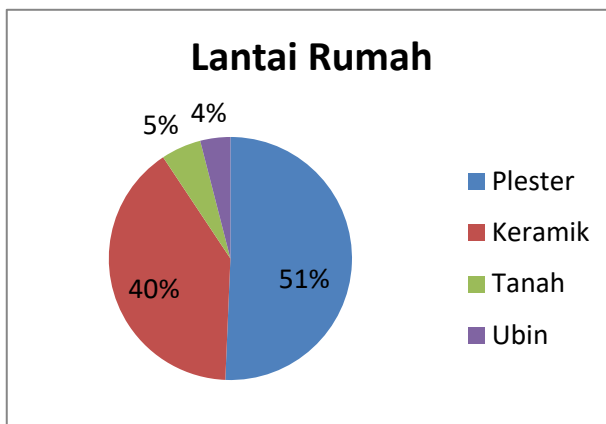
Diagram 4. 3 Dinding Rumah



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Berbicara tentang rumah, pasti tidak terlepas dari yang namanya dinding rumah. Dari diagram diatas, dinding rumah di Desa Gabang dibagi menjadi 4 jenis yaitu: tembok, kombinasi, papan, bambu. Jenis dinding rumah paling banyak di Dusun Gabang adalah jenis dinding kombinasi, dengan prosentase 46% yang berjumlah 34 rumah. Kemudian rumah yang berdinding tembok dengan prosentase 36%, tepatnya berjumlah 27 rumah. Rumah berdinding papan dengan prosentase 13%, berjumlah 10 rumah. Dan yang terakhir rumah berdinding bambu dengan prosentase 5%, yaitu berjumlah 4 rumah.

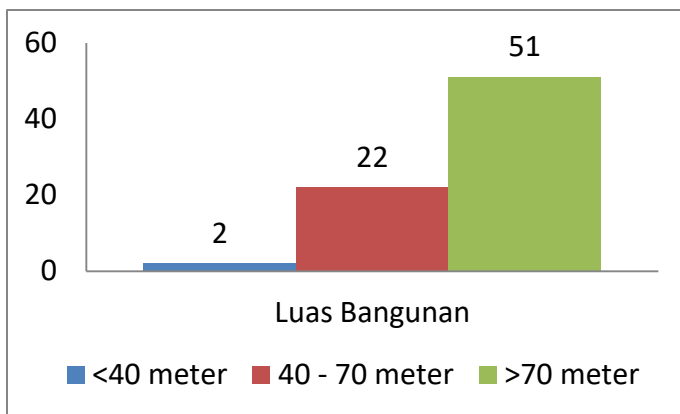
Diagram 4. 4 Lantai Rumah



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari diagram diatas, lantai rumah di Desa Gabang dibagi menjadi 4 jenis yaitu: plester, keramik, tanah, dan ubin. Jenis lantai rumah paling banyak di Dusun Gabang adalah jenis lantai plester, dengan prosentase 51% yang berjumlah 38 rumah. Kemudian rumah yang berlantai keramik dengan prosentase 40%, tepatnya berjumlah 30 rumah. Rumah berdinding papan dengan prosentase 5%, berjumlah 4 rumah. Dan yang terakhir rumah berdinding bambu dengan prosentase 4%, yaitu berjumlah 3 rumah.

Grafik 4. 2 Luas Bangunan



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa luas rumah warga di Dusun Gabang memiliki beberapa variasi. Terdapat rumah warga dengan luas <40 meter dengan jumlah 2 rumah, luas 40 – 70 meter dengan jumlah 22 rumah, dan yang terakhir luas >70 meter dengan jumlah 51 rumah. Grafik tersebut juga memperlihatkan bahwa luas bangunan rumah warga Dusun Gabang lebih banyak yang berukuran >70 meter dan 40 – 70 meter dibanding dengan rumah dengan luas <40 meter.

C. Kondisi Pendidikan Masyarakat Dusun Gabang

Pendidikan merupakan salah satu penunjang dalam kehidupan, dimana semakin tinggi pendidikan yang dicapai maka akan semakin tinggi juga cita – cita yang akan tersampaikan, dan juga akan mempermudah kehidupan dengan berbagai macam pelajaran yang sudah diambil dalam semasa menempuh pendidikan bangku sekolah. Berikut adalah tabel pendidikan KK Dusun Gabang.

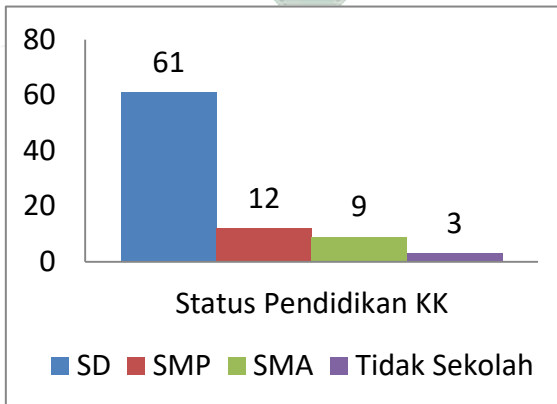
Tabel 4. 5 Pendidikan KK

Status Pendidikan KK	Jumlah
SD	61
SMP	12
SMA	9
TIDAK SEKOLAH	3

Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Berdasarkan tabel diatas, setiap kepala keluarga di Dusun Gabang memiliki status pendidikan yang berbeda – beda, diantaranya: SD, SMP, SMA, dan Tidak Sekolah. Kepala keluarga yang berstatus pendidikan SD berjumlah 61 orang. Selanjutnya, yang berstatus pendidikan SMP berjumlah 12 orang. Lalu, terdapat 9 orang kepala keluarga yang berstatus pendidikan SMA. Dan yang terakhir, 3 orang kepala keluarga tidak sekolah.

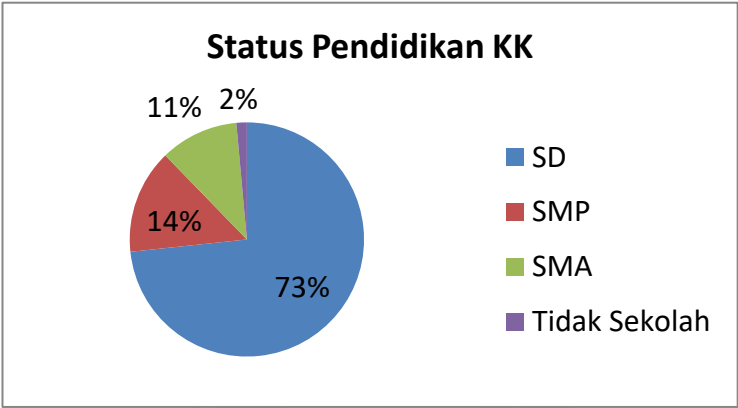
Grafik 4. 3 Pendidikan KK



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa, dari ke empat kategori status pendidikan KK di Dusun Gabang yaitu KK SD, SMP, SMA, dan KK yang tidak sekolah. Status pendidikan KK yang paling tinggi adalah KK SD dengan jumlah 61 orang.

Diagram 4. 5 Pendidikan KK



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari diagram diatas status pendidikan KK di Dusun Gabang terbagi menjadi 4 kategori yaitu: SD dengan prosentase 73% dengan jumlah 61 orang, SMP dengan prosentase 14% dengan jumlah 12 orang, SMA dengan prosentase 11% dengan jumlah 9 orang, dan yang terakhir KK yang tidak sekolah dengan prosentase 2% dengan jumlah 3 orang.

Tabel 4. 6 Pendidikan Warga

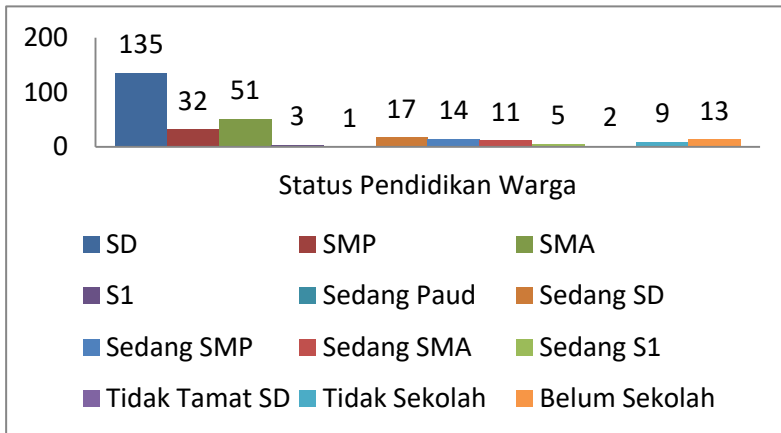
Status Pendidikan Warga	Jumlah
SD	135
SMP	32

SMA	51
S1	3
Sedang PAUD	1
Sedang SD	17
Sedang SMP	14
Sedang SMA	11
Sedang S1	5
Tidak Tamat SD	2
Tidak Sekolah	9
Belum Sekolah	13

*Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang
2021*

Tabel diatas menjelaskan jenis status pendidikan warga Dusun Gabang, jumlah warga yang sudah tamat SD sejumlah 135 orang, tamat SMP sejumlah 32 orang, tamat SMA dengan jumlah 51 orang, dan tamat S1 sejumlah 3 orang. Kemudian warga yang sedang PAUD sejumlah 1 orang, sedang SD sejumlah 17 orang, sedang SMP sejumlah 14 orang, sedang SMA sejumlah 11 orang, dan sedang S1 sejumlah 5 orang. Lalu terdapat warga yang tidak tamat SD sebanyak 2 orang, tidak sekolah sebanyak 9 orang, dan belum sekolah sebanyak 13 orang.

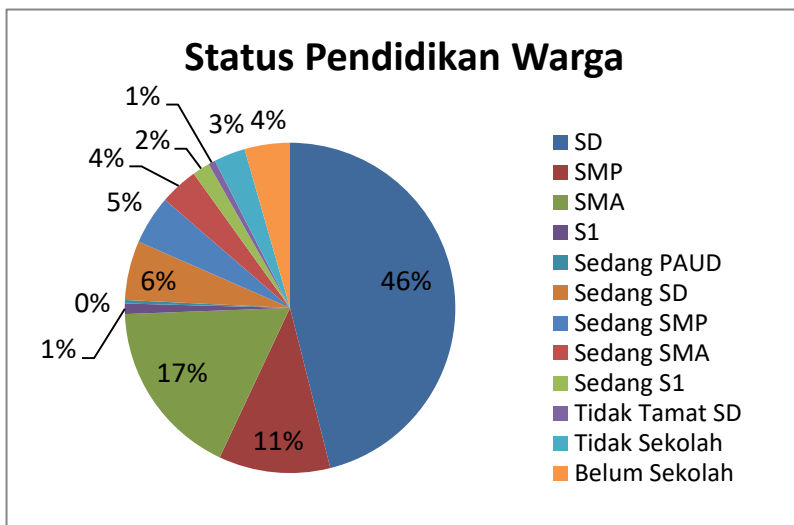
Grafik 4. 4 Pendidikan Warga



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari grafik diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, dari 12 kategori status pendidikan penduduk yang ada di Dusun Gabang. Jika dibandingkan, status pendidikan penduduk Dusun Gabang yang paling tinggi adalah kategori SD, dengan jumlahnya 135 orang.

Diagram 4. 6 Pendidikan Warga



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa pendidikan warga Dusun Gabang terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu: warga dengan pendidikan SD dengan prosentase 46% yang berjumlah 135 orang, SMP dengan prosentase 11% dengan jumlah 32 orang, SMA dengan prosentase 17% yang berjumlah 51 orang, S1 dengan prosentase 1% yang berjumlah 3 orang, sedang PAUD dengan prosentase 0% yang berjumlah 1 orang, Sedang SD dengan prosentase 6% yang berjumlah 17 orang, sedang SMP dengan prosentase 5% yang berjumlah 14 orang, sedang SMA dengan prosentase 4% yang berjumlah 11 orang, sedang S1 dengan prosentase 2% yang berjumlah 5 orang, tidak tamat SD dengan prosentase 1% yang berjumlah 2 orang, tidak sekolah dengan prosentase 3% yang berjumlah 9 orang, dan belum sekolah dengan prosentase 4% yang berjumlah 13 orang.

Infrastruktur pendidikan sangat penting untuk menunjang pendidikan warganya, tetapi tidak terdapat sekolah formal di Dusun Gabang. Sehingga warga Dusun Gabang biasa menuntut ilmu di sekolah – sekolah luar desa ataupun kecamatan. Sedangkan untuk sekolah non formal, Dusun Gabang memiliki 1 TPQ yang biasa digunakan untuk warga Dusun Gabang untuk belajar baca tulis Al – Qur'an.

D. Kondisi Kesehatan Masyarakat Dusun Gabang

Kesehatan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, masyarakat bisa dikatakan berdaya jika mental dan fisik mereka sehat. Berikut merupakan tabel jenis penyakit yang sering dan sedang diderita oleh beberapa warga Dusun Gabang.

Tabel 4. 7 Jenis Penyakit

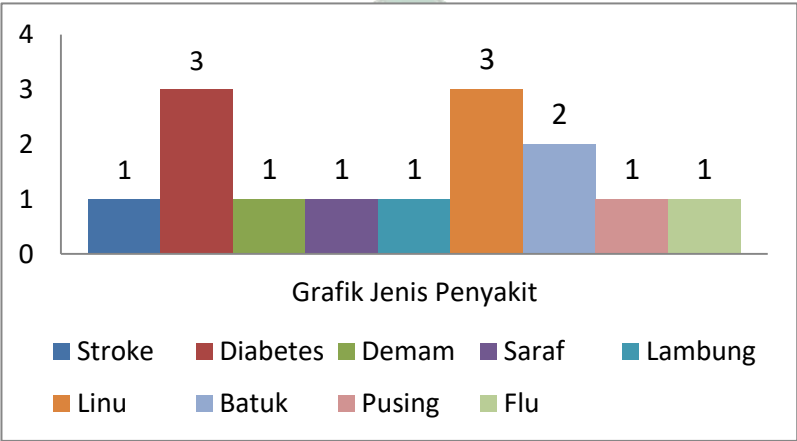
Jenis Penyakit	Jumlah
Stroke	1
Diabetes	3
Demam	1
Saraf	1
Lambung	1
Linu	3
Batuk	2
Pusing	1
Flu	1

Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Berdasarkan tabel diatas, terdapat daftar beberapa penyakit yang sering dan sedang diderita oleh masyarakat Dusun Gabang. Pertama terdapat beberapa penyakit ringan dengan jumlah warga yang menderitanya, antara lain: demam dengan penderita 1 orang, linu dengan penderita 3 orang, batuk dengan

penderita 2 orang, pusing dengan penderita 1 orang, dan flu dengan penderita 1 orang. Kemudian terdapat penyakit berat dengan jumlah penderitanya sebagai berikut: stroke dengan penderita 1 orang, diabetes dengan penderita 3 orang, saraf dengan penderita 1 orang, dan lambung dengan penderita 1 orang.

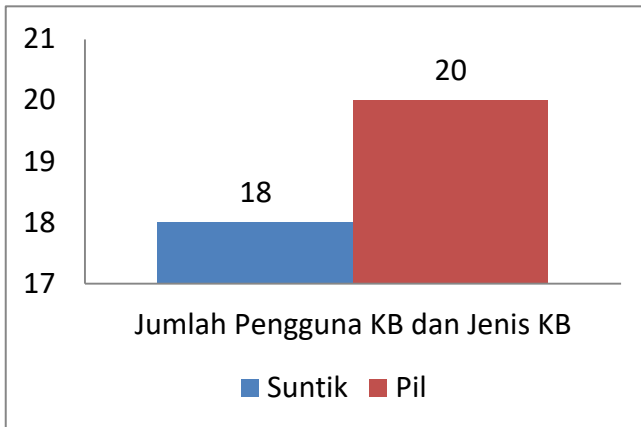
Grafik 4. 5 Jenis Penyakit



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari grafik diatas bisa disimpulkan bahwa, penyakit diabetes dan linu lebih banyak di derita oleh penduduk Dusun Gabang dibanding dengan penyakit seperti stroke, demam, batuk, pusing, saraf, flu, dan lambung.

Grafik 4. 6 Jumlah Pengguna KB dan Jenis KB



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

KB merupakan salah satu program yang bisa membantu mensejahterahkan masyarakat, mulai dari bisa membantu menjaga kesehatan hingga berpengaruh untuk menyeimbangkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan grafik diatas, sebanyak 38 orang di Dusun Gabang sedang memakai KB. Adapun jenis KB dan jumlah warga Dusun Gabang yang memakai, antara lain: KB Suntik sebanyak 18 orang dan KB Pil sebanyak 20 orang. Dari grafik diatas juga dapat disimpulkan bahwa, warga di Dusun Gabang banyak yang menggunakan KB jenis pil daripada yang menggunakan KB jenis suntik.

E. Kondisi Keagamaan dan Sosial Budaya

Masyarakat Dusun Gabang 100% memeluk agama islam, dengan aliran faham NU (Nahdlatul Ulama'). Terdapat infrastruktur ibadah yaitu 1 masjid besar yang digunakan untuk masyarakatnya beribadah. Di Dusun Gabang juga terdapat infrastruktur pendidikan keagamaan berupa 1 TPQ, yang setiap

sorenya ditempati untuk anak – anak Dusun Gabang untuk belajar membaca dan menulis Al – Qur'an.

Rutinan keagamaan juga sering diadakan oleh masyarakat di Dusun Gabang. Diadakannya rutinan keagamaan ini bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar masyarakat juga memperingati hari – hari besar islam. Rutinan keagamaan yang biasa diadakan di Dusun Gabang adalah tahlil mendoakan orang – orang yang sudah meninggal, maulidan, dan kupatan.

F. Kondisi Ekonomi

1. Pekerjaan

Perekonomian sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, terutama untuk pembangunan suatu daerah juga tentunya. Kondisi ekonomi seseorang tentunya berbeda – beda, dan hal itu bisa ditentukan dengan jenis pekerjaannya. Berikut adalah tabel jenis pekerjaan warga Dusun Gabang.

Tabel 4. 8 Jenis Pekerjaan

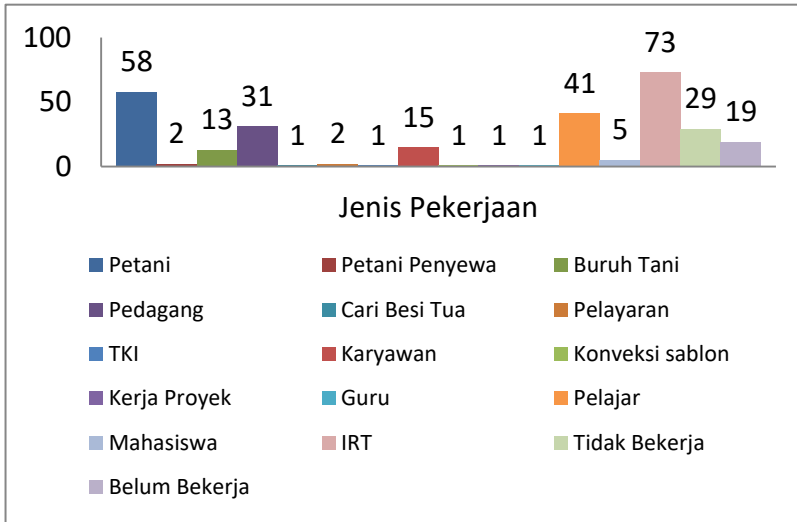
Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	58
Petani Penyewa	2
Buruh Tani	13
Pedagang	31
Cari Besi Tua	1
Pelayaran	2
TKI	1
Karyawan	15
Konveksi Sablon	1
Kerja Proyek	1

Guru	1
Pelajar	41
Mahasiswa	5
IRT	73
Tidak Bekerja	29
Belum Bekerja	19

Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Setiap warga Dusun Gabang memiliki jenis pekerjaan yang bervariasi, seperti yang tertera di tabel atas penduduk Dusun Gabang sebagian besar pekerjaannya berhubungan dengan pertanian, ada petani dengan jumlah 58 orang. Kemudian, terdapat petani penyewa sejumlah 2 orang, dan sebagai buruh tani sebanyak 13 orang. Ada juga yang bermata pencaharian sebagai pedagang baik dalam desa maupun luar desa bahkan sampai luar jawa sebanyak 31 orang. Selanjutnya ada pencari besi tua 1 orang, pelayaran 2 orang, TKI 1 orang, karyawan 15 orang, konveksi sablon 1 orang, kerja proyek 1 orang, dan guru 1 orang. Kemudian ada penduduk yang tidak bekerja sebanyak 29 orang, IRT 73 orang, dan belum bekerja 19 orang. Sisanya merupakan pelajar dan mahasiswa.

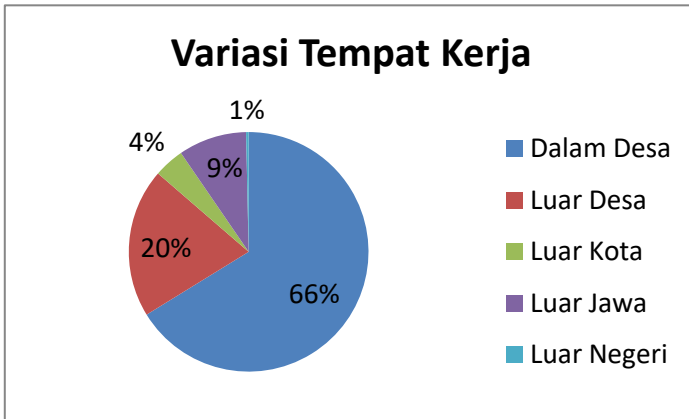
Grafik 4. 7 Jenis Pekerjaan



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa, dari 15 jenis pekerjaan warga yang ada di Dusun Gabang. Jika dibandingkan jenis pekerjaan warga yang tertinggi adalah IRT dengan jumlah 73 orang, dan disusul dengan warga yang bekerja sebagai petani sebanyak 58 orang.

Diagram 4. 7 Variasi Tempat Kerja



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari diagram diatas, variasi tempat kerja penduduk Dusun Gabang dibagi menjadi 5 variasi, yaitu: dalam desa diprosentasekan sebesar 66% dengan jumlah 194 orang, luar desa diprosentasekan sebesar 20% dengan jumlah 59 orang, luar kota diprosentasekan sebesar 4% dengan jumlah 12 orang, luar jawa diprosentasekan sebesar 9% dengan jumlah 27 orang, dan luar negeri diprosentasekan sebesar 1% dengan jumlah 1orang.

2. Pendapatan

Membahas pekerjaan, jenis, dan variasi tempatnya, tidak akan terlepas dari pendapatan penduduknya sendiri. Tabel berikut akan menjelaskan tentang variasi pendapatan penduduk Dusun Gabang.

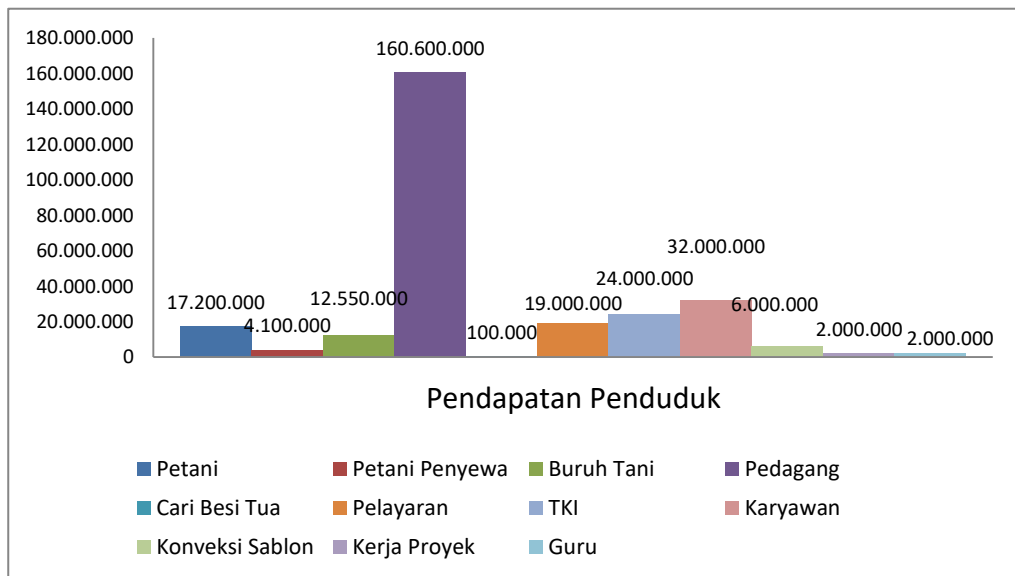
Tabel 4. 9 Pendapatan Penduduk

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Pendapatan
Petani	58	Rp 171.200.000
Petani Penyewa	2	Rp 4.100.000
Buruh Tani	13	Rp 12.550.000
Pedagang	31	Rp 160.600.000
Cari Besi Tua	1	Rp 100.000
Pelayaran	2	Rp 19.000.000
TKI	1	Rp 24.000.000
Karyawan	15	Rp 32.000.000
Konveksi Sablon	1	Rp 6.000.000
Kerja Proyek	1	Rp 2.000.000
Guru	1	Rp 2000.000
Total Pendapatan		Rp 433.550.000

Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari tabel diatas, diperoleh total pendapatan penduduk Dusun Gabang sebesar Rp 433.550.000, dengan variasi pekerjaan sebagai berikut: petani Dusun Gabang mencapai Rp 171.200.000, petani penyewa mencapai Rp 4.100.000, buruh tani mencapai Rp 12.550.000, pedagang mencapai Rp 160.600.000, cari besi tua berpenghasilan Rp 100.000, pelayaran mencapai Rp 19.000.000, TKI sebesar Rp 24.000.000, karyawan sebesar Rp 32.000.000, konveksi sablon sebesar Rp 6.000.000, Kerja Proyek sebesar Rp 2.000.000, dan terakhir guru sebesar Rp 2000.000.

Grafik 4. 8 Pendapatan Penduduk



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari grafik diatas, pendapatan penduduk Dusun Gabang memiliki berbagai variasi sesuai jenis pekerjaannya. Jika dibandingkan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan tertinggi penduduk Dusun Gabang dipegang oleh penduduk dengan jenis pekerjaan sebagai pedagang dengan total pendapatan Rp 160,600,000.

3. Belanja Rumah Tangga

Tabel 4. 10 Jumlah dan Jenis Konsumsi Pangan

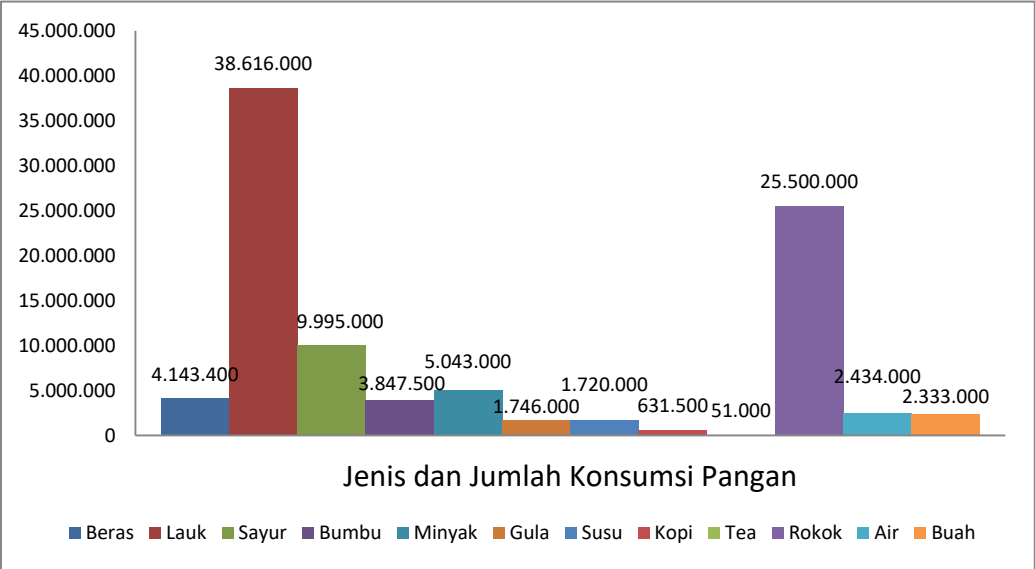
Jenis Konsumsi	Jumlah
Beras	Rp 4.143.400
Lauk	Rp 38.616.000
Sayur	Rp 9.995.000
Bumbu	Rp 3.847.500
Minyak	Rp 5.043.000
Gula	Rp 1.746.000
Susu	Rp 1.720.000
Kopi	Rp 631.500
The	Rp 51.000
Rokok	Rp 25.500.000
Air	Rp 2.434.000
Buah	Rp 2.333.000
Total	Rp 97.136.200

*Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang
2021*

Berdasarkan tabel diatas, konsumsi pangan rumah tangga di Dusun Gabang terbagi menjadi beberapa jenis dengan total pengeluaran perbulannya sebagai berikut: beras dengan jumlah pengeluaran Rp 4.143.400, lauk dengan jumlah pengeluaran Rp 38.616.000, sayur dengan jumlah pengeluaran Rp 9.995.000, Bumbu dengan jumlah pengeluaran Rp 3.847.500, minyak dengan jumlah pengeluaran Rp 5.043.000, gula dengan jumlah pengeluaran Rp 1.746.000, susu dengan jumlah pengeluaran Rp 1.720.000, kopi dengan jumlah pengeluaran Rp 631.500, teh dengan jumlah pengeluaran Rp 51.000, rokok dengan jumlah pengeluaran Rp 25.500.000, air dengan jumlah pengeluaran Rp 2.434.000, dan buah dengan jumlah

pengeluaran Rp 2.333.000. Sehingga dari sana diperoleh total pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga Dusun Gabang sebesar Rp 97.136.200 / bulan.

Grafik 4. 9 Jumlah dan Jenis Konsumsi Pangan



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari grafik diatas, konsumsi rumah tangga jenis pangan di Dusun Gabang memiliki berbagai variasi. Jika dibandingkan, dapat disimpulkan bahwa konsumsi rumah tangga jenis pangan tertinggi adalah lauk dengan total pengeluaran perbulannya sebesar Rp 38,616,000. Dan pengeluaran tertinggi lainnya adalah pengeluaran rokok dengan total perbulannya Rp 25,500,000.

Tabel 4. 11 Jumlah dan Jenis Konsumsi Energi

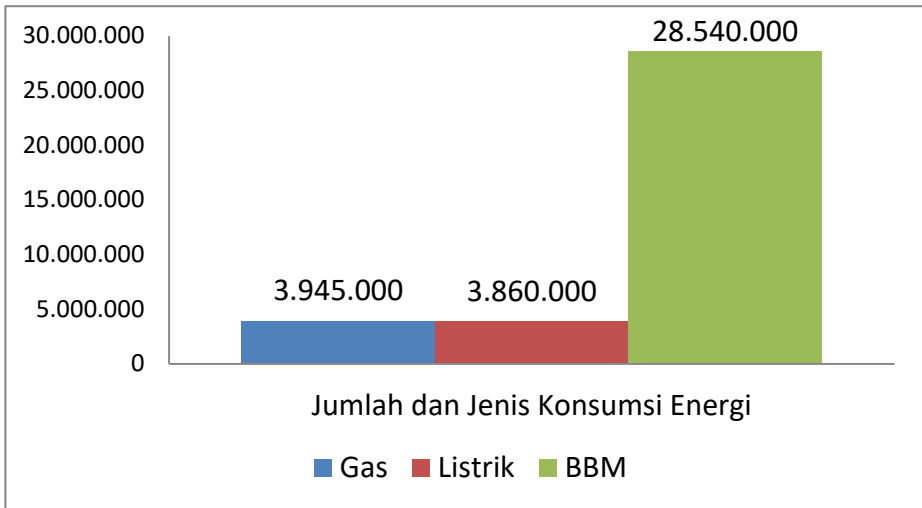
Jenis Energi	Jumlah
Gas	Rp 3.945.000
Listrik	Rp 3.860.000
BBM	Rp 28.540.000
Total	Rp 36.350.000

Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Berdasarkan tabel diatas, konsumsi energi rumah tangga di Dusun Gabang terbagi menjadi beberapa jenis dengan jumlah pengeluaran setiap bulannya sebagai berikut: Gas dengan pengeluaran sebesar Rp 3.945.000, listrik dengan total pengeluaran sebesar Rp 3.860.000, dan BBM dengan total pengeluaran Rp 28.540.000. Sehingga dapat diperoleh total pengeluaran konsumsi energi rumah tangga Dusun Gabang sebesar Rp 36.350.000/ bulan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Grafik 4. 10 Jumlah dan Jenis Konsumsi Energi



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa, pengeluaran konsumsi energi penduduk Dusun Gabang yang terbesar adalah jenis energi BBM yaitu dengan total pengeluaran Rp 28,540,000/bulan. Kemudian, terdapat energy gas dengan total pengeluaran Rp 3,945,000/bulan. Dan yang terakhir, energy listrik dengan total pengeluaran Rp 3,860,000/bulan.

Tabel 4. 12 Jumlah dan Jenis Belanja Pendidikan

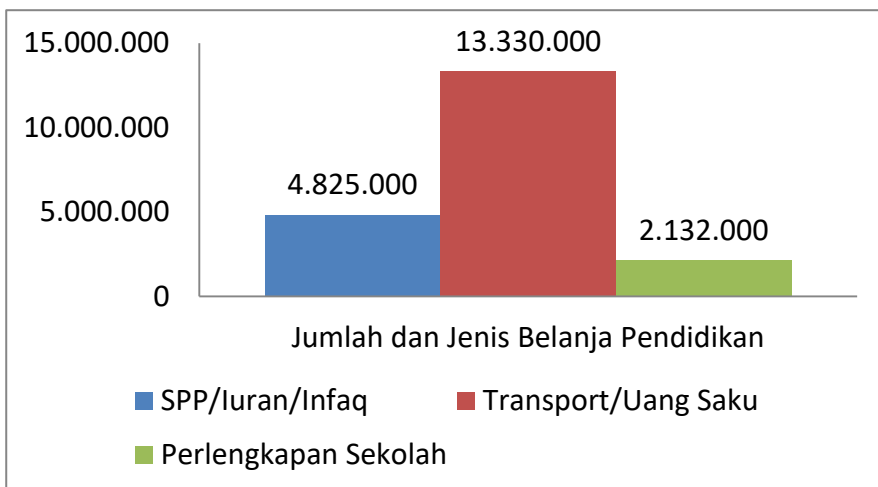
Jenis Belanja Pendidikan	Jumlah
SPP / Iuran / Infaq	Rp 4.825.000
Transport / Uang Saku	Rp 13.330.000
Perlengkapan Sekolah	Rp 2.132.000
Total	Rp 20.627.000

Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Berdasarkan tabel diatas, belanja pendidikan rumah tangga di Dusun Gabang dibagi menjadi beberapa jenis dengan jumlah pengeluaran sebagai berikut: SPP/ Iuran/ Infaq dengan total pengeluaran Rp 4.825.000, Transport / uang saku dengan total pengeluaran Rp 13.330.000, dan perlengkapan sekolah dengan total pengeluaran Rp 2.132.000. Sehingga diperoleh total pengeluaran rumah tangga jenis belanja pendidikan dengan jumlah Rp 20.627.000/ bulan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Grafik 4. 11 Jumlah dan Jenis Belanja Pendidikan



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa, pengeluaran jenis belanja pendidikan penduduk Dusun Gabang paling besar adalah untuk transport / uang saku dengan total pengeluaran perbulannya sebesar Rp 13,330,000. Kemudian, yang kedua ada pengeluaran untuk SPP/Iuran/Infaq dengan total pengeluaran perbulannya sebesar Rp 4,825,000. Dan yang terakhir adalah pengeluaran untuk perlengkapan sekolah dengan total pengeluaran perbulannya sebesar Rp 2,132,000.

Tabel 4. 13 Jumlah dan Jenis Belanja Kesehatan

Jenis Belanja Kesehatan	Jumlah
Periksa Kesehatan	Rp 3.475.000
Obat	Rp 315.000
Perlengkapan	Rp 23.030.000

Kebersihan	
Asuransi Kesehatan	Rp 420.000
Total	Rp 27.020.000

Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Berdasarkan tabel diatas, belanja kesehatan rumah tangga di Dusun Gabang dibagi menjadi beberapa jenis dengan jumlah pengeluaran perbulannya sebagai berikut: periksa kesehatan dengan total pengeluaran Rp 3.475.000, obat dengan total pengeluaran Rp 315.000, perlengkapan kebersihan dengan total pengeluaran sebesar Rp 23.030.000, dan asuransi kesehatan dengan total pengeluaran Rp 420.000. sehingga dapat diperoleh total pengeluaran rumah tangga jenis belanja kesehatan dengan jumlah Rp 27.020.000/ bulan.

Grafik 4. 12 Jumlah dan Jenis Belanja Kesehatan



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa, pengeluaran rumah tangga Dusun Gabang untuk belanja kesehatan paling besar digunakan untuk perlengkapan kebersihan dengan total pengeluaran perbulannya sebesar Rp 23,030,000. Kemudian, pengeluaran terbesar lainnya adalah untuk biaya pemeriksaan kesehatan dengan total pengeluaran perbulannya sebesar Rp 3,475,000.

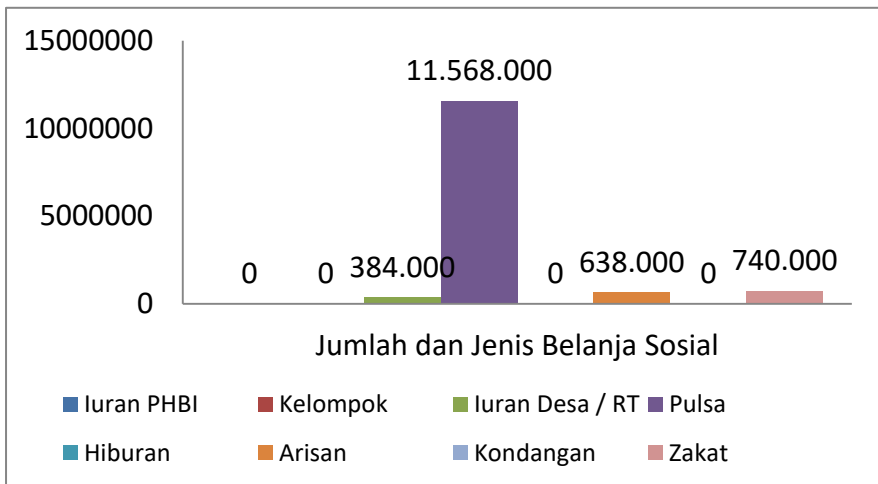
Tabel 4. 14 Jumlah dan Jenis Belanja Sosial

Jenis Belanja Sosial	Jumlah
Iuran PHBI	Rp 0
Kelompok	Rp 0
Iuran Desa / RT	Rp 384.000
Pulsa	Rp 11.568.000
Hiburan	Rp 0
Arisan	Rp 740.000
Kondangan	Rp 0
Zakat	Rp 740.000
Total	Rp 13.375.000

Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Berdasarkan tabel diatas, belanja sosial rumah tangga di Dusun Gabang terbagi menjadi beberapa jenis dan jumlah pengeluaran tiap bulannya sebagai berikut: iuran desa / RT dengan total pengeluaran Rp 384.000, pulsa dengan total pengeluaran Rp 11.568.000, arisan dengan total pengeluaran Rp 740.000, dan kondangan dengan total pengeluaran Rp 740.000. Sehingga dapat diperoleh total pengeluaran rumah tangga jenis belanja sosial dengan jumlah Rp 13.375.000/bulan.

Grafik 4. 13 Jumlah dan Jenis Belanja Sosial



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa, pengeluaran rumah tangga Dusun Gabang untuk belanja sosial yang paling besar adalah untuk biaya pulsa dengan total pengeluaran perbulannya sebesar Rp 11,568,000. Kemudian, terdapat pengeluaran untuk zakat dengan total perbulannya sebesar Rp 740,000. Ada untuk arisan yang perbulannya mengeluarkan biaya sebesar Rp 638,000. Dan untuk iuran Desa / RT dengan total pengeluaran perbulannya sebesar Rp 384,000.

Tabel 4. 15 Jumlah dan Jenis Pengeluaran / Belanja Pertanian

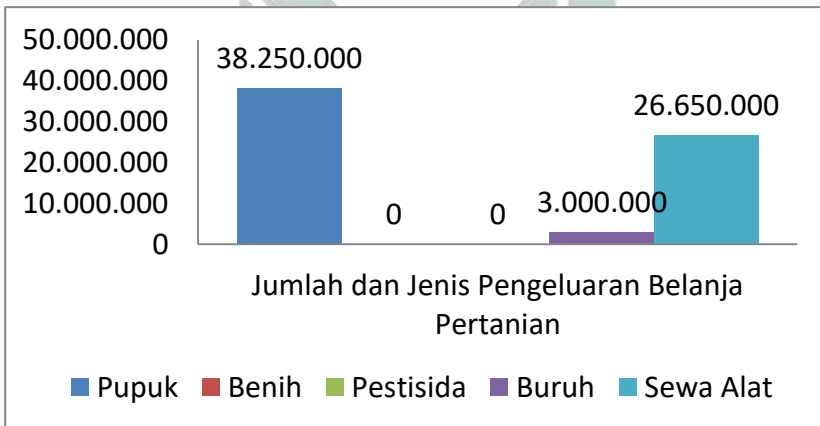
Jenis Pengeluaran / Belanja Pertanian	Jumlah
Pupuk	Rp 38.250.000
Benih	Rp 0
Pestisida	Rp 0

Buruh	Rp 3.000.000
Sewa	Rp 26.650.000
Total	Rp 67.100.000

Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Berdasarkan tabel tersebut, belanja pertanian rumah tangga di Dusun Gabang dibagi menjadi beberapa jenis dengan jumlah pengeluaran perbulannya sebagai berikut: pupuk dengan total pengeluaran Rp 38.250.000, buruh dengan total pengeluaran Rp 3.000.000, dan sewa alat dsb sebesar Rp 26.650.000. Sehingga diperoleh total pengeluaran belanja pertanian rumah tangga dusun gabang sebesar Rp 67.100.000/ bulan.

Grafik 4. 14 Jumlah dan Jenis Pengeluaran / Belanja Pertanian



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

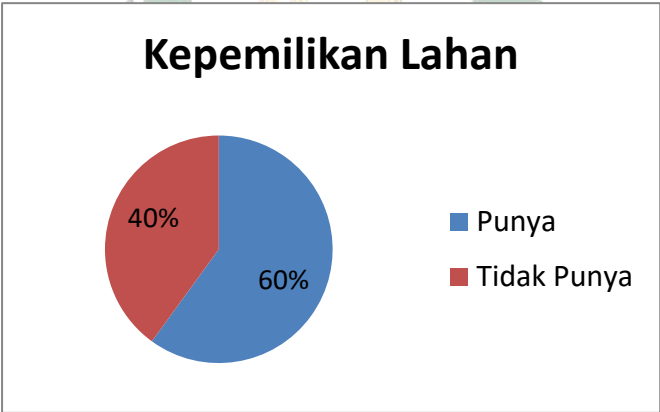
Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa, pengeluaran rumah tangga di Dusun Gabang untuk belanja pertanian paling besar digunakan untuk belanja pupuk dengan total

pengeluarnya perbulannya Rp 38,250,000. Dan pengeluaran tertinggi lainnya ada untuk biaya sewa alat dengan total pengeluaran perbulannya sebesar Rp 26,650,000.

4. Kepemilikan Properti

Seseorang dalam hidupnya pasti memiliki properti entah untuk ditinggali seperti rumah, sesuatu untuk transportasi seperti kendaraan, bahkan sesuatu yang bisa membantu memenuhi kebutuhan hidup seperti lahan. Berikut adalah diagram yang akan menjelaskan kepemilikan properti penduduk Dusun Gabang.

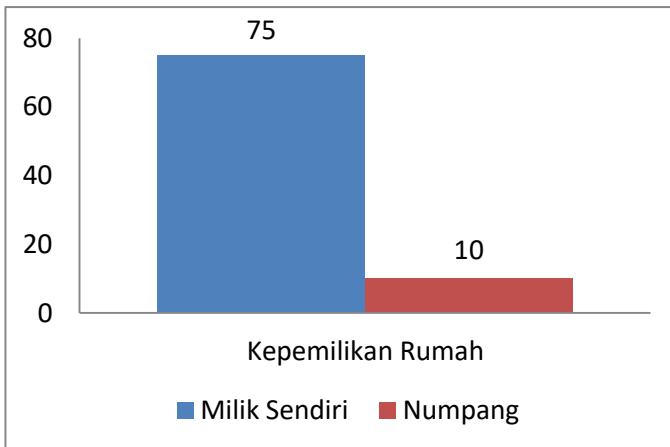
Diagram 4. 8 Kepemilikan Lahan



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Berdasarkan grafik dan diagram diatas tertera bahwa sebagian besar kepala keluarga Dusun Gabang mempunyai lahan. Kepala keluarga yang mempunyai lahan diprosentasikan sebesar 60% dengan jumlah 45 orang. Kemudian kepala keluarga yang tidak mempunyai lahan diprosentasekan sebesar 40% dengan jumlah 30 orang.

Grafik 4. 15 Jumlah dan Jenis Kepemilikan Rumah



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dusun Gabang memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 85 orang, yang masing – masing pasti memiliki perbedaan dalam kepemilikan rumah. Berdasarkan grafik diatas, kepemilikan rumah di Dusun Gabang dibagi menjadi 2 jenis yaitu milik sendiri dan numpang. Jika dibandingkan, banyak KK yang sudah memiliki rumah sendiri dibanding dengan yang masih numpang.

Tabel 4. 16 Jumlah Kepemilikan Usaha

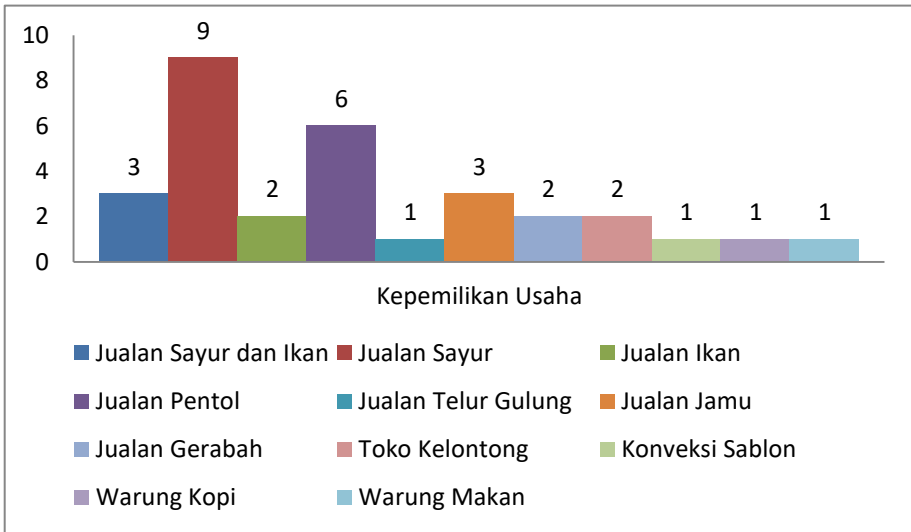
Kepemilikan Usaha	Jumlah
Jualan Sayur dan Ikan	3
Jualan Sayur	9
Jualan Ikan	2
Jualan Pentol	6

Jualan Telur Gulung	1
Jualan Jamu	3
Jualan Gerabah	2
Toko Kelontong	2
Konveksi Sablon	1
Warung Kopi	1
Warung Makan	1
Total	31

*Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang
2021*

Berdasarkan tabel diatas, usaha yang dimiliki KK Dusun Gabang dibagi menjadi beberapa jenis dengan jumlahnya sebagai berikut: jualan sayur dan ikan sebanyak 3 orang, jualan sayur sebanyak 9 orang, jualan ikan 2 orang, jualan pentol sebanyak 6 orang, jualan telur gulung 1 orang, jualan jamu sebanyak 3 orang, jualan gerabah 2 sebanyak 2 orang, toko kelontong sebanyak 2 orang, konveksi sablon 1 orang, warung kopi 1 orang, dan warung makan 1 orang. Sehingga diperoleh jumlah kepala keluarga di Dusun Gabang yang memiliki usaha sebanyak 31 orang.

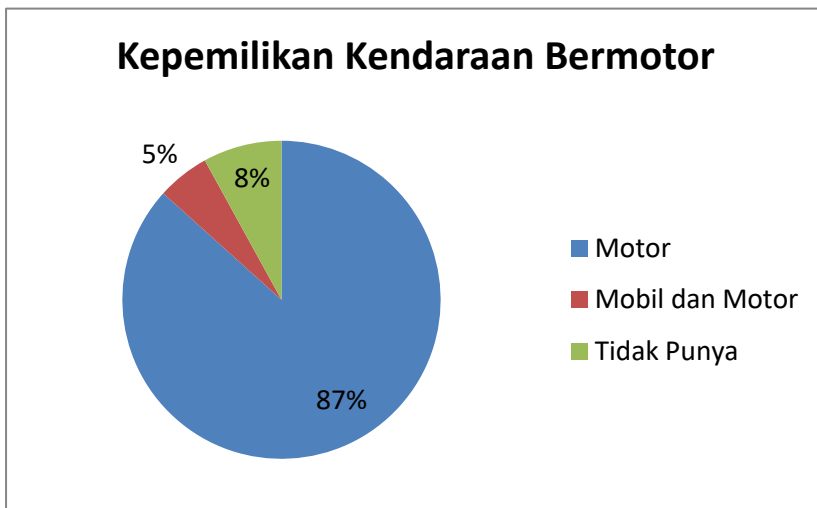
Grafik 4. 16 Jumlah Kepemilikan Usaha



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa, usaha yang dimiliki kepala keluarga di Dusun Gabang adalah jualan sayur dengan jumlah 9 orang. Dan yang tertinggi lainnya adalah jualan pentol dengan jumlah 6 orang.

Diagram 4. 9 Kepemilikan Kendaraan Bermotor



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Berdasarkan diagram diatas, kepemilikan kendaraan bermotor dibagi menjadi beberapa jenis dan jumlah kepala keluarga yang memiliki sebagai berikut: kepemilikan motor diprosentasekan sebesar 87% yang berjumlah 65 orang, kepemilikan mobil dan motor diprosentasekan sebesar 5% dengan jumlah 4 orang, dan kepala keluarga yang tidak memilikikendaraan bermotor diprosentasekan sebesar 8% dengan jumlah 6 orang. Sehingga ditemukan jumlah kepala keluarga yang memiliki kendaraan bermotor berjumlah 69 orang.

BAB V

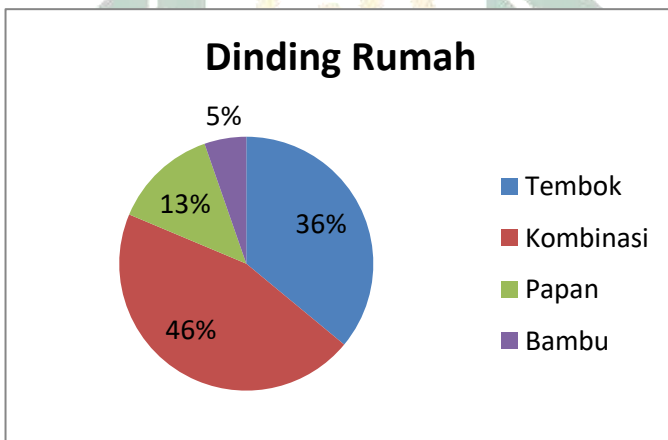
TEMUAN PROBLEM

(Tingginya Angka kemiskinan di Dusun Gabang)

A. Kondisi Rumah

Hasil pemetaan yang telah dilakukan di Dusun Gabang, Desa Kedungrejo, Kec. Modo, Kab. Lamongan menunjukkan adanya problem berupa tingginya angka kemiskinan masyarakat di Dusun Gabang. Hal ini bisa dilihat dari beberapa aspek seperti dinding rumah dan lantai rumah. Berikut adalah diagram dan analisis yang bisa membuktikan kebenaran dari adanya problem kemiskinan di Dusun Gabang.

Diagram 5. 1 Dinding Rumah

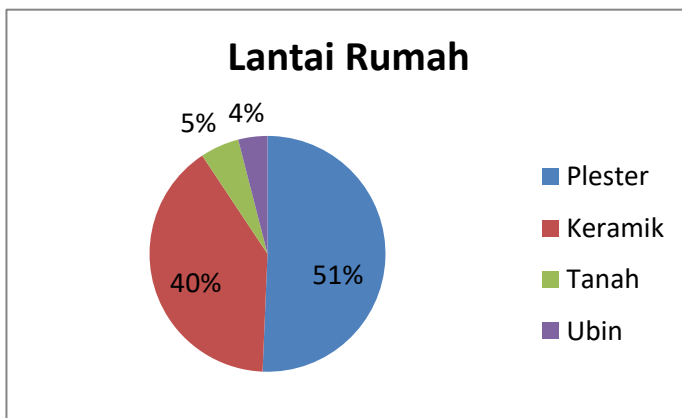


Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa di Dusun Gabang terdapat 27 rumah yang berdinding tembok dengan presentase 36%, dinding kombinasi terdapat 34 rumah dengan presentase 46%, berdinding papan sejumlah 10 rumah dengan presentase 13%, dan 4 rumah berdinding bambu dengan presentase 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rumah di Desa Gabang

lebih banyak yang mempunyai dinding kombinasi. Tetapi juga masih terdapat rumah berdinding papan dan bambu.

Diagram 5. 2 Lantai Rumah



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari tabel, grafik, dan diagram diatas menunjukkan bahwa di Dusun Gabang terdapat 38 rumah yang memiliki lantai plester dengan presentase 51%, lantai keramik terdapat 30 rumah dengan presentase 40%, lantai tanah sejumlah 4 rumah dengan presentase 5%, dan 3 rumah berlantai ubin dengan presentase 4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rumah di Desa Gabang didominasi dengan lantai plester. Tetapi juga masih terdapat rumah dengan lantai tanah dan ubin.

B. Sumber Pendapatan

Perekonomian sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, terutama untuk pembangunan suatu daerah juga tentunya. Kondisi ekonomi seseorang tentunya berbeda – beda, dan hal itu bisa ditentukan dengan jenis pekerjaannya. Membahas pekerjaan, jenis, dan variasi tempatnya, tidak akan terlepas dari pendapatan penduduknya sendiri. Berikut adalah

tabel tanggungan, jenis pekerjaan, pendapatan, dan total belanja rumah tangga beberapa KK di Dusun Gabang.

Tabel 5. 1 Tanggungan, Pekerjaan, Pendapatan, Total Belanja Rumah Tangga KK

No.	Nama KK	Tanggungan	Pekerjaan	Pendapatan/ bulan	Total Belanja Rumah Tangga	Kurangnya Biaya Pendapatan
1.	Kasmining (P)	3	IRT	Rp 0	Rp 2,591,000	-Rp 2,591,000
2.	Kasim, Hery Prastio (L)	3	Pencari Besi Tua, Buruh Tani	Rp 3000,000 (tidak pasti)	Rp 3,882,000	-Rp 882,000
3.	Kasim (L)	1	Petani	Rp 500,000	Rp 1,598,000	-Rp 1,098,000
4.	Kasdu (L)	4	Pedagan	Rp 1,500,000	Rp 3,050,000	-Rp 1,550,000
5.	Slamet (L)	1	Petani	Rp 1,250,000	Rp 2,457,000	-Rp 1,207,000
6.	Kasmiran (L)	1	Petani	Rp 1,600,000	Rp 2,000,000	-Rp 400,000
7.	Hadi Kuswanto (L)	2	Pedagan	Rp 1,000,000	Rp 2,297,400	-Rp 1,297,400
8.	Panidjo (L)	1	Petani	Rp 1,000,000	Rp 2,934,500	-Rp 1,934,500
10.	Sujud (L)	3	Petani	Rp 2000,000	Rp 6,023,800	-Rp 4,023,800
11.	Amat (L)	4	Petani	Rp 2,000,000	Rp 3,512,800	-Rp 1,512,800
12.	Saridjo (L)	1	Petani	Rp 1,000,000	Rp 1,837,000	-Rp 837,000
13.	Sukayat (L)	4	Buruh Tani	Rp 1000,000	Rp 2,283,000	-Rp 1,283,000

				(tidak pasti)		
14.	Miran (L)	1	Buruh Tani	Rp 250,000 (tidak pasti)	Rp 1,042,300	-Rp 792,300

Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 14 KK yang memiliki rumah berdinding papan atau bambu dan berlantai ubin atau tanah. Lengkap dengan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, jenis pekerjaannya, jumlah penghasilnya yang rendah dan tidak stabil, juga pengeluaran belanja rumah tangga yang lebih banyak dari pendapatan. Kemudian, dari 14 KK tersebut ditemukan 7 KK yang berpenghasilan rendah dan masih mempunyai tanggungan, diantaranya: Kasmining, Kasim (Hery), Hery Prastiyo, Kasim, Slamet, Sukayat, Miran.

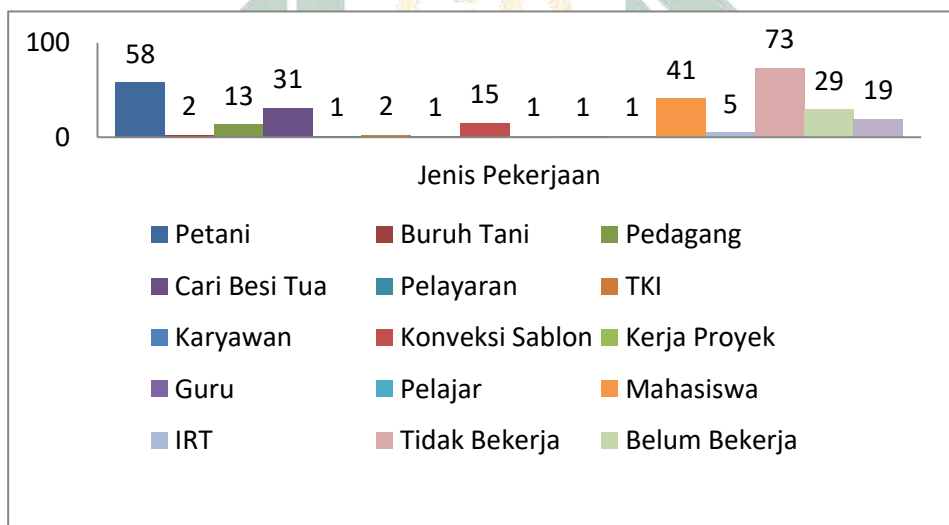
Tabel 5. 2 Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	58
Petani Penyewa	2
Buruh Tani	13
Pedagang	31
Cari Besi Tua	1
Pelayaran	2
TKI	1
Karyawan	15
Konveksi Sablon	1

Kerja Proyek	1
Guru	1
Pelajar	41
Mahasiswa	5
IRT	73
Tidak Bekerja	29
Belum Bekerja	19

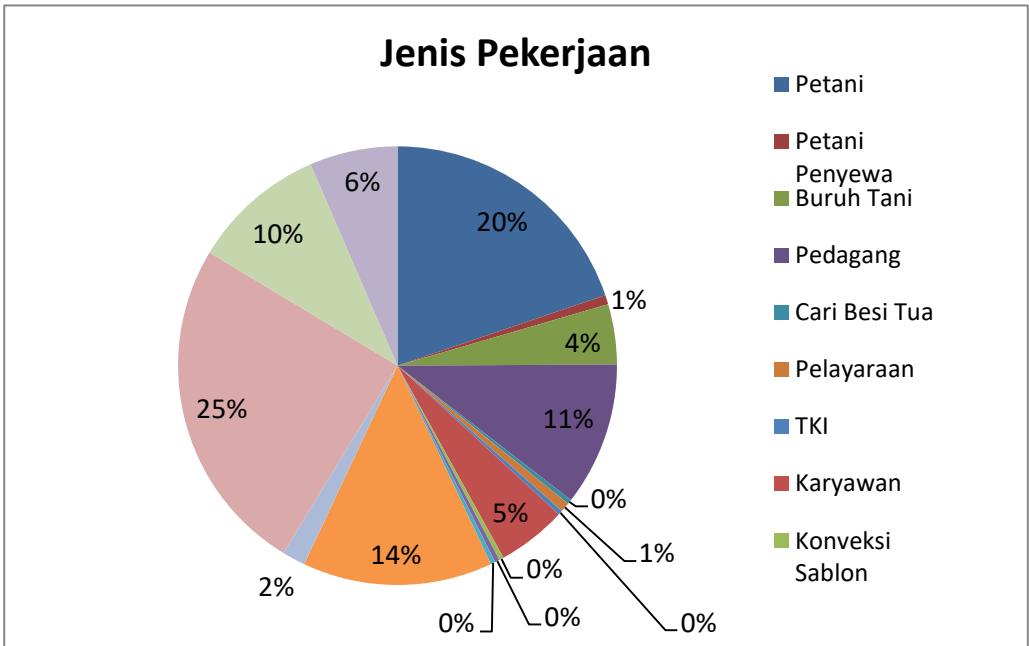
Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Grafik 5. 1 Jenis Pekerjaan



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Diagram 5. 3 Jenis Pekerjaan



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari tabel, grafik, dan diagram diatas menunjukkan bahwa jenis pekerjaan warga Dusun Gabang mayoritas adalah sebagai petani yang memiliki total jumlah 58 penduduk laki – laki maupun perempuan dengan presentasi 20%. Kemudian juga terlihat tingginya jumlah IRT yang memiliki total jumlah 73 penduduk perempuan dengan presentase 25%. Banyak juga warga yang tidak bekerja, dimana disana tertulis sebanyak 29 penduduk dengan presentase 10%. Dapat disimpulkan bahwa banyak penduduk Dusun Gabang yang tidak bekerja.

C. Kebutuhan Belanja Pangan, Pendidikan, Kesehatan, Energi, dan Sosial

Kebutuhan rumah tangga berdasarkan kategori belanja memerlukan manajemen pengeluaran yang baik agar nominal yang dibelanjakan memang sesuai dengan keperluan yang sedang ataupun lebih dibutuhkan guna menghindari ketimpangan ekonomi.

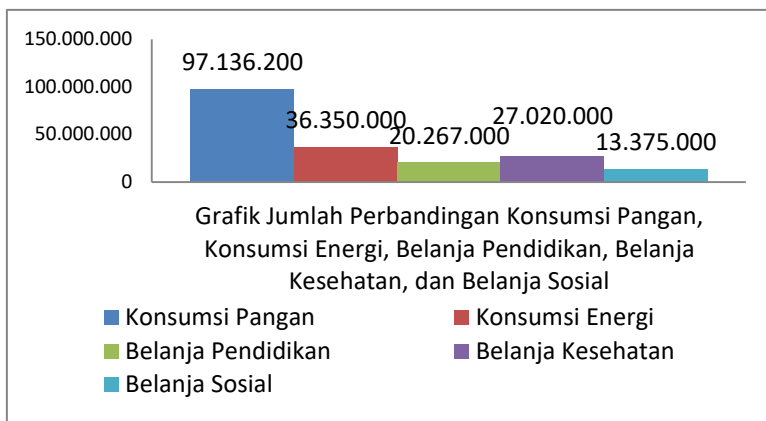
Tabel 5. 3 Jumlah Perbandingan Konsumsi Pangan, Konsumsi Energi, Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, dan Belanja Sosial

Jenis Pengeluaran	Jumlah
Konsumsi Pangan	Rp 97.136.200
Konsumsi Energi	Rp 36.350.000
Belanja Pendidikan	Rp 20.627.000
Belanja Kesehatan	Rp 27.020.000
Belanja Sosial	Rp 13.375.000
Total	Rp 194.508.200

Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

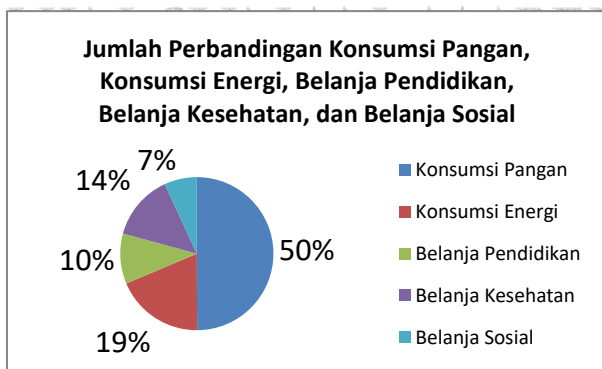
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Grafik 5. 2 Jumlah Perbandingan Konsumsi Pangan, Konsumsi Energi, Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, dan Belanja Sosial



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Diagram 5. 4 Jumlah Perbandingan Konsumsi Pangan, Konsumsi Energi, Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, dan Belanja Sosial



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

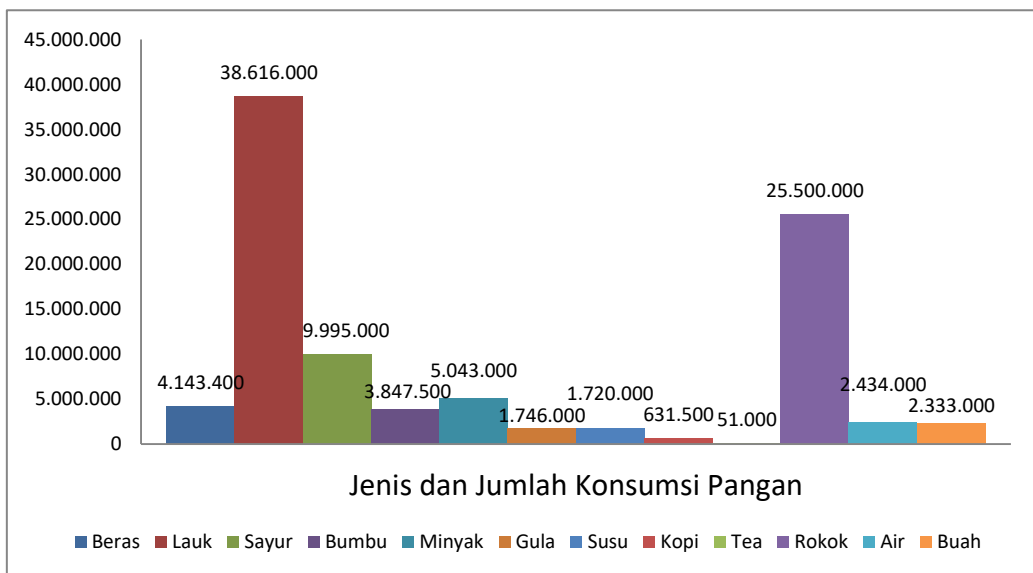
Dari tabel, grafik, dan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa belanja pangan rumah tangga penduduk Dusun Gabang lebih tinggi dibanding dengan belanja lainnya. Dimana presentasinya menunjukkan 50%, disusul belanja energi dengan presentase 19%, kemudian belanja kesehatan dengan presentase 14%, belanja pendidikan dengan presentase 10%, dan yang terakhir belanja sosial dengan presentase sebesar 7%.

Tabel 5. 4 Jumlah dan Jenis Konsumsi Pangan

Jenis Konsumsi	Jumlah
Beras	Rp 4.143.400
Lauk	Rp 38.616.000
Sayur	Rp 9.995.000
Bumbu	Rp 3.847.500
Minyak	Rp 5.043.000
Gula	Rp 1.746.000
Susu	Rp 1.720.000
Kopi	Rp 631.500
The	Rp 51.000
Rokok	Rp 25.500.000
Air	Rp 2.434.000
Buah	Rp 2.333.000
Total	Rp 97.136.200

Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Grafik 5. 3 Jumlah dan Jenis Konsumsi Pangan



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari tabel dan grafik diatas, ditemukan kejanggalan dimana pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi pangan paling besar digunakan untuk lauk dan yang kedua untuk rokok. Dimana hal itu menunjukkan gaya hidup orang berada, yang berkebalikan dengan analisis masalah yang sedang dibahas yaitu tentang kemiskinan.

D. Kesehatan

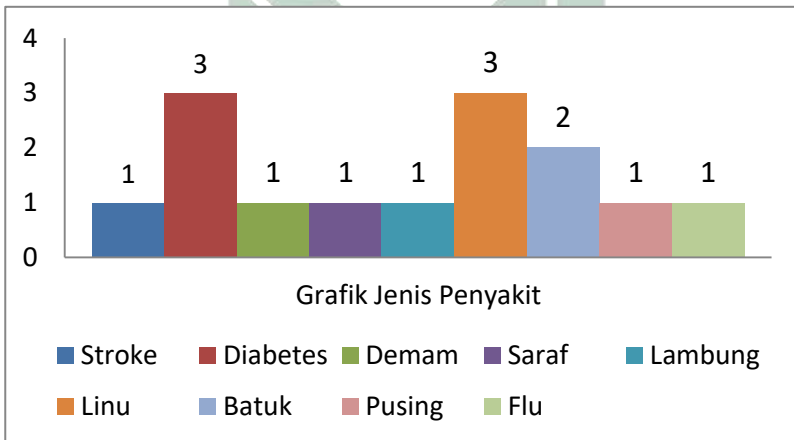
Kesehatan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, masyarakat bisa dikatakan berdaya jika mental dan fisik mereka sehat. Berikut merupakan tabel dan jenis penyakit yang sering dan sedang diderita oleh beberapa warga Dusun Gabang.

Tabel 5. 5 Jenis Penyakit

Jenis Penyakit	Jumlah
Stroke	1
Diabetes	3
Demam	1
Saraf	1
Lambung	1
Linu	3
Batuk	2
Pusing	1
Flu	1

Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Grafik 5. 4 Jenis Penyakit



Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari tabel grafik diatas menunjukan bahwa ada beberapa penyakit yang sering diderita oleh penduduk Dusun Gabang, mulai dari penyakit ringan sampai dengan penyakit berat.

Beberapa penyakit berat seperti diabetes dan stroke adalah penyakit yang berhubungan, dimana orang yang terkena diabetes berpeluang besar bisa terkena stroke. Penyakit gula biasa terjadi karena konsumsi makan yang sembarangan, hal ini biasa terjadi karena kemiskinan.

Tabel 5. 6 Jumlah Pedagang Keliling (Per hari)

Jenis Jualan	Jumlah
Pentol	3
Bakso	1
Es tungtung	1
Bakpao	1
Kentucky	1
Total	7

Sumber: Wawancara bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah pedagang yang setiap hari berjualan keliling di Dusun Gabang. Total pedagang setiap harinya adalah sebanyak 7 pedagang dengan jenis makanan yang berbeda. Diantaranya terdapat 3 pedagang pentol, 1 pedagang bakso, 1 pedagang es tung tung, kemudian 1 pedagang bakpao, dan 1 pedagang Kentucky. Bisa dilihat bahwa semua jenis makanan tersebut seperti bakso, pentol, bakpao, dan kentucky banyak mengandung karbo. Dimana jika terlalu banyak dikonsumsi, karbo ditubuh akan berubah menjadi gula dan itu salah satu penyebab penyakit diabetes yang kemudian bisa mengakibatkan stroke.

Tabel 5. 7 Jumlah Lansia

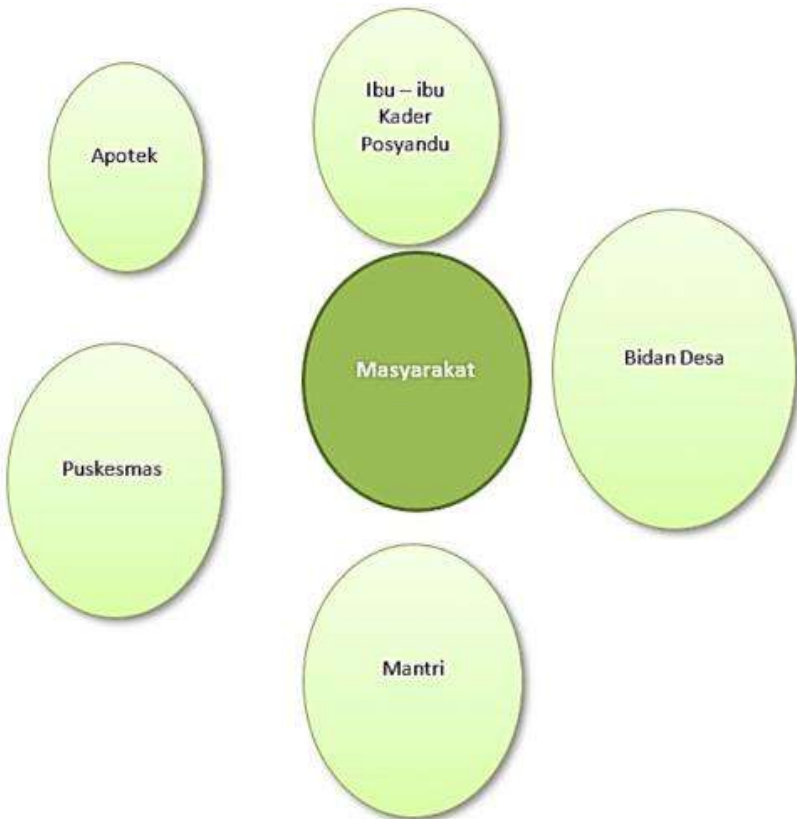
Jumlah Lansia	Jumlah
Lansia dalam satu dusun	52

Sumber: Sensus pemetaan bersama warga Dusun Gabang 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa di Dusun Gabang tedapat 52 penduduk yang merupakan lansia, dan jumlah tersebut terbilang cukup banyak. Melihat adanya beberapa penduduk yang menderita penyakit gula dan struk pada tabel jenis penyakit, dan juga jumlah lansia yang banyak menciptakan dugaan bahwa penderita penyakit gula di Dusun Gabang cukup tinggi.

Membahas tentang kesehatan, pasti terdapat pihak / lembaga yang mempunyai peran dan berhubungan dengan kesehatan masyarakat. Berikut adalah diagram venn kesehatan yang didalamnya terdapat lembaga – lembaga kesehatan yang berperan dan berhubungan dengan masyarakat Dusun Gabang.

Diagram 5. 5 Diagram Venn Kesehatan



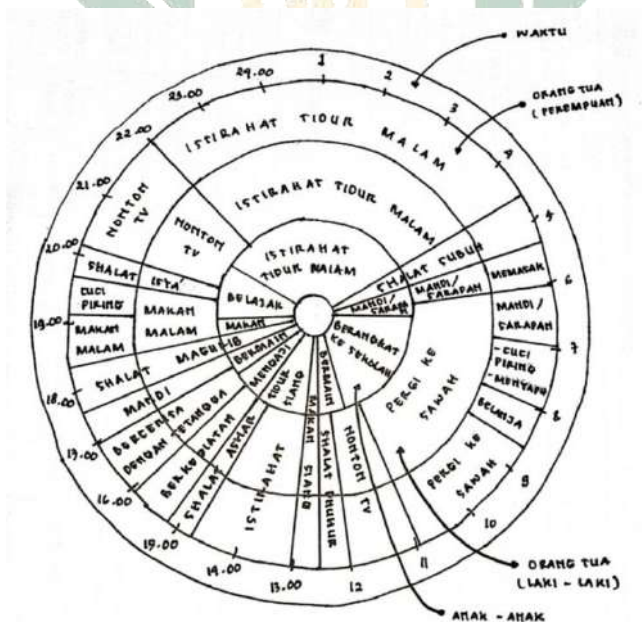
Sumber: FGD bersama warga Dusun Gabang 2021

1. Ibu – ibu kader posyandu memiliki hubungan sangat dekat dengan masyarakat, tetapi perannya tidak terlalu besar karena jangkauannya hanya untuk balita dan ibunya.
2. Bidan desa dan mantri memiliki hubungan yang sama dekat dengan masyarakat, tetapi bidan desa lebih berperan. Hal ini dikarenakan lokasi mantri yang jauh, yaitu diluar desa.

3. Puskesmas tidak memiliki hubungan yang cukup dekat dengan masyarakat, tetapi perannya penting untuk masyarakat.
4. Apotek juga tidak memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat, tetapi apotek cukup mempunyai peran untuk masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kesehatan mereka seperti obat dan sebagainya.

Faktor lain yang mempengaruhi kesehatan adalah pola hidup masyarakat, semakin tidak teratur pola hidup seseorang akan mengakibatkan kesehatan memburuk juga. Berikut merupakan gambar kalender keseharian, karena sebagian besar penduduk Dusun Gabang merupakan petani maka diambil kalender keseharian keluarga tani.

Gambar 5. 1 Kalender Harian Keluarga Tani



Sumber: FGD bersama warga Dusun Gabang

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, kondisi perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga. Berdasarkan gambar kalender harian diatas, kegiatan mereka sehari-hari hanya membersihkan rumah, mengurus anak-anak, dan memasak. Setelah pekerjaannya selesai, waktu luang yang ada hanya digunakan untuk berbincang-bincang bersama tetangga, menonton televisi, atau bermain smartphone.

Perempuan merupakan role model yang dapat berkontribusi besar dalam perubahan dan kehidupan bermasyarakat. Sedangkan di daerah pedesaan atau daerah terpencil emansipasi perempuan sejatinya belum berlaku, hal inilah yang menjadi penyebab masih banyaknya perempuan yang belum berdaya secara baik. Stigma kolot masyarakat menjadi faktor yang cukup berpengaruh untuk perempuan sebagai golongan yang termaginalkan. Dimana mereka menganggap perempuan hanya diharuskan untuk dapat mengurus kegiatan rumah tangga, menganyam pendidikan yang baik tidak perlu untuk perempuan.

Kualitas sumber daya manusia suatu daerah dapat diukur dari skill yang ada pada masyarakat. Tidak adanya skill pada perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang menunjukkan kualitas sumber daya manusia disana cukup rendah, terutama pada golongan yang “termaginalkan” khususnya perempuan. Oleh karena itu, untuk mengasah skill perempuan pendidikan non-formal sangat berperan penting. Seperti dalam hal-hal yang sering dilakukan oleh umumnya perempuan dalam kehidupan sehari-hari, seperti memasak, menjahit, atau membuat kerajinan.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Inkulturasi

Langkah pertama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan pemberdayaan perempuan keluarga miskin adalah dengan upaya inkulturasi. Dimana hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun kepercayaan (*trust building*). Selain itu, upaya inkulturasi ini juga dapat menciptakan hubungan kemanusiaan untuk mengenal satu sama lain dalam gerakan sinergis, sehingga terjalinlah kedekatan dengan masyarakat Dusun Gabang Desa Kedungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Kuatnya hubungan simbiosis mutualisme baik saat melakukan riset lapangan, belajar memahami permasalahan yang sedang berlangsung, dan juga memecahkan permasalahan secara bersama-sama (partisipatif) dengan aktif, bisa didapatkan dari bersatunya peneliti dan masyarakat.

Peneliti melakukan inkulturasi untuk pertama kali pada saat praktik lapangan untuk tugas mata kuliah pemetaan dan analisis sosial di Tahun 2021. Survey lokasi merupakan langkah awal setelah peneliti menentukan dusun yang akan digunakan untuk memulai pemetaan awal. Pemetaan awal (*Preleminary Mapping*) menjadi salah satu alat yang memudahkan peneliti dalam memahami realitas problem dan relasi sosial yang sedang berlangsung pada komunitas, bisa melalui masyarakat maupun komunitas yang sudah ada.

Gambar 6. 1 Wawancara dengan Kepala Dusun



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Kepala dusun menjadi tokoh pertama yang peneliti temui setelah mendapatkan izin dari pihak desa setempat, dengan harapan peneliti bisa mendapatkan berbagai informasi tentang Dusun Gabang. Mulai dari batas-batas dusun baik sisi selatan utara, maupun timur barat. Jumlah rumah yang ada sampai banyak KK didalamnya. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa sebagian besar warga Dusun Gabang bermata pencaharian sebagai petani, dan kebanyakan sawah – sawah yang digarap warga gabang adalah sawah milik pribadi mereka. Selain bertani ada juga yang menyambi berjualan jamu ataupun membuka toko klontong. Dan ada juga yang memilih merantau ke luar jawa untuk bekerja.

B. Proses Pendekatan

Proses pemberdayaan perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang Desa Kedungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan diawali dengan tahap pendekatan. Tahap ini biasa dikenal sebagai tahap pengenalan, dengan tujuan agar komunitas memahami maksud dan tujuan pemberdayaan,

untuk membangun kepercayaan dalam komunitas. Juga memfasilitasi perempuan keluarga miskin yang ada di Desa Gabang ini. Tahap pendekatan termasuk tahap yang sangat penting dalam setiap kegiatan pemberdayaan, tidak terkecuali pemberdayaan pada para perempuan keluarga miskin.

Tahap pendekatan penelitiawali dengan pengenalan dan permohonan izin kepada pihak terkait, khususnya kepala dusun selaku pemimpin dusun. Tepatnya pada tanggal 27 September 2021 adalah awal peneliti menginjakkan kaki di Dusun Gabang. Pada saat itu peneliti mengunjungi sekaligus survey lokasi pendampingan. Melalui obrolan ringan bersama dengan masyarakat asli Dusun Gabang, peneliti sedikit banyak bisa memahami kondisi sosial dan ekonomi warga Dusun Gabang.

Gambar 6. 2 Kegiatan Warga



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Hari berikutnya peneliti ditemani salah satu warga yang kebetulan peneliti kenal, untuk menyusuri wilayah dusun. Dalam penelusuran itu peneliti mencoba memberanikan diri untuk berinteraksi dan mengenalkan diri dengan beberapa warga yang kebetulan bertemu di jalan. Dengan bantuan handphone peneliti juga mencoba mendokumentasikan beberapa warga yang sedang berkegiatan, seperti petani yang sedang menggarap sawahnya sampai beberapa warga yang sedang asik bercengkraman. Dari penelusuran itu peneliti banyak mendapatkan tambahan informasi baik dari yang peneliti amati ataupun dari warga.

Peneliti sempat bertemu dan berbincang dengan salah satu petani yang sedang menggarap sawahnya, petani tersebut mengatakan bahwa sawah yang terbentang seluas 27 hektar ini, biasa ditanami tembakau, semangka, blewah jika musim kemarau. Dan bila musim hujan, oleh petani gabang lebih sering ditanami padi. Untuk pengairannya sendiri mereka mengambil dari aliran sungai yang mengelilingi Dusun Gabang.

Keluhan dari beberapa warga juga sempat peneliti dengar, dimana mereka mengatakan bahwa dikelilingi aliran sungai tentu ada keuntungan dan kerugian yang dirasakan oleh warga Dusun Gabang, apalagi jika musim hujan datang. Dengan adanya sungai tersebut mereka bisa mengairi sawah. Tetapi disisi lain, jika air sungai meluap juga bisa menghancurkan lahan sawah mereka, karena habis termakan banjir.

Kegiatan menyusuri dusun ini hampir setiap hari peneliti lakukan, bahkan kegiatan ini adalah kegiatan yang paling sering peneliti lakukan. Mengingat pentingnya unsur kenyamanan dan kepercayaan oleh warga dusun, membuat peneliti menganggap kegiatan bercengkrama bersama warga adalah hal terpenting dalam proses pemberdayaan. Sehingga hampir setiap hari, peneliti selalu berkeliling dusun dan mengobrol dengan warga yang peneliti temui.

Gambar 6. 3 Arisan PKK



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Pendekatan juga peneliti lakukan dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan rutin yang ada di dusun. Salah satunya adalah dengan mengikuti acara yaitu arisan PKK yang dilakukan setiap satu bulan sekali, tepatnya pada tanggal 10. Melalui kegiatan arisan PKK pula, peneliti melakukan proses pengenalan kepada banyak orang secara sekaligus. Pada proses ini pula, sekaligus mulai melakukan pengamatan terhadap respon warga Dusun Gabang terutama ibu-ibu yang mengikuti kegiatan arisan PKK. Karena tentunya dari kegiatan-kegiatan perkenalan pertama yang peneliti lakukan pada acara tahlil tersebut bisa dilihat tingkat keaktifan setiap individu yang ada di forum. Pengamatan ini berguna nantinya pada proses pendampingan, khususnya saat penyeleksian aktor penggerak.

Gambar 6. 4 Tradisi Nyadran



Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Dusun Gabang sendiri juga memiliki tradisi yang masih dijaga sampai saat ini. Ada tradisi nyadran yang biasa dilakukan saat memasuki musim panen, yaitu sekitar bulan 8 atau bulan 9. Selain itu, di Dusun Gabang juga terdapat tradisi tolak bala. Tetapi tradisi ini tidak selalu diadakan oleh Warga Dusun Gabang, karena tradisi tolak bala hanya diadakan jika sesuatu hal sedang terjadi saja. Sedangkan tradisi – tradisi lain yang biasanya rutin diadakan, ada tahlilan, bancaan jumah wage, syukuran malam 17an, tiron, tingkeban, gowokan dan brokohan.

C. Melakukan Riset Bersama

Proses mencari dan mengenali masalah ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan apa adanya yang ada di Dusun Gabang dan pada tahap ini peneliti belum boleh melakukan analisis. Oleh sebab itu, peneliti dilarang dan pantang terburu-buru untuk mengambil kesimpulan, menghakimi, menyalahkan, dan merumuskan masalah. Tujuan dari pencarian dan pengenalan masalah ini yakni sebagai sarana memperoleh gambaran tentang kehidupan masyarakat, profil keluarga, profil keagamaan, tradisi dan ekonomi, serta profil pembangunan desa (termasuk politik pembangunan).

Gambar 6. 5 FGD Bersama Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Peneliti melakukan pencarian dan pengenalan masalah dengan cara FGD (*Focus Grup Discussion*). Cara ini merupakan salah satu metode pendekatan dengan masyarakat yang bertujuan mengumpulkan informasi yang akurat dari warga, sesuai dengan namanya kegiatan menggunakan diskusi sebagai media penggalan data. Inti dari kegiatan FGD adalah partisipasi aktif dari warga, karena tujuan lain dari FGD selain menggali sebuah informasi yakni diperuntukkan mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan terbuka.

FGD ini dapat dilakukan dengan cara resmi maupun tidak resmi. Resmi disini dapat dilakukan dengan sebuah pertemuan dengan perangkat Dusun Gabang, sementara untuk kategori non resmi dapat melalui jalur-jalur pertemuan organisasi lokal maupun ketika berbincang ketika sowan atau berkunjung ke rumah warga. Tidak ada perbedaan dalam melakukan FGD secara resmi ataupun tidak resmi, karena tujuan daripada itu semua adalah mendapatkan informasi satu sama lain dan

memunculkan gagasan-gagasan segar yang nantinya dapat dilakukan secara kolektif.

Dengan melakukan pengumpulan data dan sumber data maka peneliti bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi dan pengorganisasian. Dalam FGD yang dilakukan, partisipasi atau informan tidak sebatas berdiskusi dengan posisi duduk, melainkan bisa berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu.

Setelah melakukan FGD, peneliti melanjutkan ke tahap mapping atau yang biasa disebut pemetaan. Tahap ini bertujuan untuk menggali informasi, meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambarkan kondisi daerah sekitar dusun secara umum dan menyeluruh. Baik dari data geografis, luas wilayah persawahan, luas wilayah permukiman, sampai dengan luas wilayah perkarangan. Peneliti tidak mencari informasi ini sendirian, tetapi bersama-sama dengan warga. Berikut adalah kegunaan tata guna lahan Dusun Gabang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 6. 1 Kegunaan Lahan

Topik / Aspek				
Tata Guna Lahan	Permukiman dan Pekarangan	Sawah	Sungai	Telaga
Kondisi Tanah dan Cuaca	• Tanah kerikil • Warna gelap dan subur	• Tanah hitam dan mengandung lempung • Tanah subur	• Mengandung lempung hitam	• Mengandung lempung hitam
Jenis Tanaman	• Pisang, papaya, singkong, srikaya, sawo	• Tembakau, blewah, semangka • Padi		
Manfaat	• Mendirikan bangunan • Menjemur hasil panen • Untuk tanam-menanam • Untuk mendirikan usaha	• Hasil pertanian untuk keperluan rumah tangga (beras) dan dijual • Galengan ditanami pisang, labu, cabe	• Untuk pengairan sawah	• Untuk mencukupi kebutuhan air warga (mandi, mencuci baju, masak)
Masalah	• Air sumur asin • Kekurangan air ketika	• Banyak hama (tikus, wereng, kol, uler)	• Rawan longsor • Kering ketika musim kemarau	• Kemarau panjang kekeringan

	musim kemarau • Cekcok dengan saudara sendiri	• Banjir jika musim hujan, kekurangan air jika musim kemarau	• Meluap ketika musim hujan	
Tindakan yang Telah dilakukan	• Mencoba mengebor untuk membuat sumur • Memanfaatkan lahan dengan sebaik-baiknya	• Penyuluhan obat hama dan pupuk • Membuat pupuk alami dan kotoran ternak untuk menyuburkan tanah • Membuat tadah air hujan • Menyedot air yang menggenangi sawah dengan desel dan membuang ke daerah yang lebih tinggi	• Memberi penyangga pada dinding-dinding sungai	• Belum pernah dilakukan
Harapan	• Ada solusi untuk sumber air	• Produksi pertanian meningkat, menekan biaya produksi	• Segera ada solusi untuk mengatasi kekeringan dan banjir	• Bisa terus mencukupi kebutuhan air warga

	• Pembangunan fisik (masjid, gapura) untuk segera dilakukan dan terselesaikan			
Potensi	• Warga kompak • Ada keinginan untuk maju • Ada kotoran ternak untuk pupuk	• Dalam budidaya tanaman sudah serempak dan bisa memanfaatkan galangan sawah yang ada	• Air sungai bisa dipakai untuk mengairi sawah	• Air digunakan untuk mandi, mencuci, masak

Sumber: diolah dari hasil transek bersama masyarakat

Dari data di atas dapat dilihat hasil dari transek yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat Dusun Gabang Desa Kedungrejo, pembagian lahan dan potensi diantaranya :

- a. Permukiman atau pekarangan, kondisi tanahnya berupa kerikil, warna gelap, dan subur. Manfaat lahan pekarangan untuk menanam jenis vegetasi tanaman seperti: pisang, papaya, singkong, srikaya, dan sawo. Lahan permukiman dimanfaatkan untuk mendirikan bangunan, sedangkan pekarangan untuk menjemur hasil panen, tanam-menanam, dan juga untuk mendirikan usaha. Masalah yang dihadapi air sumur asin, kekurangan air ketika musim kemarau, dan ada juga cekcok antar saudara. Tindakan yang pernah dilakukan adalah mencoba mengebor untuk membuat sumur, juga memanfaatkan lahan dengan sebaik-baiknya. Harapannya ada solusi untuk sumber air, pembangunan fisik (masjid, gapura) untuk segera dilakukan dan

terselesaikan. Potensi yang dimiliki warga kompak, ada keinginan untuk maju, dan ada kotoran ternak untuk pupuk.

- b. Sawah, kondisi tanahnya berwarna hitam, mengandung lempung, dan tanahnya subur. Jenis vegetasi tanaman yang ditanam adalah tembakau, blewah, semangka, dan padi. Manfaat dari hasil pertanian ini untuk keperluan rumah tangga (beras) dan dijual, sedangkan galangan dimanfaatkan untuk ditanami pisang, labu, dan cabe. Masalah yang dihadapi banyak hama (tikus, wereng, kol, uler), kemudian banjir jika musim hujan, dan kekurangan air jika musim kemarau. Tindakan yang pernah dilakukan adalah diadakan penyuluhan obat hama dan pupuk, membuat pupuk alami dari kotoran ternak untuk menyuburkan tanah, membuat tadah air hujan, menyedot air yang menggenangi sawah dengan desel dan membuang ke daerah yang lebih tinggi. Harapanya produksi pertanian meningkat, sehingga bisa menekan biaya produksi. Potensinya dalam budidaya tanaman sudah seremoak dan bisa memanfaatkan galangan sawah yang ada.
- c. Sungai untuk irigasi, kondisi tanahnya mengandung lempung hitam. Manfaatnya untuk pengairan sawah. Masalah yang dihadapi rawan longsor, kering ketika musim kemarau, dan meluap ketika musim hujan. Tindakan yang pernah dilakukan adalah memberi penyangga pada dinding-dinding sungai. Harapanya adalah segera ada solusi untuk mengatasi kekeringan dan banjir. Potensi yang dimiliki air sungai bisa dipakai untuk mengairi sawah.
- d. Telaga, kondisi tanahnya mengandung lempung hitam. Manfaatnya untuk mencukupi kebutuhan air warga (mandi, mencuci baju, masak). Masalah yang dihadapi jika kemarau panjang mengalami kekeringan dan belum pernah ada tindakan untuk menyelesaikan masalah ini. Harapanya

adalah bisa terus mencukupi kebutuhan air warga. Potensi yang ada adalah air telaga bisa digunakan untuk mandi, mencuci, dan memasak.

D. Merumuskan Hasil Riset

Berbekal dari hasil analisa sosial dan hasil input excel yang telah disatukan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram yang berisikan total pengeluaran belanja pangan, energi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan pertanian, peneliti bersama dengan warga mulai merumuskan hasil riset dengan cara menentukan rangking prioritas mengenai fokus tema problem. Tahap perumusan hasil riset peneliti lanjutkan pada mata kuliah Metodologi Penelitian Kritis tepatnya pada tanggal 20 April 2022. Peneliti melakukan pendalaman data terhadap isu sentral yang telah diketahui, hal ini membuat peneliti dan warga mengetahui penyebab terjadinya problem sosial, mengetahui bagaimana hubungan tiap unsur pada komunitas dan sasaran, mengetahui upaya-upaya yang pernah dan akan dilakukan, juga mengetahui kendala bahkan menentukan peluang yang ada.

Tia Frida selaku pemuda Dusun Gabang, membantu peneliti untuk mengumpulkan warga pada sore harinya. Mengingat Mbak Tia merupakan penduduk asli Dusun Gabang, memudahkan proses pengorganisirian terhadap warga agar bersama-sama mengetahui maksud dan tujuan fokus masalah ini ditentukan. Pada proses riset bersama ini peneliti melibatkan masyarakat, untuk membangun kegiatan secara partisipatif. Kegiatan yang dilakukan secara partisipatif ini diharapkan bisa membangun kesadaran masyarakat secara reflektif tanpa paksaan. Pada riset bersama ini peneliti kembali menggunakan teknik FGD dengan harapan forum ini dapat fokus terhadap permasalahan di Dusun Gabang, dengan menggunakan tools PRA (*Participatory Rural Appraisal*). *Tools* yang digunakan antara lain wawancara bersama semi stuktural, kalender harian keluarga petani, *Trend and Change*, dan transek.

Gambar 6. 6 Wawancara Semi Struktural



Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Dari proses FGD ini dengan membaca hasil transek dan asesmen wilayah ditemukan banyak masalah. Masalah-masalah tersebut diantaranya ada masalah banjir, masalah pertanian, dan masalah kemiskinan. Dari beberapa masalah tersebut, yang paling menonjol adalah masalah kemiskinan. Sehingga dalam diskusi riset bersama ini peneliti lebih banyak menanyakan bagaimana kondisi sosial dan ekonomi di Dusun Gabang. Lahan persawahan yang terbentang sangat luas di Dusun Gabang sebagian besar merupakan milik pribadi penduduk Dusun Gabang, siapa sangka dibalik kenyataan itu semua terdapat beberapa keluarga dengan jumlah anggota lebih dari dua orang hanya bergantung pada penghasilan buruh tani. Jumlah pengangguran di Dusun Gabang juga terhitung sangat tinggi, dan sebagian besar merupakan perempuan. Dari hasil FGD ditemukan bahwa inti masalah yang sedang dihadapi masyarakat adalah tingginya angka perempuan keluarga miskin.

E. Merencanakan Tindakan

Dalam menuju sebuah perubahan diperlukan sebuah tindakan untuk mewujudkan agar kegiatan berjalan dengan lancar. Sebelum memfokuskan riset dalam penelitian ini harus lebih dulu merencanakan suatu tindakan efektif. Dalam menentukan fokus tema dalam penelitian peneliti lebih dulu mengambil isu yang telah disepakati bersama, kemudian dijadikan sebagai kumpulan bahan riset sehingga memunculkan strategi dalam menyelesaikan persoalan yang dialami.

Tabel 6. 2 Analisis Strategi Program

Masalah	Harapan	Strategi Program
Tidak adanya keterampilan alternatif pada perempuan keluarga miskin	Diperolehnya pendidikan keterampilan alternatif pada perempuan keluarga miskin	Penyelenggaraan edukasi keterampilan alternatif bagi perempuan keluarga miskin
Tidak ada kelompok usaha bersama	Ada yang mendirikan kelompok usaha bersama	Ada yang menginisiasi berdirinya kelompok usaha bersama
Tidak ada kebijakan program pemerintah desa khusus perempuan keluarga miskin	Adanya kebijakan program pemerintah desa khusus perempuan keluarga miskin	Ada program pemerintah desa khusus perempuan keluarga miskin
Tidak ada akses modal untuk perempuan	Ada pengadaan akses modal untuk	Ada pihak yang mengusulkan pengadaan

keluarga miskin	perempuan keluarga miskin	pengadaan akses modal untuk perempuan keluarga miskin
-----------------	------------------------------	--

Sumber: Hasil FGD

Berdasarkan tabel strategi program diatas terdapat beberapa kolom, seperti terdapat kolom tujuan atau harapan, kolom problem atau permasalahan, dan juga terdapat kolom strategi program. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa problem atau permasalahan di Dusun Gabang yang pertama adalah tidak adanya keterampilan alternatif pada perempuan keluarga miskin. Dari permasalahan tersebut diharapkan perempuan keluarga miskin memperoleh pendidikan keterampilan alternatif. Strategi program yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan itu adalah perempuan keluarga miskin mempunyai keterampilan alternatif.

Dalam tabel kedua permasalahan yang terjadi adalah tidak adanya kelompok usaha bersama di Dusun Gabang. Dari permasalahan tersebut diharapkan ada yang mendirikan kelompok usaha bersama. Dan untuk menyelesaikan masalah tersebut digunakan strategi program dengan menginisiasi berdirinya kelompok usaha bersama.

Selanjutnya dalam tabel ketiga permasalahan yang terjadi adalah tidak ada kebijakan program pemerintah desa khusus perempuan keluarga miskin. Dengan adanya permasalahan tersebut muncul harapan ada kebijakan program pemerintah desa khusus perempuan keluarga miskin. Untuk mewujudkan harapan tersebut digunakan strategi program dengan adanya program pemerintah desa khusus perempuan keluarga miskin.

Terakhir dalam tabel ke empat permasalahan yang terjadi adalah tidak ada akses modal untuk perempuan keluarga miskin. Dari masalah tersebut diharapkan ada pengadaan akses

modal untuk perempuan keluarga miskin. Untuk menyelesaikan masalah tersebut strategi program yang digunakan yaitu ada pihak yang mengusulkan pengadaan pengadaan akses modal untuk perempuan keluarga miskin.

F. Membangun Kelompok Usaha Bersama

Dalam proses pendampingan bersama pemuda dan kader PKK di Dusun Gabang membuat langkah dengan menciptakan komunitas perempuan tangan wangi untuk menambah dan mengembangkan skill memasak sehingga bisa membuat peluang usaha dalam bidang wirausaha. Dalam terorganisasinya kelompok perempuan tangan wangi ini akan menjadi wadah untuk meningkatkan perekonomiannya serta memanfaatkan *skill* memasak yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang inovatif dan bernilai tinggi. Untuk memulai berbisnis seseorang harus memiliki wawasan yang luas seperti peluang yang besar atau yang cocok untuk memulai wirausaha. Di Dusun Gabang ini angka pengangguran terbilang cukup tinggi dan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Para ibu rumah tangga ini diluar keseharian mereka mengerjakan pekerjaan rumah tangga, mereka terbilang tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki keterampilan lain untuk membantu perekonomian keluarganya. Untuk itu peneliti harus memberikan pengetahuan keterampilan alternatif, hingga mereka bisa memanfaatkan skill itu untuk berwirausaha. Berikut uraian pengorganisasian yang didapat:

1. Seperti halnya pada target program pertama, perempuan keluarga miskin mempunyai keterampilan alternatif, keterampilan tersebut didapat karena perempuan memperoleh pendidikan keterampilan alternatif, pendidikan tersebut didapat dari diselenggarakannya kegiatan pendidikan keterampilan alternatif.
2. Kedua, terbentuknya kelompok usaha bersama, pembentukan terjadi karena ada yang mendirikan

kelompok usaha bersama, dan pendirian kelompok berawal dari adanya pihak yang menginisiasi berdirinya kelompok usaha bersama.

3. Ketiga, ada program desa khusus untuk perempuan keluarga miskin, program tersebut terbentuk karena ada pihak yang mengusulkan adanya kebijakan program desa khusus untuk perempuan keluarga miskin, pengusulan kebijakan program tersebut terjadi karena ada pihak yang mengadvokasi kebijakan program desa khusus perempuan keluarga miskin.
4. Keempat, adanya akses modal untuk perempuan keluarga miskin, akses modal tersebut akan didapatkan jika ada program pengadaan akses modal untuk perempuan keluarga miskin, program pengadaan itu terjadi jika ada pihak yang mengusulkan adanya program akses modal untuk perempuan keluarga miskin.

Pohon harapan yang selesai disusun tersebut akan membantu menciptakan perubahan sosial dalam mewujudkan keberdayaan dimana perubahan sosial tersebut diharapkan akan bisa menjawab ketidakberdayaan yang ada dengan memperhatikan salah satu sifat yang terdapat dalam proses pemberdayaan yaitu *sustainable development*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

(MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN PEREMPUAN KELUARGA MISKIN DI DUSUN GABANG)

A. Pendidikan Keterampilan Alternatif pada Perempuan Keluarga Miskin

Untuk mewujudkan perubahan masyarakat khususnya para perempuan dalam upaya membebaskan dari belenggu kemiskinan, perlu adanya edukasi. Melalui kegiatan edukasi tersebut diharapkan mampu untuk menciptakan sebuah pengetahuan dan keterampilan baru. Dan yang paling utama adalah perubahan pola pikir masyarakat menjadi lebih baik. Terdapat salah satu cara untuk mencapainya yaitu dengan pendidikan keterampilan alternatif. Pendidikan dilaksanakan dengan maksud dan tujuan untuk memberikan tambahan skill untuk para perempuan keluarga miskin.

Demi terbinanya perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang cara membuat kue serta membangun keterampilan dan kreativitas dan mendorong terbentuknya peluang usaha di bidang kuliner, diperlukan strategi-strategi yang dapat memicu tumbuhnya kesadaran perempuan untuk berdaya. Setelah disepakati bersama dalam FGD sebelumnya, diharapkan kegiatan ini nantinya dapat mendongkrak kesadaran masyarakat. Strategi yang telah disepakati bersama para istri buruh tani Dusun Gabang diantaranya yaitu mengadakan pendidikan keterampilan alternatif yang di dalamnya peserta akan belajar membuat kue dan cara mengembangkan suatu usaha.

Pembelajaran kali ini dilakukan atas kemauan masyarakat sendiri. Oleh karena itu, dalam kegiatan pendidikan yang telah digagas oleh kelompok ini diharapkan mampu membangun keterampilan dan kreativitas perempuan untuk keluar dari belenggu kemiskinan. Selain itu, pengetahuan yang telah

didapat nantinya diharapkan bisa disebarluaskan untuk menambah pengetahuan bagi seluruh perempuan di Dusun Gabang. Adapun proses pendidikan keterampilan alternatif adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

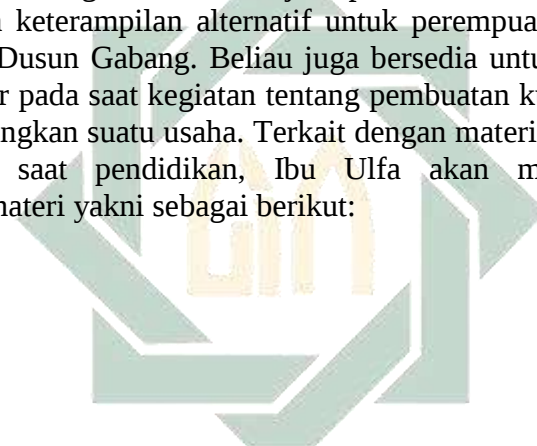
Pada tahap pendampingan yang dilakukan peneliti di Dusun Gabang Desa Kedungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan, membutuhkan proses FGD berkali-kali. Tentunya peneliti tidak sendirian dalam proses tersebut, Mbak Tia salah satu pemuda Dusun Gabang merupakan salah satu tokoh penting dalam berjalannya proses ini. Mulai dari mengumpulkan warga sampai disepakatinya kegiatan pendidikan keterampilan alternatif ini.

Berdasarkan hasil riset pertama yang berfokus kepada para istri buruh tani yang tidak bekerja atau tidak ada kegiatan produktif. Setelah melakukan beberapa kali FGD bersama, ditemukan fakta bahwa kegiatan para istri sehari-hari adalah melakukan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak sama seperti ibu rumah tangga pada umumnya. Sehingga mereka tidak bisa membantu perekonomian keluarga dan hanya mengandalkan penghasilan dari suami atau buruh tani tersebut. Belum lagi jika terjadi gagal panen, karena persawahan di Dusun Gabang sangat rawan banjir. Berawal dari itu, muncul ide terkait keterampilan membuat kue dari para istri buruh tani.

Proses selama perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dengan para istri buruh tani adalah membahas kapan dan dimana tempat pendidikan akan diselenggarakan. Akhirnya telah disepakati untuk melaksanakan pendidikan pada tanggal 25 dan 26 Maret 2023 di rumah Mbak Tia. Setelah disepakati bersama mengenai waktu dan tempat, diskusi selanjutnya membahas terkait narasumber yang akan dipilih saat proses pendidikan berlangsung. Para istri buruh tani sepakat yang akan menjadi narasumber yakni salah satu ibu rumah tangga yang mempunyai usaha kue rumahan dari desa sebelah yakni

Ibu Ulfa. Mereka menganggap Ibu Ulfa layak menjadi narasumber karena sebagai sesama ibu rumah tangga beliau dirasa menginspirasi dan berpengalaman dalam usaha dan pembuatan kue.

Keesokan harinya peneliti bersama dengan para istri buruh tani menemui Ibu Ulfa di rumahnya. Dalam pertemuan tersebut beliau menyambut peneliti dengan sangat ramah, beliau juga menerima undangan untuk menjadi pemateri dalam kegiatan pendidikan keterampilan alternatif untuk perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang. Beliau juga bersedia untuk menjadi narasumber pada saat kegiatan tentang pembuatan kue dan tips mengembangkan suatu usaha. Terkait dengan materi yang akan dijelaskan saat pendidikan, Ibu Ulfa akan memberikan beberapa materi yakni sebagai berikut:



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 7. 1 Kurikulum Pendidikan

No.	Materi	Tujuan	Teknik Pembelajaran
1.	Pembuatan kue kekinian (brownies kering, bomboloni, miles crepes)	Peserta mengetahui bagaimana cara membuat kue kekinian (brownies kering, bomboloni, miles crepes)	FGD dan Diskusi
2.	Pemasaran produk dan pengembangan suatu usaha	Peserta mampu memasarkan produk secara online sesuai dengan perkembangan zaman	FGD dan Diskusi

Sumber: Hasil Diskusi bersama Ibu Ulfa selaku narasumber pendidikan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa materi yang akan dijelaskan saat pendidikan berlangsung mengenai pembuatan kue serta proses pemasaran tepat sasaran.

2. Pelaksanaan Pendidikan

Pada pelaksanaan pendidikan terkait dengan pembuatan kue dan juga pendidikan kewirausahaan, tanggal 25 Maret 2023 sekitar jam 15:30 WIB dengan peserta sebanyak 10 orang. Proses pendidikan ini dilaksanakan tidak begitu formal dan sepeti diskusi pada umumnya dan dibagi menjadi dua sesi,

a. Edukasi Pembuatan Kue Kekinian

Pada saat kegiatan pendidikan berjalan, narasumber menerangkan bahwa terdapat beberapa pembuatan kue kekinian yang cukup efektif diantaranya ada kue brownies kering, bomboloni, dan miles crepes dan membagi resep juga trik-trik membuatnya. Narasumber juga mencoba mengajak forum untuk melihat lagi kondisi zaman sekarang, yang mana sudah tidak asing lagi bagaimana jajanan kue lama yang dirombak lagi menjadi *modern* mulai *booming* dan dicari oleh masyarakat.

Selain itu, narasumber juga memaparkan bagaimana cara pemasaran kue tersebut dimana dapat dilakukan offline maupun online. Cara pengemasan yang sering dianggap remeh, ditekankan menjadi satu hal penting oleh narasumber sebagai salah satu daya tarik untuk pembeli. Seperti contohnya kotak yang berwarna ataupun coklat yang berkesan vintage dimana dalamnya disusun kue dengan rapi, tentu bisa membuat orang tertarik. Walaupun isinya sama cara pengemasan berbeda bisa mempengaruhi nilai suatu produk.

b. Pendidikan Kewirausahaan

Dalam sesi kedua ini, pemateri mencoba menyampaikan materi dasar tentang kewirausahaan dengan harapan bisa menumbuhkan jiwa usaha pada perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang. Mulai dari bagaimana tips menumbuhkan jiwa usaha, seperti meningkatkan kepercayaan diri, tidak takut menerima kritik saran dari orang sekitar, mau belajar dan memperbaiki. Pemateri juga memberikan tips bagaimana cara memasarkan produk, yang bisa dimulai dari orang-orang terdekat. Seperti menawarkan kepada anggota keluarga, teman, ataupun tetangga. Jika hasilnya bagus, nantinya hal itu akan berpotensi baik untuk pengembangan suatu usaha. Seperti kata Ibu Ulfa, bahwa kuncinya hanya satu jangan mudah menyerah dan terus berusaha.

Gambar 7. 1 Dokumentasi Kegiatan Pendidikan Keterampilan Alternatif dan Edukasi Kewirausahaan



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Berdasarkan gambar diatas terlihat para peserta sangat antusias dalam mengikuti pendidikan keterampilan alternatif membuat kue. Semangat dan keseriusan mendengarkan materi yang disampaikan oleh Ibu Ulfa juga nampak saat sesi tanya jawab yang dibuka oleh narasumber saat selesai menjelaskan materi terkait pembuatan kue kekinian, pemasaran produk, dan pengembangan suatu usaha.

Setelah kegiatan penyampaian materi pada hari pertama selesai peserta diarahkan untuk praktek pada pertemuan kedua, pada tanggal 26 Maret 2023 sekitar jam 15.00 WIB. Pada hari kedua peserta diminta untuk mengimplementasikan materi yang sudah disampaikan sebelumnya oleh narasumber dan pada kegiatan kali ini yang akan dipraktikkan adalah membuat bomboloni. Tujuan dari implementasi ini sendiri adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta dalam pembuatan kue bomboloni. Selain itu kegiatan ini juga bisa

membantu meningkatkan kualitas kerjasama antara peserta satu dengan peserta lainnya.

Gambar 7. 2 Dokumentasi Implementasi Pendidikan Keterampilan Alternatif



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Dari hasil evaluasi kegiatan pendidikan keterampilan alternatif pembuatan kue bomboloni diperoleh beberapa kesimpulan sebagaimana table berikut:

Tabel 7. 2 Hasil Pendidikan Keterampilan Alternatif

No	Aspek Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program	Perubahan
1.	Pendidikan Keterampilan Alternatif (Pembuatan Kue Kekinian)	00	000	Ibu-ibu memiliki pengetahuan baru mengenai kue-kue kekinian dan juga cara pembuatannya yang tepat
2.	Edukasi cara pemasaran suatu produk dan pengembangan suatu usaha	0	00	Ibu-ibu memiliki pengetahuan baru mengenai pemasaran suatu produk dan juga cara mengembangkan suatu usaha
3.	Mengedukasi ibu-ibu untuk memahami dan mengimplementasikan cara pembuatan kue bomboloni dengan tepat	Ibu-ibu belum memiliki pemahaman dan juga keterampilan dalam pembuatan kue bomboloni	Ibu-ibu memiliki pemahaman dan juga keterampilan dalam pembuatan kue bomboloni	Ibu-ibu yang biasanya belum mengetahui cara membuat kue bomboloni secara perlahan mulai tau dan memahami

Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat

Sebelum dilakukannya pendidikan keterampilan alternatif, pada poin pertama pembuatan kue kekinian terdapat simbol 00 yang memiliki arti bahwa pemahaman ibu-ibu mengenai pembuatan kue kekinian masih rendah. Dan setelah dilakukannya proses pendidikan, perlu diketahui bahwa pemahaman ibu-ibu mengenai pembuatan kue kekinian seperti bomboloni mulai bertambah dan mereka bisa mengimplementasikannya walaupun masih belum sempurna. Selain itu para ibu-ibu juga terlihat mulai terampil dalam pembuatan kue dan terlihat semakin erat bekerjasama satu sama lain. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa kegiatan

pendidikan keterampilan alternative pembuatan kue bomboloni ini berhasil dan simbol menjadi 000.

Pada poin kedua, kegiatan edukasi cara pemasaran suatu produk dan pengembangan suatu usaha terdapat simbol 0 yang memiliki arti bahwa ibu-ibu masih tidak memiliki pemahaman tentang pemasaran produk yang mereka buat dan juga bagaimana mengembangkan usaha mereka. Setelah dilakukannya proses edukasi, perlu diketahui bahwa pengetahuan ibu-ibu mengenai pemasaran produk dan mengembangkan suatu usaha mulai bertambah. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa kegiatan edukasi ini juga berhasil dan simbolnya menjadi 00.

B. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama

Dalam proses pendampingan bersama ibu-ibu di Dusun Gabang membuat langkah-langkah untuk menciptakan komunitas usaha kue untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki serta membuat peluang usaha dalam bidang wirausaha. Dalam terorganisasinya kelompok usaha kue ini akan menjadi wadah untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Untuk memulai berbisnis harus memiliki wawasan luas seperti peluang yang besar atau yang cocok untuk memulai wirausaha.

Di Dusun Gabang Desa Kedungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan ini jumlah pengangguran terbilang cukup tinggi dan didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga. Selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak, mereka tidak memiliki pekerjaan dan keterampilan lain yang bisa membantu perekonomian keluarganya. Untuk itu perlu adanya pendidikan keterampilan alternatif pembuatan kue dan bagaimana cara pemasarannya sehingga mereka mempunyai minat untuk berwirausaha.

Pada tanggal 13 Maret 2023 berkumpul di rumah Mbak Tia untuk pembentukan kelompok usaha, penentuan kelompok agar semua anggota mempunyai tanggung jawab masing-

masing dalam kegiatan berlangsung dan seterusnya. Untuk kesepakatan bersama bahwa Ibu Murtini yang merupakan kader PKK terpilih sebagai ketua kelompok karena Mbak Murtini yang paling semangat dan aktif dalam bidang wirausaha.

Tabel 7. 3 Nama-nama Anggota Kelompok

No.	Nama	Jabatan
1.	Murtini	Ketua
2.	Monah	Anggota
3.	Halima	Anggota
4.	Hidayatul	Anggota
5.	Marli	Anggota
6.	Halima	Anggota
7.	Hidayatul	Anggota
8.	Ana Ayu Rahmawati	Anggota
9.	Marning	Anggota
10.	Marsipah	Anggota

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama anggota

C. Advokasi Kebijakan kepada Pemerintah Desa Mengenai Program Desa Khusus Perempuan Keluarga Miskin

Advokasi kepada pemerintahan sangat dibutuhkan pada sebuah pengorganisasian masyarakat. Adanya peran dan dukungan dari pemerintahan desa sangat berarti untuk mewujudkan tujuan masyarakat. Di Dusun Gabang kebijakan mengenai program desa khusus perempuan keluarga miskin ini belum ada. Oleh karena itu, perlu adanya advokasi untuk mewujudkan kebijakan tersebut guna sebagai badan hukum yang melekat dan berpihak pada perempuan keluarga miskin.

Proses awal yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat sebelum merumuskan materi yang akan

disampaikan untuk diajukan untuk diterbitkannya kebijakan program desa khusus perempuan keluarga miskin oleh pemerintah desa. Terlebih dahulu peneliti bersama kelompok usaha kue membentuk sebuah tim advokasi. Tim tersebut berasal dari anggota kelompok usaha kue itu sendiri, dikarenakan anggota kelompok usaha lebih memahami bagaimana karakteristik masyarakat dusun ini dan tentunya lebih memahami apa yang dibutuhkan oleh perempuan keluarga miskin. Pembentukan tim advokasi ini dikoordinator langsung oleh Ibu Murtini yang merupakan ketua kelompok usaha kue. Tujuan utama dari pembentukan tim advokasi kebijakan program desa khusus perempuan keluarga miskin ini nantinya untuk memperjuangkan terciptanya perempuan yang mandiri dan berdaya. Setelah tim terbentuk, dilanjutkan dengan diskusi yang membahas tentang analisis data dan realitas sosial di Dusun Gabang sebagai bukti yang bisa memperkuat saat pengajuan ke pemerintah desa. Kemudian, dilanjutkan dengan menyusun materi yang nantinya akan disampaikan kepada pihak desa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7. 3 Proses Advokasi kepada Pihak Desa



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan proses advokasi yang dilakukan peneliti didampingi kader PKK dan kelompok usaha kue. Advokasi yang dimaksud adalah mengenai 3 program kerja sebelumnya yakni tentang keberlanjutan pendidikan keterampilan alternatif dan pembentukan kelompok usaha bersama pada perempuan keluarga miskin. Dan yang terakhir adalah mengenai pengadaan akses modal untuk perempuan keluarga miskin.

D. Bantuan Akses Modal untuk Perempuan Keluarga Miskin

Salah satu masalah yang dihadapi oleh kelompok marginal adalah dalam hal akses untuk memperoleh modal. Dalam pasar uang, masyarakat pedesaan baik itu petani, buruh, pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah, terus didorong untuk meningkatkan tabungan. Tetapi ketika mereka

membutuhkan modal, mereka diperlakukan diskriminatif oleh lembaga keuangan.

Seperti diketahui bahwa salah satu dari tujuan akhir pemberdayaan masyarakat adalah meningkatnya pendapatan masyarakat lemah. Pendapatan masyarakat pada umumnya berasal dari dua anasir, yaitu dari upah/gaji dan dari surplus usaha. Dari anasir upah/gaji, pada umumnya masyarakat yang tunadaya hanya menerima upah/gaji yang rendah. Rendahnya gaji/upah yang diterima masyarakat tunadaya ini disebabkan karena mereka pada umumnya memiliki keterampilan yang terbatas. Rendahnya keterampilan masyarakat tunadaya disebabkan karena akses atau kesempatan mereka untuk mendapatkan pelayanan pendidikannya pada umumnya buruk. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat yang cukup realistis untuk masyarakat yang tunadaya, adalah melalui *affirmative action* (seperti subsidi pendidikan bagi masyarakat tunadaya) di bidang pendidikan.²⁷

Melalui program edukasi keterampilan alternatif pada perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang ini, peneliti didampingi kader PKK mencoba mengajukan pengadaan dana untuk para perempuan keluarga miskin ke pihak pemerintah desa. Disini peneliti juga mengarahkan pengajuan akses dana ke lembaga-lembaga sekitar seperti lazizmu, laziznu, dan rumah zakat lainnya. Namun, karena belum disetujuinya pengajuan tersebut pada program ini peneliti menggunakan dana pribadi. Mulai dari biaya untuk bahan-bahan kue dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan untuk proses edukasi, sampai konsumsi pada saat kegiatan dan lain sebagainya.

²⁷ Erni Febrina Harahap, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, (Vol 3, No.2, Tahun 2012).

Dibalik itu, peneliti juga mendapatkan beberapa sumbangan dari ibu-ibu untuk konsumsi, baik minuman maupun cemilan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Proses pemberdayaan perempuan keluarga miskin yang telah dilakukan peneliti bersama masyarakat melalui 3 kegiatan yakni pendidikan keterampilan alternatif dan edukasi kewirausahaan, pembentukan kelompok usaha mandiri, dan melakukan advokasi kebijakan kepada pemerintah desa. Perubahan yang terjadi di masyarakat ini tidak semudah yang dibayangkan, karena membutuhkan kesabaran, waktu, niat, kepercayaan, dan juga tenaga yang sungguh-sungguh untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan. Dalam proses penelitian sekaligus pendampingan ini menjadi tantangan tersendiri untuk peneliti. Namun, dengan seiringnya waktu peneliti bersama masyarakat bisa mengetahui bagaimana kehidupan yang sebenarnya yang sedang terjadi pada keluarga miskin selama ini.

Setelah aksi kegiatan program telah selesai dilaksanakan, adapun tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi program dan refleksi kegiatan yang sudah dilakukan. Tujuan dari dilakukannya evaluasi kegiatan ini sendiri adalah untuk mengetahui seberapa berhasilnya program tersebut, juga sesuai target atau tidaknya dengan tujuan yang sudah dibuat. Pada tahap evaluasi program ini juga dilakukan dengan partisipatif, dimana peneliti juga melibatkan masyarakat di dalamnya. Dengan evaluasi bersama ini maka dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman anggota kelompok, bagaimana mereka mengetahui hambatan-hambatan selama kegiatan, dan juga mengetahui harapan-harapan kedepannya.

Untuk membuat kegiatan evaluasi ini bisa dilakukan secara partisipatif, peneliti menggunakan teknik Most Significant Change (MSC). Dimana peneliti dan masyarakat akan membandingkan kondisi perempuan keluarga miskin sebelum

dilaksanakannya program pemberdayaan dengan kondisi perempuan keluarga miskin sesudah dilaksanakannya program pemberdayaan. Indikator perubahan yang ada pada perempuan keluarga miskin nantinya akan menjadi tolak ukur keberhasilan program yang sudah dilaksanakan. Teknik MSC sendiri mempunyai tujuan melakukan evaluasi secara partisipatif. Adapun beberapa tahap dalam teknik MSC ini, mulai dari menetapkan cakupan yang akan dievaluasi, menetapkan masa pelaporan, mengumpulkan cerita, memilih cerita, tanggapan balik, memverifikasi cerita, kuantifikasi, metamonitoring, dan yang terakhir analisis sekunder dan merevisi system MSC. Tentunya dalam melakukan teknik MSC ini diperlukan keterlibatan antara peneliti dengan kelompok tangan wangi. Berikut adalah hasil evaluasi MSC besama kelompok tangan wangi Dusun Gabang:

Tabel 8. 1 *Before and After*

No	Aspek Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program
1.	Pendidikan keterampilan alternatif kepada perempuan keluarga miskin (pembuatan kue kekinian dan edukasi kewirausahaan)	00	000
2.	Membentuk kelompok usaha mandiri	0	00
3.	Melakukan advokasi kebijakan program desa khusus perempuan keluarga	0	00

	miskin		
4.	Pengadaan bantuan akses modal	0	00

Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat

Dari tabel diatas dapat dilihat perubahan yang terjadi pada masyarakat. Dalam tahap penyadaran sumber daya manusia, kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan pendidikan keterampilan alternatif (pembuatan kue kekinian dan edukasi kewirausahaan). Sebelum dilakukannya pendidikan keterampilan alternatif pembuatan kue kekinian dan kewirausahaan terdapat simbol 00 yang memiliki arti bahwa pemahaman ibu-ibu mengenai pembuatan kue kekinian masih rendah. Dan setelah dilakukannya proses pendidikan, perlu diketahui bahwa pemahaman ibu-ibu mengenai pembuatan kue kekinian seperti bomboloni mulai bertambah dan mereka bisa mengimplementasikannya walaupun masih belum sempurna. Selain itu para ibu-ibu juga terlihat mulai terampil dalam pembuatan kue dan terlihat semakin erat bekerjasama satu sama lain. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa kegiatan pendidikan keterampilan alternatif pembuatan kue bomboloni ini berhasil dan simbol menjadi 000.

Aspek kegiatan selanjutnya adalah pembentukan kelompok usaha bersama. Dimana sebelum kegiatan terdapat simbol 0 yang artinya sebelum adanya pendampingan belum ada kelompok usaha bersama di Dusun Gabang. Sampai diadakanya program pembentukan kelompok usaha bersama yang dinamai kelompok perempuan tangan wangi ini simbol bertambah menjadi 00. Dengan bertambahnya simbol ini bisa dikatakan program berhasil, karena dengan adanya program ini menjadi sarana untuk ibu-ibu untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman.

Melakukan advokasi kebijakan kepada pemerintah desa terkait program desa khusus perempuan keluarga miskin juga menjadi aspek kegiatan yang penting. Hal ini bisa terbilang kegiatan baru di masyarakat, karena selama ini masyarakat hanya menunggu kegiatan dari pemerintah desa. Sedangkan, kegiatan mengajak pemerintah desa untuk membuat kegiatan dalam rangka memberdayakan masyarakat sangat minim. Oleh karena itu, sebelum adanya kegiatan ini simbol yang diberikan adalah 0. Setelah dilakukannya kegiatan advokasi maka simbol bertambah menjadi 00, yang berarti dalam kegiatan tersebut para perempuan keluarga miskin akan terus membutuhkan perhatian dari pemerintah desa agar berdaya.

Pengadaan bantuan akses modal untuk perempuan keluarga miskin belum pernah dilakukan sebelumnya. Karena pemerintah biasanya hanya memberi bantuan kepada keluarga miskin berupa tunai dan tidak melalui proses edukasi seperti program kali ini. Oleh karena itu, sebelum adanya kegiatan pengadaan bantuan akses modal ini simbol yang diberikan adalah 0. Setelah dilakukannya kegiatan pengadaan bantuan akses modal maka simbol bertambah menjadi 00, yang berarti dalam kegiatan tersebut para perempuan keluarga miskin bisa memulai suatu usaha.

Selain menilai perubahan bersama kelompok perempuan tangan wangi, peneliti juga melakukan evaluasi dengan angket evaluasi before-after. Dimana angket tersebut bertujuan untuk mengetahui bergeraknya program ini dilakukan partisipatif atau tidak. Selain itu juga untuk mengetahui berhasilnya kegiatan dengan target yang telah direncanakan sebelum program dilaksanakan.

Tabel 8. 2 Hasil Evaluasi *Before-After*

Program	Sebelum	Sesudah
Pendidikan	Ibu-ibu belum	Ibu-ibu

keterampilan alternatif pada perempuan keluarga miskin (pembuatan kue kekinian dan edukasi kewirausahaan)	memiliki pemahaman tentang pembuatan kue kekinian	memiliki pemahaman tentang pembuatan kue kekinian
Pembentukan kelompok usaha mandiri	Belum ada kelompok usaha mandiri di Dusun Gabang	Ada kelompok usaha mandiri di Dusun Gabang
Advokasi pengadaan program desa khusus perempuan keluarga miskin	Belum ada program desa khusus perempuan keluarga miskin	Ada program desa khusus perempuan keluarga miskin
Pengadaan bantuan akses modal untuk perempuan keluarga miskin	Belum ada akses modal untuk perempuan keluarga miskin	Ada akses modal untuk perempuan keluarga miskin

Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat

Pada tabel *before-after* di atas dapat dijelaskan bahwa aksi pendampingan pada masyarakat Dusun Gabang memberikan perubahan lebih baik dibanding dengan sebelum dilakukannya pendampingan. Tentunya perubahan ini tidak hanya sampai pada titik ini saja, akan tetapi masih banyak hal-hal yang harus dilakukan untuk menuju goals yang dicita-citakan masyarakat. Dan untuk mewujudkan semua itu perlu adanya ketekunan yang harus tertanam pada masyarakat, dan tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama.

Selain melakukan penilaian sebelum dan sesudah kegiatan, kelompok perempuan tangan wangi bisa memberikan tanggapan, manfaat, perubahan dan juga harapan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Hasil evaluasi bersama ini nantinya bisa digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan berikutnya agar lebih baik lagi dan tentunya bisa terus berkembang. Berikut adalah hasil evaluasi bersama dengan masyarakat:

Tabel 8. 3 Evaluasi Secara Partisipatif

No	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Perubahan	Harapan
1.	Pendidikan keterampilan alternatif pada perempuan keluarga miskin (pembuatan kue kekinian dan edukasi kewirausahaan)	Merasa sangat tertarik dan senang karena sebelumnya belum pernah diadakan kegiatan	Ibu-ibu mendapat pengetahuan dan keterampilan baru mengenai pembuatan kue kekinian seperti bomboloni	Ibu-ibu yang tidak memahami cara pembuatan kue kekinian seperti bomboloni menjadi tau bagaimana cara membuatnya dan juga tips-tips mengembangkan usaha	Bisa menjadi inspirasi ibu-ibu untuk membuka peluang usaha
2.	Pembentukan kelompok usaha mandiri	Sangat bermanfaat	Menjadi sarana berbagi pengalaman dan menjadi tempat kegiatan produktif untuk ibu-ibu Dusun Gabang	Ibu-ibu yang sebelumnya tidak mempunyai tempat untuk berkegiatan produktif mempunyai tempat untuk berkegiatan produktif	Kelompok perempuan tangan wangi bisa membantu memberdayakan perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang

3.	Advokasi pengadaan program desa khusus perempuan keluarga miskin	Kegiatan ini membantu pemerintah untuk ikut andil mensukseskan kegiatan masyarakat	Terbentuknya tim advokasi untuk kebijakan desa dan juga terbentuknya inisiasi kebijakan program desa khusus perempuan keluarga miskin	Kegiatan masyarakat mendapat dukungan dari pemerintah desa	Adanya kebijakan yang sesuai ini bisa dilaksanakan oleh seluruh <i>stakeholder</i> dengan sungguh-sungguh sehingga kebijakan ini tidak hanya dijadikan formalitas yang tertulis diatas kerja saja
4.	Pengadaan bantuan akses modal untuk perempuan keluarga miskin	Kegiatan ini membantu menyambungkan perempuan keluarga miskin dengan pihak lain untuk mendapatkan bantuan modal	Terlaksananya program upaya pemberdayaan perempuan keluarga miskin	Adanya akses modal untuk perempuan keluarga miskin	Dengan adanya akses modal untuk perempuan keluarga miskin bisa meningkatkan semangat para perempuan untuk memulai usahanya sendiri

Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat

Maka dari itu, dengan adanya pendidikan keterampilan alternatif pada perempuan keluarga miskin (pembuatan kue kekinian dan edukasi kewirausahaan) bisa menambah pengetahuan dan keterampilan baru ibu-ibu mengenai pembuatan kue kekinian seperti bomboloni dan juga cara pengembangan suatu usaha. Selain itu juga muncul dampak seperti ibu-ibu yang awalnya tidak memahami cara pembuatan kue kekinian seperti bomboloni menjadi tau bagaimana cara membuatnya dan juga tips-tips mengembangkan usaha. Warga juga merasa sangat tertarik dan senang karena sebelumnya belum pernah diadakan kegiatan pendidikan keterampilan alternatif. Dengan ini diharapkan bisa menjadi inspirasi ibu-ibu untuk membuka peluang usaha.

Kegiatan pembentukan kelompok usaha bersama juga menjadi sarana baru berbagi pengalaman dan menjadi tempat kegiatan produktif untuk ibu-ibu Dusun Gabang. Mereka yang sebelumnya tidak mempunyai tempat untuk berkegiatan produktif mempunyai tempat untuk berkegiatan produktif. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan ini diharapkan bisa bermanfaat dan KUBE perempuan tangan wangi yang sudah terbentuk bisa membantu memberdayakan perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang.

Selanjutnya kegiatan advokasi pengadaan program desa khusus perempuan keluarga miskin, yang menjadi salah satu pemantik terbentuknya tim advokasi untuk kebijakan desa dan juga terbentuknya inisiasi kebijakan program desa khusus perempuan keluarga miskin. Dengan adanya advokasi ini kegiatan masyarakat mendapat dukungan dari pemerintah desa. Setelah adanya advokasi ini diharapkan ada kebijakan yang sesuai yang mana bisa dilaksanakan oleh seluruh *stakeholder* dengan sungguh-sungguh sehingga kebijakan ini tidak hanya dijadikan formalitas yang tertulis diatas kerja saja.

Pengadaan bantuan akses modal untuk perempuan keluarga miskin menjadi pembuka jalan adanya akses modal untuk perempuan keluarga miskin. Dengan adanya modal ini membuat program upaya pemberdayaan perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang terlaksana. Kegiatan ini membantu menyambungkan perempuan keluarga miskin dengan pihak lain untuk mendapatkan bantuan modal. Dengan adanya akses modal untuk perempuan keluarga miskin ini juga diharapkan bisa meningkatkan semangat para perempuan untuk memulai usahanya sendiri.

B. Refleksi Teoritis

Pengorganisasian perempuan keluarga miskin yang dilakukan oleh peneliti tidak terlepas dari partisipasi masing-masing pihak, hal tersebut bertujuan agar setiap pihak yang

terlibat dapat menumbuhkan kesadaran kritisnya melalui pengalaman yang didapat dalam menjawab permasalahan yang sedang dihadapi. Hal ini sesuai dengan konsep Jo Han Tan & Roem Topatimasang dalam upaya membangun kesadaran kritis, yaitu pengorganisasian kelompok harus menumbuhkan kesadaran dari setiap individu kelompok, jika setiap individu kelompok telah mampu dalam mencapai kesadaran kritis terhadap realita yang terjadi maka akan terbentuk suatu tindakan perubahan untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan kelompok tersebut.²⁸

Problem perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Mereka tidak memiliki keterampilan, tidak berpenghasilan dan hanya bergantung pada penghasilan suaminya sebagai buruh tani membuat permasalahan kemiskinan Dusun Gabang tidak pernah menurun. Oleh karena itu, perempuan keluarga miskin ingin mencapai keberdayaan agar terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan kelompok.

Perempuan keluarga miskin melakukan riset kecil untuk mendiskusikan realita tersebut secara bersama-sama, dan saat diskusi berlangsung terbentuklah pemahaman bahwa penyebab terjadinya kemiskinan itu sendiri karena kurangnya pengetahuan keterampilan alternatif pada perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang. Keterampilan alternatif akan ada jika diperolehnya pendidikan keterampilan alternatif oleh perempuan keluarga miskin.

Riset kritis tersebut yang mendorong para istri buruh tani untuk tetap berpartisipasi dalam melakukan perubahan yang kemudian dilaksanakan melalui upaya pemberdayaan seperti

²⁸ Roem Topatimasang dkk, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: INSISTPress, 2015), hal 49.

pendidikan keterampilan alternatif pembuatan kue kekinian dan pendidikan kewirausahaan. Upaya tersebut terus dikaji dan dievaluasi dengan melibatkan *stake holder* agar keberlanjutan program tetap sesuai dengan kebutuhan perempuan keluarga miskin dalam pendidikan keterampilan alternatif untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan mereka.

Pentingnya peran peserta diskusi bisa mempercepat tercapainya langkah perubahan. Hal ini bisa dikatakan sebagai media dakwah untuk memperluas aksi kegiatan agar bisa diterima oleh masyarakat Dusun Gabang, sehingga bisa menambah masa untuk melakukan aksi perubahan dan mempengaruhi seluruh masyarakat gabang untuk memperlancar perubahan. Harapan setelah adanya pengorganisasian tersebut, masyarakat Dusun Gabang akan sadar dengan belenggu kemiskinan yang selama ini sudah menjerat perempuan keluarga miskin.

C. Refleksi Keberlanjutan

Proses pendampingan yang dilaksanakan di Dusun Gabang berfokus pada perempuan keluarga miskin khususnya istri para buruh tani, yang mana pendampingan ini bertujuan untuk proses perubahan dari ketergantungan menjadi kemandirian. Proses pemberdayaan perempuan keluarga miskin yang dilakukan peneliti pada komunitas tangan wangi ini merupakan pendampingan dengan pola PAR (*Participation Action Research*). Untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat khususnya para perempuan keluarga miskin, dibutuhkan langkah-langkah yang lebih positif dan nyata, penyesuaian berbagai masukan serta pembukaan berbagai akses kepada berbagai peluang yang akan membuat para perempuan keluarga miskin ini menjadi semakin berdaya dalam memanfaatkan peluang.

Pada proses pendampingan ini bukan fasilitator yang menyelesaikan masalah mereka, fasilitator hanya bisa memotivasi mereka agar mereka mempunyai keinginan untuk

merubah para perempuan menjadi berdaya dan mandiri. Pelaksanaan kegiatan pendampingan yang berjalan kurang lebih 3 bulan ini mempunyai perubahan, dimana yang awalnya pada proses awal-awal FGD hanya ada 4 sampai 5 orang yang ikut namun ketika program dimulai bertambah menjadi 10 peserta. Untuk hasil pendampingan sendiri sudah ada 3 orang yang mulai membuka usaha kue walaupun masih kecil-kecilan, namun dari perubahan inilah para perempuan keluarga miskin bisa belajar berwirausaha dan mandiri tidak hanya bergantung pada penghasilan para suami mereka.

Dari data-data yang telah peneliti kumpulkan diatas dan juga hasil yang telah didapatkan dari program edukasi ini, bisa menjadi pemantik agar pemerintah lebih *aware* terhadap kelompok marginal dan menetapkan program edukasi keterampilan alternatif menjadi program tahunan di Dusun Gabang. Nantinya program ini bisa dinaungi oleh kader PKK dan juga para anggota kelompok usaha bersama tangan wangi, melalui kelompok-kelompok ini diharapkan bisa menyalurkan ilmu yang telah didapatkan selama program edukasi kepada masyarakat setempat. Program edukasi juga bisa dikembangkan, yang mana tidak hanya tentang pembuatan kue tetapi juga keterampilan-keterampilan lainnya.

Salah satu masalah yang sedang dihadapi masyarakat adalah masalah kemiskinan. Perlu diketahui bahwa islam menaruh perhatian yang besar terhadap masalah kemiskinan. Islam memandang kemiskinan sebagai hal yang harus diatasi, bahkan Rasullullah pernah bersabda bahwa kemiskinan adalah sesuatu yang bisa mendekatkan diri seseorang kepada kekufuran. Al-Qur'an kemudian menawarkan sebuah solusi dalam ayat-ayat yang didalamnya mengandung ajakan kepada manusia untuk bersama-sama berkontribusi memberdayakan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan. Seperti dalam firman Allah SWT

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah: 2)²⁹

Prinsip tolong menolong atau biasa yang disebut ta'awun ini merupakan prinsip utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu sendiri merupakan sebuah upaya menolong individu ataupun kelompok yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan memang seharusnya dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu maupun kelompok yang membutuhkan. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan ukhuwwah.

Sebagai agama rahmatan lil 'alamin, islam mendorong umatnya untuk mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan bagi semua. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu instrument pengentasan kemiskinan yang efektif, karena dalam program pemberdayaan masyarakat didorong untuk mengubah diri mereka sendiri dan dilatih untuk mandiri. Seperti yang sudah dijelaskan dalam QS. Ar-Ra'd: 11,

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ
دُونِهِ مِنْ وَالٍ

²⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014).

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”³⁰

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan dan martabat suatu masyarakat, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Manusia diminta untuk berusaha meningkatkan kompetensi dan bekerja keras demi mengubah nasib mereka sendiri. Ayat ini juga mendorong kemandirian dalam jiwa masyarakat. Tujuan pemberdayaan adalah menjadikan masyarakat dan komunitas penerima program pemberdayaan mampu mengubah nasib mereka dan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka. Seperti halnya yang dikatakan Firmansyah (2012), derajat keberdayaan yang pertama adalah kesadaran dan keinginan untuk berubah³¹. Karena tanpa keinginan untuk memperbaiki diri, masyarakat akan sulit untuk memperbaiki diri, masyarakat akan sulit untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Perempuan memegang peran cukup penting dalam membantu untuk mencukup ekonomi dirinya maupun keluarga, karena dalam hal ini antara perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama untuk memenuhi kebutuhan ekonominya melalui bekerja. Dengan begitu pendidikan keterampilan

³⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hal. 250.

³¹ Firmansyah, “Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan”, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* (Vol 2, No 21, Tahun 2013), hal 179-190

alternatif pembuatan kue kekinian ini sangat dibutuhkan untuk mendukung upaya pemberdayaan perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang. Ilmu dan keterampilan disebut-sebut sebagai salah satu faktor yang dapat menaikkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan berbasis pembinaan dan pendidikan keterampilan mutlak perlu dilakukan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

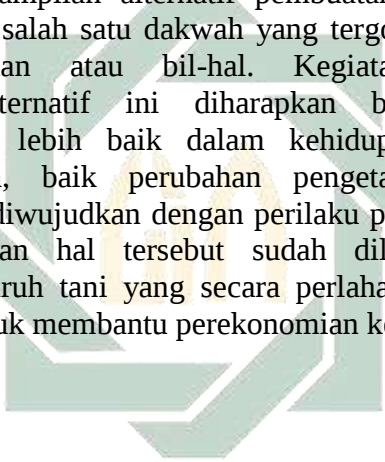
Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*³²

Ayat diatas mengajak seluruh elemen masyarakat untuk meningkatkan skill dan keterampilan sebagai langkah konkret dalam meningkatkan taraf hidup. Hubungan pendidikan dan pemberdayaan dalam konteks ini difungsikan sebagai upaya untuk menggali potensi kelompok masyarakat untuk belajar dan berlatih guna meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam pekerjaannya sekarang dan menyiapkan diri untuk peranan dan tanggung jawab mereka yang akan datang, dengan memaknai belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berbuat (*learning to do*), belajar hidup bersama

³² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014).

(*learning to live together*), dan belajar menjadi seseorang (*learning to be*).

Seperti halnya masalah kemiskinan di Dusun Gabang yang dirasakan perempuan keluarga miskin. Masalah tersebut tidak akan selesai kecuali para perempuan keluarga miskin mau merubah pola pikir mereka dan mau memperbaiki kehidupan mereka. Salah satunya dengan upaya mengajak dalam kegiatan pendidikan keterampilan alternatif pembuatan kue kekinian yang merupakan salah satu dakwah yang tergolong mengajak dengan perbuatan atau bil-hal. Kegiatan pendidikan keterampilan alternatif ini diharapkan bisa membawa perubahan yang lebih baik dalam kehidupan perempuan keluarga miskin, baik perubahan pengetahuan maupun perubahan yang diwujudkan dengan perilaku positif atau tidak menyimpang. Dan hal tersebut sudah dilaksanakan oleh beberapa istri buruh tani yang secara perlahan mulai berani berwirausaha untuk membantu perekonomian keluarga.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, ditemukan problem tingginya angka perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang Desa Kedungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Kondisi ini dibuktikan dari beberapa aspek yang ditemukan seperti kondisi dinding rumah yang masih terbuat dari bambu, lantai rumah yang masih tanah, banyaknya pengangguran, rendahnya penghasilan, jumlah tanggungan hidup yang lebih dari satu, dan jumlah pengeluaran yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk membantu masyarakat Dusun Gabang keluar dari belenggu kemiskinan.

Adapun strategi yang peneliti gunakan untuk proses pengorganisasian adalah metode PAR. Dimana permasalahan masyarakat diselesaikan oleh masyarakat itu sendiri secara partisipatif. Peneliti juga menggunakan strategi pengorganisasian LFA (*Logical Framework Approach*) untuk menjawab faktor-faktor penyebab permasalahan inti. Strategi pengorganisasian yang dilakukan meliputi, meningkatkan skill perempuan keluarga miskin melalui pendidikan keterampilan alternatif membuat kue kekinian dan edukasi kewirausahaan, pembentukan kelompok usaha bersama, advokasi program desa khusus perempuan keluarga miskin, dan pengadaan akses modal untuk perempuan keluarga miskin.

Hasil dari proses pengorganisasian pertama masyarakat mendapat pengetahuan dan keterampilan baru mengenai pembuatan kue kekinian dan juga cara pemasarannya. Dengan keterampilan baru ini perempuan mempunyai ide usaha yang bisa digunakan untuk membantu perekonomian keluarganya. Kedua dengan dibentuknya kelompok usaha bersama perempuan tangan wangi, menjadi sarana ibu-ibu untuk melakukan kegiatan produktif dan berbagi pengalaman satu

sama lain. Ketiga terbentuknya tim advokasi kebijakan desa dan adanya inisiasi untuk kebijakan program desa khusus perempuan keluarga miskin membuat pemerintah desa menjadi lebih peduli dan juga memperhatikan orang-orang marginal seperti perempuan keluarga miskin. Keempat, melalui kegiatan pengadaan bantuan akses modal untuk perempuan keluarga miskin membukakan jalan untuk menyambungkan perempuan keluarga miskin dengan pihak lain agar mendapatkan bantuan modal.

B. Saran

Pendampingan masyarakat yang dilakukan peneliti di Dusun Gabang bertujuan untuk mengatasi permasalahan masyarakat yaitu belenggu kemiskinan. Banyaknya temuan realita sosial dan informasi dalam melakukan kegiatan maka dapat dijadikan acuan untuk menindak lanjuti program kegiatan yang akan datang. Pengetahuan yang telah didapat oleh perempuan keluarga miskin dalam kegiatan pendidikan keterampilan alternatif pembuatan kue kekinian, terbentuknya kelompok perempuan tangan wangi dapat membantu dan menjawab permasalahan perempuan keluarga miskin di Dusun Gabang ini. Agar proses pengorganisasian terus berlanjut, agar masyarakat terus berkegiatan hingga muncul perubahan, maka peneliti memberikan beberapa saran. Adapun saran dan rekomendasi dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat tidak boleh cepat puas dengan hal yang didapat saat ini, dan tetap harus mau belajar tentang hal apapun terutama yang berkaitan dengan peningkatan *skill* keterampilan.
2. Masyarakat tetap harus melakukan kegiatan yang sejak awal sudah dibangun, seperti kegiatan peretemuan untuk sekedar diskusi. Setelah penelitian ini selesai harapannya semoga kelompok perempuan tangan wangi memiliki keterampilan-keterampilan baru dan bisa menjadi ide usaha yang lebih besar lagi.

3. Pemerintahan desa diharapkan untuk terus berperan aktif juga membantu masyarakat dan kelompok baik itu secara finansial ataupun nonfinansial dan terus mendukung masyarakat menjadi lebih maju.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam proses pendampingan yang telah dilakukan oleh peneliti tentu dalam tidak selalu mudah. Terdapat berbagai macam hambatan yang sudah peneliti hadapi. Ada banyak jadwal yang sudah tersusun rapi harus berubah karena kondisi lapangan yang tidak memungkinkan. Tetapi dengan adanya hambatan-hambatan tersebut peneliti bisa belajar bahwa membangun perubahan dalam masyarakat tidaklah seperti membalikan kedua tangan. Dibutuhkan kesabaran, ketekunan, dan juga ketelatenan dalam setiap prosesnya. Adapun beberapa keterbatasan yang peneliti alami selama dalam proses pendampingan masyarakat antara lain:

1. Karena peneliti bukan warga asli Dusun Gabang membuat peneliti membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa menyatukan pemikiran dan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam proses pendampingan.
2. Peneliti juga sempat merasa kesulitan dalam membangun kepercayaan dengan masyarakat Dusun Gabang ketika akan melakukan kegiatan bersama.
3. Karena peneliti melakukan penelitian ini sendiri, peneliti jarang bisa mendokumentasikan kegiatan saat proses pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA (Afandi, Modul Participatory Action Research (PAR), 2016)

- Afandi, Agus. dkk. (2016). *Modul Participatory Action Research (PAR)*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel.
- Afandi, Agus. dkk. (2017). *Modul Riset Transformatif*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Amalia, Amirul. (2019). *Pengolahan Jamur Tiram untuk Pemuda Tuna Karya (Upaua Pendampingan Pemuda Tuna Karya di Dusun Japrang Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Aniyah, Ainin. (2021). Pelatihan Konselor Sebaya Metode Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual. *Skripsi*, p. 37.
- Anugrah, Della. Heni. (2023). *Upaya Pemberdayaan Peternakan Ikan Gurami dari Belunggu Juragan Konsentrat di Dusun Besukdowo Desa Ringinanom Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Basuki, Alif. Yanu. (2007). *Memusiumkan Kemiskinan*. Surakarta: PATTIRO Surakarta.
- Darwin, Muhadjir. (2007). *Memanusikan Rakyat: Penanggulangan Kemiskinan sebagai Arus Utama Pembangunan*. Jogja: Penerbit Benang Merah.
- Graha, Andi. Nu. (2009). Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi. *Ekonomi Modernisasi*, 117-126.

- Indarwati, Rizky. (2017). Strategi Pelaksanaan Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, 861-872.
- Lewin, Kurt. (1997). Action Research and Minority Problems. *JOSI Journal Of Social Issues*.
- Marjuni, H. A. (2021). Konsep Kepemimpinan Pendidikan Dalam Mengembangkan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat. *Inspiratif Pendidikan*, 38-46.
- Marwati, Sri. Ismi. (2012). Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Pertanian Agribisnis*, 134-144.
- Maryani, Dedeh. Ruth. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: CV Budi Utama.
- Muhyidin, Muhammad. Robani. (2019). Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Al-Muzara'ah*, 1-18.
- Muis, Abd. dkk. (2018). Pemanfaatan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran Untuk Pemberdayaan Keluarga Miskin Di Kabupaten Sidrap. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*.
- Nurefni. (2015). Pemberdayaan Keluarga Miskin Di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*.

- Rasidin. (2011). Implementasi Program Persaudaraan Madani Dalam Upaya Pemberdayaan Keluarga Miskin Di Kota Kendari. *Universitas Gadjah Mada*.
- Roshidah, Hanik. Atur. (2019). *Pendampingan Kelompok Perempuan dalam Mengembangkan Olahan Tahu untuk Meningkatkan Perekonomian di Lingkungan Mantup Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sany, Ulfi. Putra. (2019). Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 32-44.
- Saptatiningsih, Rosalia. Indriyati. (2015). Pemberdayaan Perempuan Desa untuk Mengurangi Kemiskinan. *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Sari, Purnama. (2017). Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah*.
- Shodiqul, M. Anwar. (2023). *Pengorganisasian Petani dalam Melawan Belenggu Pertanian Kimiawi melalui Sekolah Lapang Pertanian Terpadu di Dusun Kranding Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Wildanu, Eka. dkk. (2021). Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). *Jurnal Sosial, Filsafat, dan Komunikasi*, 8-17.
- Yaqin, Nur. Rahmat. (2023). *Pendampingan Komunitas Anak Buah Kapal (ABK) dalam Menghadapi Pola Hidup*

Konsumtif di Desa Blimbing Lamongan. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A